

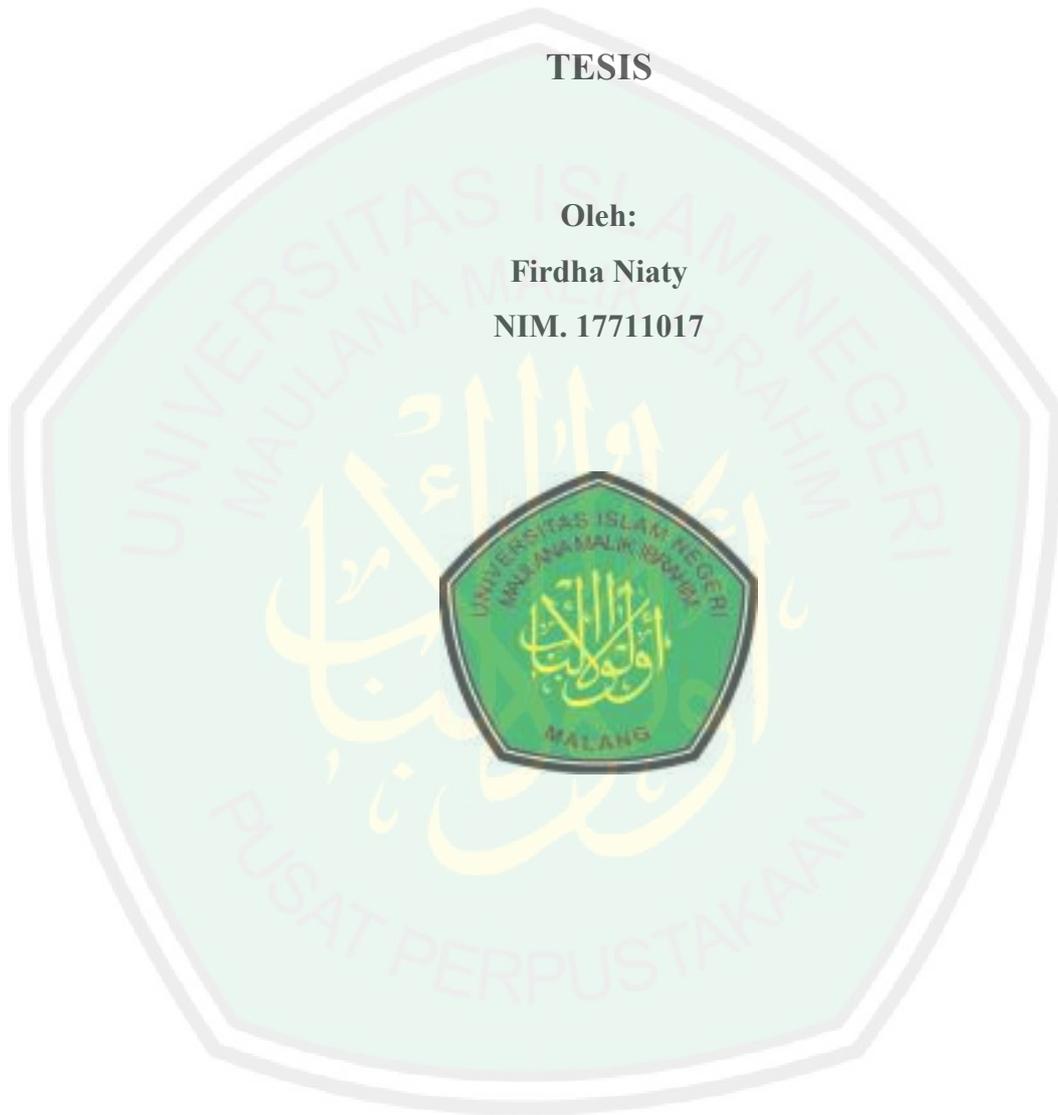
**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 BLITAR**

TESIS

Oleh:

Firdha Niaty

NIM. 17711017



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

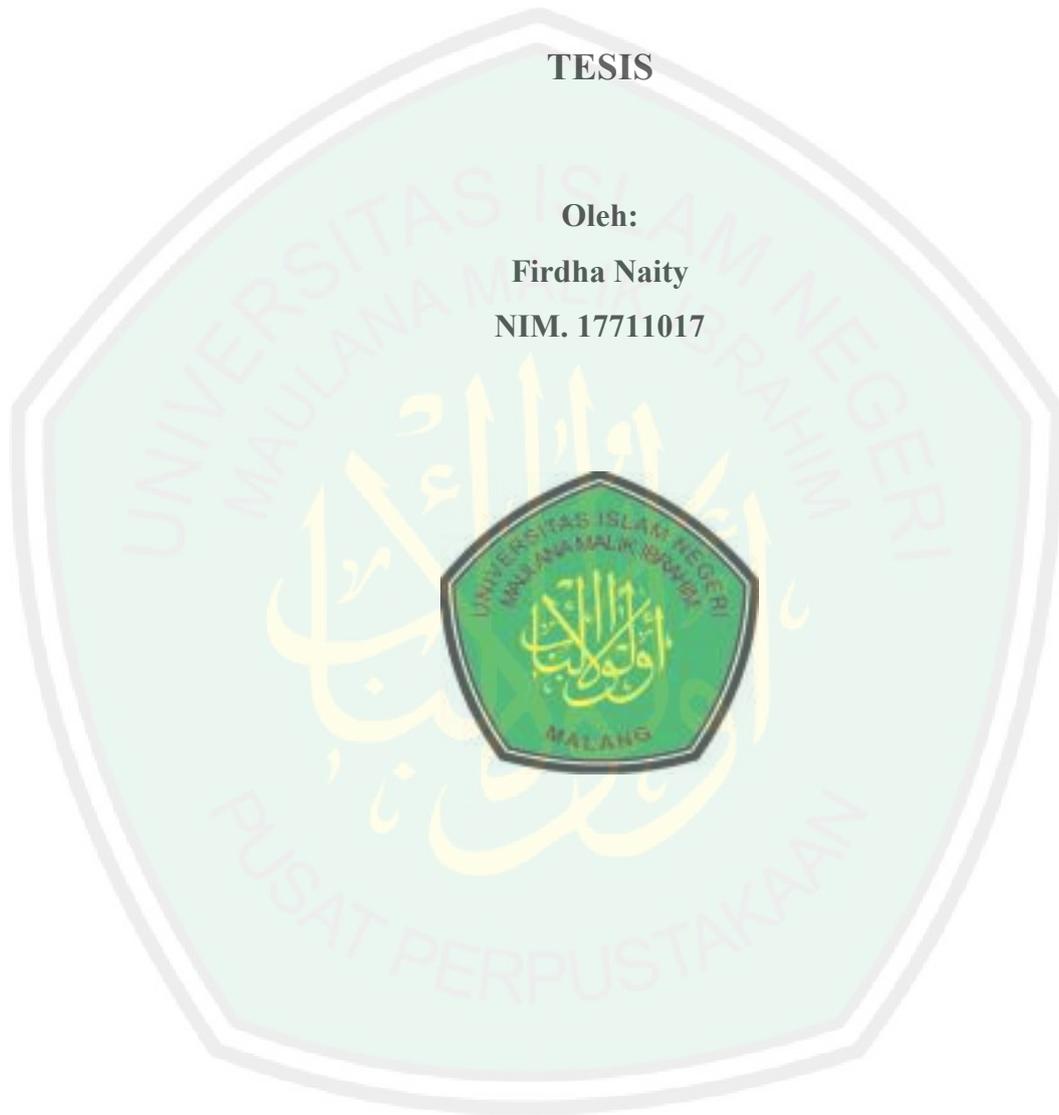
**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 BLITAR**

TESIS

Oleh:

Firdha Naity

NIM. 17711017



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 BLITAR**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Megister
Manajemen Pendidikan Islam

**OLEH:
FIRDHA NIATY
NIM. 17711017**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PESETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Supervisi Akademi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 25 Juni 2020

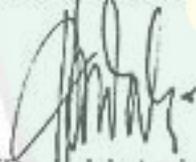
Pembimbing I



(Dr. Muhammad Walid, M.A)
NIP 197308232000031002

Batu, 25 Juni 2020

Pembimbing II



(Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd)
NIP 197902022006042003

Batu, 25 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI



(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak)
NIP 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Supervisi Akademi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Juli 2020.

Dewan Penguji

(Dr. H. Abdul Malik Karim A., M.Pd) Ketua
NIP 197606162005011005

(Dr. Hj. Sulalah, M.Ag) Penguji Utama
NIP 196511121994032002

(Dr. Muhammad Walid, M.A) Pembimbing I
NIP 197308232000031002

(Dr. Indah Anfinatuz Zuhryiah, M.Pd) Pembimbing II
NIP 197902022006042003



Prof. Dr. Hj. Fimi Sumbulah, M. Ag
NIP 19740826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdha Niaty
NIM : 17711017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau diruju sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Juni 2020

Hormat Saya,



Firdha Niaty
NIM. 17711017

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Tokoh revolusi dunia yang menunjukkan jalan menuju kebenaran dengan tuntunan beliau yaitu agama Islam. Beliaulah yang kita harapkan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Penulisan skripsi dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Blitar” ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir pada Program Studi Strata Dua (S-2) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata dua Sarjana Pendidikan (M.Pd)

Dengan terselesaikannya laporan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, beserta para wakil rector atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Ketua dan sekretaris program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. Wahidmurni M.Pd. Ak dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid. M.A dan Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Seluruh guru dan staf MAN 1 Blitar yang telah mengizinkan dan bersedia memberikan informasi-informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.
7. Ibunda Suniati dan Romo Syaroni yang senantiasa mendoakanku disetiap waktu, restunya yang selalu menyertai setiap langkah dan atas jerih payahnya kesuksesan berasal.

Semoga segala bantuan, motivasi serta doa yang diberikan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT teriring doa *jazakumullah khoiron*.

Batu, 25 Juni 2020

Firdha Niaty
NIM.17711017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
MOTTO.....	xii
PESEMBAHAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Peneltian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Supervisi Akademik	24
B. Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Supervisor	40
C. Kompetensi Guru Profesional.....	49
D. Supervisi Akademik Kepala Sekolah/Madrasah dalam Peningkatkan Kompetensi Profesional Guru	59
E. Kerangka Berfikir.....	67
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Kehadiran Penelitian	71
C. Lokasi Penelitian	73
D. Data dan Sumber Data.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
F. Teknik Analisis Data.....	77

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	79
-----------------------------------	----

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum Latar Penelitian Paparan Data	81
1. MAN 1 Blitar	81
2. Struktur Organisasi MAN 1 Blitar	84
3. Keadaan Guru PAI dan Siswa di MAN 1 Blitar	86
B. Paparan Data	87
1. Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesioanal Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar.....	87
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesioanalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar.....	102
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesioanalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar	118
C. Temuan Penelitian.....	128
1. Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesioanal Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar.....	128
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesioanalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar.....	129
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesioanalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar	131

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesioanal Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar	133
B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesioanalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar	152
C. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesioanalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar	152

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	21
Tabel 2.1 Kompetensi Kepala sekolah/Madrasah.....	56
Tabel 3.1 Rentang Waktu Penelitian.....	78
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Blitar.....	79
Tabel 4.2 Daftar Nama Bapak/Ibu Guru PAI.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perilaku Supervisor, pengajar Guru, dan Belajar Siswa	66
Gambar 2.2 Kerangka berfikir	67
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Blitar	85
Gambar 4.2 Wawancara Intensif dengan Kepala MAN 1 Blitar	89
Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak M. Faiz.....	90
Gambar 4.4 Planning Supervisi.....	92
Gambar 4.5 Instrumen Penilaian Supervisi Akademik.....	95
Gambar 4.6 Wawancara dengan Ibu Alfiah selaku guru QH MAN 1 Blitar ...	96
Gambar 4.7 Wawancara dengan Bapak Zamroji	97
Gambar 4.8 Supervisi khusus di kantor kepala Madrasah	98
Gambar 4.9 Komponen Observasi Pembelajaran	99
Gambar 4.10 Kegiatan Tindak Lanjut Penataran Guru.....	104
Gambar 4.11 Tindak Lanjut untuk Meningkatkan Profesional Guru	105
Gambar 4.12 Pendekatan Personal kepala Madrasah dengan para Guru.....	107
Gambar 4.13 Kunjungan kelas dengan Melihat administrasi Pembelajaran ...	109
Gambar 4.14 Pernyataan Kesulitan yang dihadapi Guru	110
Gambar 4.15 Pemberian Support dari Kepala Madrasah diruang Guru	114
Gambar 4.16 Form Evaluasi/Tindak Lanjut dan Penguatan Pembelajaran	119
Gambar 4.17 Catatan Data Perbaikan Guru	121
Gambar 4.18 Poat Observasi.....	126
Gambar 4.19 Bagan Perencanaan Supervisi Akademik di MAN 1 Blitar	128
Gambar 4.20 Bagan Pelaksanaan Supervisi Akademik di MAN 1 Blitar.....	130
Gambar 4.21 Bagan Evaluasi Supervisi Akademik di MAN 1 Blitar.....	131
Gambar 5.1 Garis Besar Tujuan Supervisi.....	140

Gambar 5.2 Bagan Supervisi Akademik di MAN 1 Blitar 155



MOTTO

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ
بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ
وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٤٧)

247. Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui. (QS.al-Baqarah: 247)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qs. Al-Baqarah ayat 247

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya.....

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-
Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta
memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau
erikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta
salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW dan para
sahabat yang mulia
Semoga sebuah karya ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan
bagi keluargaku tercinta
Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan
kusayangi*

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga
Kupersembahkan karya ini kepada Ibu (Suniaty) dan Ayah (Sha'roni) yang telah
memberikan segalanya untukku, memeberikan kasih sayang, segala dukungan,
dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya
dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga
ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karna kusadar,
selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu
membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku,
selalu menasehatiku menjadi lebih baik.
Terima Kasih Ibu....Terima Kasih Ayah...*

My Grandparents

*Teruntuk mbah Kakung (Niti, dan Alm.Sutaji) dan mbah Putri (Siti Asmonah dan
Sukeni) tercinta yang tiada bosan selalu mendo'akanku dan menasehatiku demi
terciptanya cita-citaku, kasih sayang kalian yang tiada tara engkau berikan pada
cucumu ini, terima kasih, terima kasih untuk semuanya*

Dosen pembimbing Tugas Akhirku...

*Bapak Dr.Muhammad Walid, M.Ag, dan juga Ibu Dr. Indah Aminatus Z, selaku
dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak pak.,buk, saya sudah
dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas
bantuan dan kesabaran dari bapak dan Ibu
Terima kasih banyak pak, sudah mengajarkan saya banyak hal.*

Seluruh Dosen Pengajar Manajemen Pendidikan Islam:

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami..

Sahabat-sahabatku dan teman-teman MPI A angkatan 2017/2018

*Terima kasih banyak untuk bantuan, dukungan dan kerja samanya selama ini...
Terakhir, untuk seseorang yang slalu ada buat saya, terima kasih telah menjadi baik dan bertahan di sana.*

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatn, jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih.....:)

FIDHA NIATY



ABSTRAK

Niaty, Firdha. 2020. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (I): Dr. Muhammad Walid, M. A. Pembimbing: (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M. Pd

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kompetensi Profesionalisme Guru PAI*

Keberadaan kepala madrasah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan karena kepala madrasah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang berkualitas baik dalam proses maupun out put, maka dari itu kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan dapat memberikan nilai yang positif (motivasi, mmebina, dan mengembangkan kompetensi guru), terhadap peningkatan professional.

Penelitian ini terfokus pada tiga aspek, yaitu: (1) perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar. (2) pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar. (3) evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis *Field Research*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Upaya menganalisa dan dilakukan dengan teknik analisis data deskripti, mulai dari memilah data hingga menginterpretasikan hasil temuan di lapangan. Upaya mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan supervisi akademik kepala MAN 1 Blitar disusun berdasarkan empat aspek, yakni; tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan waktu. (2) pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN 1 Blitar menggunakan 2 teknik, yaitu (a) teknik indivial (b) teknik kelpok.(3) tindak lanjut supervise akademik kepala MAN 1 Blitar diantaranya ada evaluasi dan solusi, evaluasi (a) kepala madrasah memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala madrasah setelah pembelajaran selesai.(b) kepala madrasah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Solusinya, kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya. Melaksanakan pembinaan saat / beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi kelas karna harus menyesuaikan dengan kegiatan guru.

ABSTRACT

Niaty, Firdha. 2020. Headmasters' Academic Supervision in Improving Professional Competence of Islamic Education (PAI) Teachers in State Islamic Senior High School 1 Blitar, Thesis, Study Program of Islamic Education Management, Master's Degree of Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I): Dr. Muhammad Walid, M.A. Advisor: (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd

Keywords: *Academic Supervision, Headmaster, Professional Competence of Islamic Education (PAI) Teachers*

The existence of headmaster in educational institutions has a very important role in developing and leading educational institutions because school principals are one of the keys to the success of quality educational institutions both in process and output. Therefore, as a supervisor, the headmaster is expected to be able to provide positive values (motivation, fostering, and developing teacher competencies) toward professional improvement.

This study is focussed on three aspects. They are: (1) academic supervision planning of headmaster in improving professional competence of islamic education (PAI) teachers in State Islamic Senior High School 1 Blitar. (2) academic supervision implementation of headmaster in improving professional competence of islamic education (PAI) teachers in State Islamic Senior High School 1 Blitar. (3) academic supervision evaluation of headmaster in improving professional competence of islamic education (PAI) teachers in State Islamic Senior High School 1 Blitar.

This research uses a qualitative approach, with the type of field research. Data collection techniques are done through observation, interviews, and documentation. However, analysis efforts are carried out with descriptive data analysis techniques, from sorting data to interpreting findings in the field. Then, the effort to check the validity of the data is triangulation techniques.

The results showed that: (1) academic supervision planning of headmaster of State Islamic Senior High School 1 Blitar is arranged based on four aspects. They are goals, objectives, steps, and time. (2) the academic supervision of the head of MAN 1 Blitar uses 2 techniques. The techniques are: (a) individual technique (b) group technique. (3) academic supervision follow-up carried out by the headmaster of State Islamic Senior High School 1 Blitar are including evaluation and solutions, and evaluation; (a) the headmaster calls the teacher concerned to the headmaster's office after the learning is finished. (b) the headmaster informs the deficiencies contained in the learning planning that has been prepared by the teachers. The solution is the headmaster gives directions to the teachers about the proper learning planning. For another solution, conduct coaching in the time of a few days after the implementation of classroom supervision should be carried out because it must adjust to the activities of the teachers.

الملخص

نياتي فردا، 2020. إشراف أكاديمي رئيس المدرسة في تعزيز الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بليتر. البحث العلمي. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، دراسات عليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. المشرف (I) الدكتور محمد وليد الماجستير، المشرفة (II) إنداه أمينة الزهوية الماجستير

الكلمات المفتاحيات : الإشراف الأكاديمي، رئيس المدرسة، الكفاءة المهنية لمعلم التربية الإسلامية

إن وجود رئيس المدرسة في المؤسسات التعليمية له دور مهم جدًا في تطوير المؤسسات التعليمية وقيادتها لأن مدير المدرسة هو أحد مفاتيح نجاح المؤسسات التعليمية الجيدة في كل من العملية والمخرجات. لذلك، من المتوقع أن يكون المدير كمشرف قادرًا على توفير قيم إيجابية (التحفيز، وتعزيز، وتطوير كفاءات المعلم)، نحو التحسين المهني.

تركز هذه الدراسة على ثلاثة جوانب هي: (1) تخطيط الإشراف الأكاديمي لرئيس المدرسة في تعزيز الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بليتر. (2) تنفيذ الإشراف الأكاديمي لرئيس المدرسة في تعزيز الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بليتر. (3) تقييم الإشراف الأكاديمي لرئيس المدرسة في تعزيز الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بليتر.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا، وهو نوع من البحث الميداني. تكونون تقنيات جمع البيانات ملاحظة ومقابلة وتوثيقًا. تستخدم الباحثة تقنيات تحليل البيانات الوصفية، بدءًا من فرز البيانات إلى تفسير النتائج في هذا المجال. يتم بذل الجهود للتحقق من صحة البيانات بتقنيات التثليث.

تكونون النتائج هن: (1) يتم التخطيط للإشراف الأكاديمي لرئيس المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بليتر على أربعة جوانب هي: الأهداف والغايات والخطوات والوقت. (2) الإشراف الأكاديمي لرئيس المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بليتر يستخدم تقنيتين هما (أ) التقنيات الفردية (ب) تقنية المجموعة (3) متابعة الإشراف الأكاديمي لرئيس المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بليتر بالتقييم والحل، التقييم (أ) مكالمات رئيس المدرسة يذهب المعلم إلى مقر المدرسة بعد انتهاء الدرس. (ب) يبلغ رئيس المدرسة عن أوجه القصور الموجودة في تخطيط

التعلم التي أعددتها المعلم. الحل هو أن مدير المدرسة يعطي توجيهات للمعلم حول تخطيط التعلم المناسب. يكون الحل الآخر تنفيذ التدريب عندما / بعد بضعة أيام من تنفيذ الإشراف في الفصل لأنه يجب أن يتكيف مع أنشطة المعلم.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan. Terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala maadrasah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala madrasah merupakan orang yang akan menjadikan madrasah itu menjadi maju, disamping dia juga harus memperhatikan guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut.² Untuk memenuhi fungsi tersebut, guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (PP No. 19 Tahun 2005 Bab VI pasal 28, UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10). Guru tidak hanya

² Suraiya, dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru". *Jurnal Administrasi pendidikan*. Vol. 4, No. 1. 2016.

menguasai materi pelajaran (kompetensi profesional) tetapi harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik), memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan peserta didik (kompetensi kepribadian), serta mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik (kompetensi sosial). Empat kompetensi ini seharusnya terintegrasikan dalam sosok guru yang profesional.

Kualitas suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kualitas kompetensi guru. Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru yang profesional menurut Suhertian memiliki ciri-ciri antara lain: (1) ahli dalam mengajar dan mendidik, (2) memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, (3) memiliki rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan.³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 tentang standart Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kompetensi guru meliputi⁴:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rphani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagai dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidik minimal yang harus dipenuhi oleh seorang

³ A. Piet Suhertian, *Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm.30

⁴ Kementerian Agama Republik Agama Islam. *Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standart Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*

pendidik yang dibutuhkan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

c. Kompetensi sebagai pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan mencegah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi:

- (1) Kompetensi pedagogik
- (2) Kompetensi kepribadian
- (3) Kompetensi professional, dan
- (4) Kompetensi sosial

Keterlibatan kepala madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan efektifitas pembelajaran di madrasah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap madrasah yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal⁵. Kemampuan madrasah untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari sebagai upaya mendapatkan madrasah yang baik dan berkualitas. Kepemimpinan kepala madrasah meliputi kepemimpinan intern dan ektern, sebagai wujud pengakuan legalitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Tentunya kepemimpinan yang efektif dimulai dari perbaikan kualitas sumber daya bangsa Indonesia.

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 24

mengelola kegiatan pembelajaran di madrasah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.

Dalam kegiatan supervisi pengajaran kepala madrasah bukan hanya berfungsi sebagai supervisor. Tetapi juga adanya pengawasan melekat pada diri kepala madrasah mempunyai dua hal dalam pengawasan yaitu *built in control* (pengawasan melekat) dan juga *function control* (fungsi pengawas). Senada dengan pendapat tersebut, Made Pidarta dalam bukunya supervisi pendidikan kontekstual menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala unit atau kepala madrasah disebut pengawasan melekat. Sebab pengawasan disini merupakan salah satu kegiatan rutin madrasah ketika situasi dalam keadaan tenang atau tidak bergejolak.⁶

Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala madrasah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Mengingat lingkup tugas kepala madrasah sebagai supervisor mencakup berbagai aspek, maka diperlukan juga modal pengetahuan dan wawasan cukup luas.⁷

Supervisi dilakukan kepala madrasah antara lain meningkatkan kompetensi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang

⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan...*, hlm 99

⁷ Nick Cowel,dkk, *Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa Buku Panduan Untuk Penilik Sekolah Dasar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), hlm vii

diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masalah profesi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembankan kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut dan bantuan supervisi kepala madrasah penting dalam mengembangkan professional guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kepala madrasah menghendaki dukungan kinerja guru pendidikan agama Islam yang selalu ada peningkatan yang konsisten dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah.

Kepala madrasah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala madrasah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu madrasah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan tindak lanjut.⁸ Terlebih, pada era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memeberikan keleluasan kepada kepala madrasah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala madrasah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan yang akan dilakukan sebagai *alternative* pemecahan problematika yang terjadi di kalangan Guru Pendidikan Agama Islam yang dipimpinnya secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul.

Hal tersebut diperkuat oleh Permendiknas No.13 tahun 2007 mengenai standart kepala madrasah yang atelah mencantumkan 5 kompetensi

⁸ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan* (Malang: Jurnal Al-Harokah Vol. 63, No.1, Januari-April 2006), hlm 19-20

yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.⁹

Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar merupakan suatu lembaga yang telah melakukan pengelolaan terpadu yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas dan kepala madrasah sebagai pengendali kegiatan di madrasah. Koordinasi yang baik oleh kepala madrasah melahirkan pencapaian tujuan madrasah. Hal itu terbukti oleh para siswa yang meraih juara-juara berbagai prestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten, sekota Blitar, dan Jawa Timur. Prestasi tersebut tidak dapat dicapai tanpa kinerja kepala madrasah yang mumpuni dan didukung oleh guru-guru yang professional. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti di MAN 1 Blitar, untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana proses supervisi akademik kepala madrasah yang dilakukan kepala MAN Blitar dalam hal mengarahkan, membimbing dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga guru-guru di madrasah tersebut dapat melaksanakan tugas secara professional.

Hasil pengamatan pertama yang dilakukan peneliti MAN Blitar merupakan salah satu madrasah yang cukup maju. Hal ini terbukti banyaknya pendaftar dalam penerimaan siswa baru, serta lulusannya mencapai 100%. Penyelenggara MAN Blitar adalah Kementerian Agama yang memiliki kelebihan dalam bidang pemahaman dan pengalaman dalam Agama. Madrasah ini terkesan modern dan maju serta didukung fasilitas seperti

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah, (Bandung: Citra Umbara, 2007)

laboratorium bahasa, biologi, kimia dan fisika. Untuk megoptimalkan kinerja dan disiplin guru dan staf lainnya di samping dorongan, bimbingan, arahan, tauladan dari kepala madrasah, MAN Blitar telah menggunakan Finger Print untuk daftar hadir Guru. Alat ini digunakan ketika guru dan staf sampai dan pulang dari madrasah menekan tombol Finger Print, dan untuk meningkatkan disiplin kerja serta menghindari peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan MAN Blitar telah dilengkapi dengan CCTV. MAN Negeri 1 Blitar merupakan institusi pendidikan tingkat menengah umum, kepala madrasah melakukan berbagai langkah untuk mengelola madrasah ini, salah satu contoh adalah dalam bidang kurikulum melakukan supervisi akademik.¹⁰

Langkah kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor ini sangat tepat dan terbilang sukses dalam rangka membimbing, membantu, dan mengarahkan pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan terciptanya kelas unggulan, dimana nilai rapor pada kelas unggulan rata-rata diatas delapan puluh (80). Dan lulusannya banyak diterima di Perguruan Tinggi favorit. Prestasi yang diperoleh siswa-siswa MAN 1 Blitar, menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Artinya kepala madrasah dalm memimpin institusi pendidikan khususnya dalam mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam memaksimalkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar terbilang sukses, sehingga guru memenuhi kriteria sebagai guru professional. Berdasarkan konteks diatas peneliti ingin mengungkap tentang “Supervisi akademik

¹⁰ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ...* hlm 21.

kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di madrasah aliyah Negeri 1 Blitar”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi supervisi akademik kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan judul penelitian Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar, maka manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini secara teori bermanfaat:

- a. Menambah pengetahuan baik pengawas ataupun kepala madrasah dan juga pemangku kepentingan di bidang pendidikan tentang supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru PAI MAN 1 Blitar.
- b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang supervisi akademik pengawas PAI sebagai bentuk layanan dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini bagi:

a. Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi lembaga MAN 1 Blitar yang ada di kecamatan Kanigori Kabupaten Blitar, hasil yang disajikan dalam penelitian ini nantinya merupakan kondisi nyata yang ada sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan Informasi ke depan sehingga daapt meningkatkan

kompetensi Guru PAI yang ada pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala madrasah agar berupaya meningkatkan perannya sebagai supervisor terutama supervisi akademiknya, mengarahkan, dan membina guru sehingga mampu memotivasi para guru, memacu meningkatkan kinerjanya.

c. Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kompetensinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan menuju peningkatan sumber daya manusia khususnya di lembaga dimana ia bekerja.

d. Para Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi empiric dalam hal supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru PAI yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini atau dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang baru sifatnya mendukung, menolak atau memiliki sudut pandang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk menghindari

adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan untuk bahan pertimbangan, aka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hadal Yasin yang bertujuan untuk mengungkapkan implikasi supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) program supervisi akademik kepala SMA Negeri 1 Ladongi disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya, (2) strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi dengan teknik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru dikelas, dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok. (3) implikasi supervisi akademik kepala madrasah yaitu: (a)meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (b) meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, (c) meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.¹¹

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Irwan, bertujuan untuk menjelaskan pengaruh secara bersama-sama supervisi kepala madrasah dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru di SMAN Se-Kabupaten Kolaka Timur. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berjenis suervey, dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. Hasil

¹¹ Muhammad Hadal Yasun, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Landongi Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara*, (Malang, Pascasarjana UIN Malang, 2016)

penelitian menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru, (2) ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru, dan (3) dan pengaruh positif dan signifikan secara simultan supervisi kepala madrasah dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru.¹²

Penelitian juga dilakukan oleh Nayly Kholidia yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kompetensi manajerial, kompetensi supervisi kepala madrasah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru MTs Negeri di Kabupaten Pamekasan, dan menjelaskan hubungan motivasi kerja guru menjadi mediasi antara kompetensi manajerial dan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru MTs Negeri di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 127 guru di MTs Negeri Kabupaten Pamekasan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang positif dan signifikan dari kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan dari kompetensi supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru, (3) ada hubungan positif dan signifikan dari kompetensi manajerial dan supervisi kepala madrasah yang dimediasi oleh motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Negeri di Kabupaten Pamekasan.¹³

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fayruzah El-Faradis dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan (1) pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru pada TMI Putri Al-Amien Preduan, (2)

¹² Irwan, *Supervisi Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru di SMAM Se-Kabupaten Kolaka Timur*, (Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2017)

¹³ Nayly Kholida M, *Hubungan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Pamekasan*, (*Tesis*, PPS Universitas Islam Negeri Malang, 2018)

pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru pada TMI Putri Al-Amien Preduan, (3) pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru pada TMI Putri Al-Amien Preduan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 85 responden. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja guru, (2) ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, (3) ada pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.¹⁴

Penelitian Puji Rahayu, menyatakan bahwa (1) penyusunan program supervisi sangat penting berdasarkan pertimbangan perlunya orientasi kepada seluruh guru SMP Budaya dalam bentuk latihan khusus guru dalam perbaikan PBM di kelas, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dan pengembangan SDM. (2) Madrasah dibantu guru dan tim supervisi madrasah telah mampu melakukan program madrasah. Pelaksanaan supervisi didasarkan atas usulan dan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi serta pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan kebutuhan guru bidang studi dan kondisi madrasah/daerah sendiri. (3) tim supervisi mempunyai moral tanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi sampai dengan evaluasi dan pemantauan di lapangan sehingga akan mengetahui kelemahan dan kekurangan guru, setelah itu diadakan supervisi tindak lanjut. (4) pengaruh supervisi bagi guru di SMP Budaya dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam tugasnya sebagai tenaga pengajar sehingga proses

¹⁴ Fayruzah El-Faradis Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Tarbiyatul Mualimin Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Preduan Sumenep Madura, Tesis, PPT Universitas Islam Negeri Malang, 2016)

PBM dapat tercapai tujuannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹⁵

Penelitian Wahid Hasim, diperoleh temuan pada madrasah dan madrasah bahwa (1) pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah ditandai dengan melalui pembuatan perencanaan jadwal supervisi, pelaksanaannya menggunakan model pendekatan dan teknik supervisi, observasi kelas dilakukan dengan menggunakan instrument dan menindaklanjuti supervisi. (2) pelaksanaan supervisi ditinjau dari teori supervisi di kedua madrasah tersebut hanya sebagian yang dilakukan. (3) dampak supervisi dapat meningkatkan kompetensi professional ditandai dengan meningkatnya guru dalam membuat silabus dan RPP secara mandiri. (4) perbedaan pelaksanaan supervisi di MTs Negeri belum melibatkan wakil kepala madrasah dan guru senior, sedangkan di SMP Islam Al-Azhar telah melibatkan wakil kepala madrasah dan guru senior dan dampaknya dapat meningkatkan kompetensi professional guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹⁶

Penelitian M. Dja'far HS, dalam Jurnal Evaluasi Pendidikan Volume 4, Nomor 2 bulan Oktober 2013, menyatakan bahwa supervisi kepala madrasah berpengaruh positif dan memberikan kontribusi langsung secara

¹⁵ Puji Rahayu, "Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi kasus di SMP Budaya Bandar Lampung)". Lampung: Universitas Lampung, 2015

¹⁶ Wahid Hasim, "Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru (Studi multi kasus di MTs Negeri dan SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga)", Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013

positif terhadap kualitas tes buatan guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.¹⁷

Penelitian Rohikah, menyimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah terhadap pembelajaran PAI terbukti efektif dengan adanya peningkatan guru PAI dalam hal: peningkatan guru PAI dalam persiapan mengajar, peningkatan guru PAI dalam mengelola kelas, peningkatan guru PAI memahami peserta didik dan peningkatan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.¹⁸

Penelitian Andi Tenriningsih dalam jurnal ilmu pendidikan jilid 17, nomor 6 bulan oktober 2011, menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi kerja para guru yang berdampak pada kinerja guru. Kinerja guru yang baik akan memberikan kontribusi pada keberhasilan belajar siswa yang baik. Oleh karena itu kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting bagi terciptanya kinerja madrasah secara menyeluruh baik dari aspek motivasi kerja para guru, kinerja para guru serta pada akhirnya dapat menciptakan keberhasilan belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif¹⁹

Penelitian Tri Martiningsih tahun 2008 menyimpulkan bahwa (1) semakin baik persepsi guru terhadap supervisi akademik akan diikuti dengan semakin tingginya kompetensi professional guru SD Negeri di Kecamatan

¹⁷ M Dja'far HS, "Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Tes Buatan Guru Jakarta", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2013), hlm 172-182

¹⁸ Rohikah, "Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Panjang", Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, UIN, 2012

¹⁹ Andi Tenriningsih, "Supervisi Pengajaran, motivasi kerja, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 17, Nomor 5, (Oktober 2011), hlm 425-428

Pekalongan Utara, (2) semakin baik partisipasi guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) akan diikuti dengan semakin tingginya kompetensi professional guru SD Negeri di Kecamatan Pekalongan Utara, (3) semakin baik persepsi guru terhadap supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG akan diikuti dengan semakin tingginya kompetensi professional guru SD Negeri di Kecamatan Pekalongan Utara, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.²⁰

Dewi Kholifah, tahun 2013, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MI Hidayatullah Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)", Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni tentang supervisi akademik Kepala MI Hidayatullah Muttaqin Balyu terhadap komponen kinerja guru pendidikan agama Islam: a) Kemampuan merencanakan pembelajaran, b) kemampuan proses belajar mengajar, c) kemampuan evaluasi pembelajaran. Teknik yang supervisi lakukan adalah mengkolaborasi antara teknik kelompok dengan teknik individu yang telah diterapkan di MI Hidayatullah Muttaqin Blayu.²¹

Ahmad Fauzi (2014) meneliti tentang Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. Dengan hasil penelitian bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam upaya

²⁰ Tri Martiningsih, "Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG (Kellompok Kerja Guru) terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Pekalongan Utara", Semarang, UNNES, 2008

²¹ Dewi Kholifah, tahun 2013, "Implementasi Supervisi Akaddemik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)", Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTsN Kota Batu sangatlah baik dan memuaskan dan bentuk-bentuk supervisinya adaalh supervisi kelompok yang meliputi rapat guru dan seminar, supervisi individual yang meliputi kunjungan kelas dan observasi kelas. Adapun faktor pendukung adalah pinjaman lahan kosong dari desa, adanya masjid masyarakat disamping madrasah, dan adanya program sertifikasi guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah bantuan pemerintah yang dirasa kurang memenuhi harapan dan kebutuhan madrasah dan rendahnya motivasi guru untuk melanjutkan S2.²²

Penelitian yang dilakukan Emmi Yanti, pada tahun 2013 dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyatul Asna bukaa keeling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri”. Tesis Jurusan manajemen Pendidikan Islam, di Pascasarjana UIN Malang, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terfokus pada (1) bagaimana program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, (2) apa saja teknik yang dilakukan kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalisme guru (3) bagaimana upaya kepala madrasah menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru.²³

²² Ahmad Fauzi, Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, *Skripsi* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014

²³ Emmi Yanti, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyatul Asna bukaa keeling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri”. *Tesis* Jurusan manajemen Pendidikan Islam, di Pascasarjana UIN Malang 2013

Penelitian juga dilakukan oleh Iis Istianah, (2019) yang bertujuan untuk (1) untuk mengetahui program supervisi akademik yang disusun kepala madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi, (2) untuk mengetahui proses penyusunan program supervisi akademik kepala madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi, (3) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan desain studi kasus. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) supervisi diadakan setiap tahun dalam dua semester, (2) supervisi akademik diadakan dalam bentuk supervisi kunjungan kelas dengan menjadwalkan waktu untuk mensupervisi (3) supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum.²⁴

Yakin Akbar Asikin (2018), yang bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala MIN Ternate, Desa Pulau Buaya, Kabupaten Alor, provinsi Nusa Tenggara Timur, (2) untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala MIN Ternate, Desa Pulau Buaya, Kabupaten Alor, provinsi Nusa Tenggara Timur, dan juga (3) untuk mengetahui bagaimana penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik kepala MIN Ternate, Desa Pulau Buaya, Kabupaten Alor, provinsi Nusa Tenggara

²⁴ Iis Istianah, Title-Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 26 Issue 1 ISSN: p.1412-8152 e 2580-1007, , April 2019 Hlm 72-87

Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) perencanaan supervisi akademik kepala MIN Ternate menerapkan prinsip membangun strategi, dan dituangkan dalam rencana kepengawasan akademik (RKA), (2) Proses pelaksanaan supervisi akademik kepala MIN Ternate merupakan implentasi dari tugas pokok dalam supervisi akademik dalam mengawasi, menasehati, memantau, mengkoordiner, laporan program pembelajaran dengan pendekatan personal dan program. (3) mengamati perangkat pembelajaran, mencatat pelanggaran-pelanggaran guru sebgai bahan evaluasi, mengamati perangkat pembelajaran, melakukan supervisi langsung di kelas-kelas.²⁵

Dengan menjelaskan penelitian-penelitian di atas, maka akan bisa dilihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian-penelitian yang ditampilkan di atas adalah membahas tentang supervisi kepala madrasah. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan karya ilmiah dan penelitian lainnya yang telah ada *Pertama*, lokasi yang peneliti lakukan di Kota Blitar. *Kedua*, dalam penelitian sebelumnya, membahas tentang supervisi kepala madrasah terhadap guru secara umum, namun dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Blitar.

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada supervisi akademik kepala

²⁵ Yakin Akbar Asikin, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah MIN Ternate di Desa Pulau Buaya, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Al-Assasiyya: *Journal Basic Of Education*, Vol. 03, No. 01, Juli-Desember 2018 ISSN: 2654-6329 hlm 43

madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Blitar.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Muhamma d Hadal Yasin (2016)	Supervisi Akademik Kepala Madrasah	Fokus peningkatan mutu pembelajaran menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian ini terfokus pada supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar
2	Irwan (2017)	Supervisi akademik	Menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya survey	
3	Naily Kolidia (2018)	Supervisi kepala madrasah	Menggunakan pendekatan kuantitatif. Menjelaskan hubungan kompetensi manajerial.	
4	Fayruzah El-Faradis (2016)	Kepala madrasah	Menggunakan pendekatan kuantitatif	
5	Puji Rahayu, (2015)	Penelitian Kualitatif Bertujuan untuk meningkatkan kompetensiprofesion alisme guru. Supervisi akademik. Menggunakan pendekatan kualitatif	Menggunakan pendekatan Studi multisitus	
6	Wahid Hasim (2013)	Supervisi Penelitian kualitatif. Supervisi akademik madrasah	Menggunakan pendekatan Studi kasus. Meingkatkan kinerja guru	

7	M. Djakfar HS (2013)	Supervisi kepala madrasah	Menggunakan pendekatan Kuantitatif
8	Rohikah (2012)	Supervisi kepala madrasah Yang diteliti adalah guru PAI	Menggunakan pendekatan Kuantitatif. Supervisi pengajaran
9	Andi Tenriningsih (2011)	Supervisi	Menggunakan pendekatan Kuantitatif
10	Tri Martaningsih (2008)	Supervisi akademik. Yang diteliti yaitu kompetensi profesional guru	Menggunakan pendekatan Kuantitatif
11	Dewi Kholifah, (2013)	supervisi akademik kepala madrasah Guru pendidikan agama Islam	Meningkatkan kinerja guru
12	Ahmad Fauzi, (2014)	Kepala madrasah sebagai supervisor. Penelitian kualitatif.	Menggunakan pendekatan Studi multisitus
13	Emmi Yanti, (2013)	Penelitian kualitatif Meningkatkan profesionalisme guru	Menggunakan pendekatan Studi kasus
14	Iis Istianah, (2019)	Supervisi Akademik. Meningkatkan kompetensi. profesionalisme guru Penelitian kuantitatif.	Menggunakan pendekatan Multi situs
15	Akbar Asikin (2018)	Penelitian kualitatif. Supervisi Akademik.	Menggunakan pendekatan Studi kasus

F. Definisi Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan bahasan penelitian maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahsannya dan sesuai dengan focus penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kepala madrasah pimpinan pada suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang dimaksud adalah kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar
3. Profesionalisme ialah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi. Maksudnya profesi harus mengandung keahlian suatu profesi itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.²⁶
4. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dimadrasah umum baik itu madrasah swasta maupun madrasah negeri

Jadi yang dimaksud Supervisi Akademik Kepala Madrasah adalah kegiatan membantu, membimbing, membina, mengembangkan, dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yang dilakukan oleh kepala madrasah/madrasah serta dilakukan tindak lanjut dengan teknik supervisi kelompok.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 107

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” yaitu dari kata “super” dan “vision”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision artinya melihat. Mulyasa menyebutkan bahwa supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan²⁷. Sedangkan supervisi menurut Nawawi adalah pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di madrasah.²⁸

Secara umum, istilah supervisi dapat dilihat dari berbagai sisi, tergantung pada latar belakang dan pengalaman para pakar yang mendefinisikannya. Berikut uraian beberapa definisi supervisi menurut pakar:

- a. Menurut Jones “Supervisi adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama dalam mengembangkan kemampuan personalia madrasah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam penelitian. Titik berat pengembangan

²⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 154

²⁸ Kadim Masaong, *Supervisi pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (memberdayakan pengawas sebagai gurunya guru)*, Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 3

bagi guru, kepala madrasah, petugas perpustakaan, petugas yang menangani sumber belajar, terutama petugas non guru”.

- b. Robbin mengatakan “Supervisi sebagai suatu aktifitas pengarahan langsung yang dilakukan oleh administrator terdepan, sebab merekalah yang berhadapan langsung dengan personalia madrasah yang menangani proses belajar mengajar para siswa di madrasah”.
- c. Menurut Sergiovanni “Supervisi pembelajaran diartikan sebagai usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu madrasah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melakukan fungsi pembelajaran”.²⁹
- d. Sedangkan Glickman mengartikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.³⁰
- e. Bordman mendefinisikan “supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkorodier dan membimbing secara continew pertumbuhan guru-guru di madrasah baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid. Sehingga

²⁹ Maseong, *Supervisi Pembelajaran*, hlm 3

³⁰ Glickman, Carl D, *Supervision of Instraction*, (Boston: Allyn And Bacon Inc, 1995) hlm

mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.³¹ Dengan demikian, supervisi yang dilakukan terhadap guru berpengaruh kepada siswa, hal ini dikarenakan pelaksanaan supervisi tersebut ditunjukkan untuk membimbing guru agar lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan supervisi akademik sebagaimana yang diungkapkan oleh Daresh yang dikutip Lantip dan Sugiono menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³²

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville, ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, yaitu:

- 1) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik dan esensi dari supervisi akademik. Akan tetapi, hal ini tidak boleh diasumsikan bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak semua guru cocok dengan perilaku supervisi akademik. Secara khusus, kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan acuan pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasi program supervisi akademik.

³¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Rajawali Press: 2013), hlm 75

³² Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah (teori dan praktik)*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2014) hlm 84

- 2) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara baik, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
- 3) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didik.³³

Dengan demikian pengertian supervisi akademik adalah segala bantuan dari supervisor untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Dengan cara memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan dan memberi kesempatan bagi guru dalam mengelola pembelajaran untuk mengembangkan profesionalismenya. Pada hakikatnya, kegiatan supervisi akademik dilakukan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan potensi dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Mencermati pengertian supervisi akademik sebagaimana uraian diatas dapat dikatakan bahwa umumnya supervisi akademik ditunjukkan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik (bermutu). Untuk itu, ada dua aspek yang perlu diperrhatikan, yaitu: 1) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; dan 2) hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Jadi, supervisi akademik yang menekankan pada

³³ Glikman, Carl D, *Supervision of Instruction*, ... hlm 23

pembinaan professional guru, agar lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Terdapat beberapa landasan yuridis yang mendasari pentingnya kegiatan supervisi pengajaran tingkat satuan pendidikan. Landasan yuridis tersebut diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

- a) Undang-undang Republik Indonesia No.2 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional mengatakan: bahwa system pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.
- b) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen: “bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.³⁴
- c) Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang standart pengawas madrasah: pasal (1) untuk dapat diingat sebagai pengawas madrasah seseorang wajib memenuhi

³⁴ Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan ...* hlm. 90.

standart pengawas madrasah yang berlaku secara nasional. Pasal (2) standart pengawas madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam lampiran peraturan menteri ini.

- d) Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru: pasal 1 (1) setiap guru wajib memenuhi standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. (2) standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam lampiran peraturan menteri ini. Pasal 2 ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri.³⁵

Berdasarkan landasan yuridis diatas, diharapkan dengan adanya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan supervisor di tingkat satuan pendidikan, dapat memeberikan konstribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara umum dan peningakatan mutu pembelajaran pada khususnya, serta mampu memeperbaiki kinerja dan meningkatkan profesionalisme guru terutama pada proses belajar mengajar di kelas.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Wiles dan W. H. Burton sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin mengungkapkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah membantu pengembangan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik. Tujuan

³⁵ Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan ...* hlm 91.

supervisi pendidikan tidak lain adalah untuk meningkatkan pertumbuhan siswa dan dari sini sekaligus menyiapkan bagi perkembangan masyarakat.³⁶

Ametembun merumuskan tujuan supervisi pendidikan (dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional) yaitu: “membina orang-orang yang di supervisi menjadi manusia-manusia pembangunan dewasa yang berpancasila”.³⁷ Sedangkan Yushak Burhanuddin mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di madrasah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Menjamin agar kegiatan madrasah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasiloptimal.
- d. Memeberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi madrasah, sehingga dapat dipecah kesalahan yang lebih jauh.³⁸

³⁶ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 29

³⁷ N.A.Ametembun, *Supervisi Pendidikan Penuntun Para Pemilik Pengawas dan Guru-Guru*, edisi ke-5, (Bandung: Suri, 2000), hlm 24-25

³⁸ Yuskak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, cet ke-3, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm 100

Pelaksanaan supervisi dalam lapangan pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar secara total.³⁹ Dalam hal ini bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, teknik evaluasi pengajaran dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pada dasarnya adalah memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.

3. Fungsi supervisi Akademik

Menurut W. H. Burton dan Leo J. Bruckner sebagaimana dikutip oleh Piet menjelaskan bahwa fungsi utama supervisi adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik.⁴⁰ Sedangkan menurut Swearingen, yang dikutip oleh Suhertian, terdapat delapan hal yang menjadi fungsi supervisi pendidikan yaitu:

- a. Mengkoordinasikan semua usaha madrasah
- b. Melengkapi kepemimpinan madrasah

³⁹ Ngalim Purwanto, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 77

⁴⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*, cet ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 21

- c. Memperluas pengalaman usaha-usaha yang kreatif
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan mengajar guru-guru.⁴¹

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan madrasah. Ia bisa mencakup usaha dari setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan madrasah. Dengan demikian kegiatan tersebut perlu dikoordinasikan secara terarah, agar nantinya akan benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Usaha-usaha tersebut baik dibidang administrasi maupun edukatif, membutuhkan keterampilan supervisor untuk mengkoordinasikannya agar terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai. Oteng Sutisna mengemukakan beberapa fungsi supervisi yaitu:

- 1) Sebagai penggerak perubahan
- 2) Sebagai program pelayaran untuk memajukan pengajaran
- 3) Sebagai keterampilan dalam hubungan manusia
- 4) Sebagai kepemimpinan yang kooperatif.⁴²

⁴¹ Piet A. Sahertian dan Fans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm 25

⁴² Oteng Sutisna, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dasar dan Teoritis untuk Praktek Profesionali*, edisi ke-5, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm 27

Menurut Zakiyah drajat, ada tiga fungsi supervisor, yaitu: (1) fungsi kepemimpinan, (2) fungsi pembinaan, dan (3) fungsi pengawasan.⁴³ Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa fungsi supervisor adalah bertindak sebagai pencipta hubungan yang harmonis antara guru/karyawan, dan membina pengertian melalui komunikasi dua arah sehingga lebih menjamin terlaksananya kegiatan supervisi sesuai dengan program kerja yaitu meningkatkan kemampuan profesional guru dalam bidang pengajaran, bimbingan dan penyuluhan serta bidang pengelolaan kelas.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari fungsi supervisi akademik adalah ditunjukkan untuk perbaikan mutu pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran yang baik, perbaikan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

4. Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Mulyasa, Oliva; Glickman, Neagley & Evan; Robbin & Hollenback menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kinerja profesional guru, kepala madrasah sebagai supervisor harus menggunakan teknik yaitu:

- a. Diskusi kelompok: kegiatan yang dilakukan bersama dengan guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di madrasah, dalam mencapai suatu keputusan.
- b. Kunjungan kelas: teknik pengamatan pembelajaran secara langsung dan merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hasil yang berkaitan

⁴³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ct ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm 14

dengan profesionalisme gguru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar.

- c. Pembicaraan individual: teknik bimbingan konseing yang dapat dignakan untuk memberikan bimbingan langsung kepada guru.
- d. Simulasi Pembelajaran: teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah, sehingga guru dapat menganalisis secara langsung penampilan yang diamatinya untuk intropeksi. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah secara terprogram. Misalnya sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu.⁴⁴
- e. Evaluasi: menilai kinerja guru dalam melaksankan tugas pokok dan tanggung jawabnya meningkatkan mutu pendidikan dan mereflesikan hasil penilaian untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁵

Dengan demikian, teknik yang digunakan untum mengukur kegiatan supervisi akademik kepala madrasah tersebut 5 kegiatan sebagai berikut: (1) diskusi kelompok, (2) kunjungan kelas, (3) pembinaan individual, (4) simulasi pembelajaran, dan (5) evaluasi.

5. Pengukuran Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah melakukan supervisi akademik terdiri ada tiga kompetensi, yaitu:⁴⁶

⁴⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 113

⁴⁵ Mantja, Organisasi dan Hubungan Kerja Pengawas pendidikan, makalah disampaikan dalam rapat konsultasi pengawas antara Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional dengan Badan Pengawasan Daerah di Solo, Tgl 224-28 Sempetmber 2001

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- b. Melaksanakan supervisi akademik guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat
- c. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

6. Supervisi dalam Perspektif Islam

Supervisi menurut serangkaian aktivitas dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Supervisi juga merupakan strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, kegiatan dan evaluasi memenuhi standart yang ditentukan. Nilai tentang supervisi atau pengawasan dalam Islam dapat kita telusuri dalam Al-Qur'an dan hadist Rosulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab sebagai berikut:

Dari Nabi SAW bersabda: barang siapa yang membebani dirinya dengan suatu pekerjaan maka dia telah waspada/mawas diri di dunia sebelum Allah menghabiskan di hari kiamat. Dan Nabi bersabda: nilailah dirimu sendiri sebelum engkau dinilai oleh orang lain dan hasilah dirimu dengan perpormasi optimal, dan sesungguhnya orang-orang yang menilai dirinya, dia takut akan diperhitubgkan di hari kiamat.

⁴⁶ Direktorat Tenaga kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, Materi Pelatihan Kemampuan Kepala Sekolah, 2010

Hadist di atas mengisyaratkan bahwa supervisi atau pengawasan dalam Islam meliputi: 1) pengawasan yang berasal dari diri sendiri, bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti selalu mengawasi hamba-hambanya, maka ia bertidak hati-hati. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Mujadalah ayat 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ مَا يَكُونُ مِنْ جَحْوَىٰ ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۖ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۚ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: “Tidaklah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia tiga orang melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya, Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahu kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”.*⁴⁷

2) Supervisi atau pengawasan dari luar diri sendiri, supervisi ini dapat berasal dari pimpinan karena berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah diamanahkan atau didelegasikan dan kesesuaian antara perencanaan dan penyelesaian tugas tersebut. Sebagai seorang yang bertugas memberikan layanan profesi kepada guru, kepala madrasah dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan agar tujuan supervisi dapat tercapai secara maksimal.

Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah diwajibkan untuk menyusun perencanaan program pengawasan atau supervisi,

⁴⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...* hlm 189.

melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian professional bagi guru dan menyusun laporan pelaksanaan tugasnya. Allah SWT telah memberi petunjuk, arahan serta perintah kepada rang-orang yang beriman agar merencanakan apa yang harus dilakukannya untuk hari esok, sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr (QS. 59:18) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَشِيرٌ عَلِيمٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.⁴⁸

Setelah merencanakan program supervisi akademik maka kepala madrasah melaksanakan apa yang telah direncanakan tersebut, kepala madrasah dapat mengaplikasikan tugasnya dengan berpesan kepada teman sejawat atau guru akan sesuatu yang bermanfaat bagi penyelenggaraan pembelajaran di madrasah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Balad (QS 90:17) dan Al-Ashr (QS 103:3) sebagai berikut:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَمَةِ ۚ

Artinya: “*Dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang*.”⁴⁹

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...* hlm 96.

⁴⁹ *Ibid*,... hlm 267.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۚ وَ
تَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۚ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasihati supaya menetapi kesabaran”.

Supervisi merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil pendidikan agama Islam akan dicapai memenuhi target. Oleh karena itu kepala madrasah harus betul-betul mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memberikan nilai tambah terhadap gurunya antara lain perubahan pada kompetensi serta komitmen guru sehingga berdampak mutu pembelajaran.

7. Problem Supervisi Akademik

Supervisi di bidang pendidikan atau pengajaran dewasa ini makin kompleks. Para supervisor pendidikan dihadapkan kepada berbagai problema yang demikian kompleksnya, diantaranya adalah:⁵⁰

a. Problema dan proporsinya

Suatu problema dapat menimbulkan hambatan tercapainya tujuan dan memerlukan pemecahan masalah. Kadang sesuatu hal tidak dianggap sebagai problem, karena hanya merupakan sebab timbulnya suatu problema. Untuk menanggulangnya supervisor perlu mengetahui sumber aspek atau bidangnya, apakah menyangkut:

⁵⁰ Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan ...* hlm. 94

- 1) Bidang personil, yakni tenaga mengajar, tenaga administrative, murid, orang tua, masyarakat, ataukah supervisor sendiri.
- 2) Bidang material, yakni prasarana pendidikan, sarana-sarana pendidikan, transportasi, keuangan, dan sebagainya.
- 3) Bidang operasional, yakni proses kepemimpinan dan kepengawasan, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, prosedur kerja: mengajar dan belajar, pelaksanaan kurikulum dan jadwal pelajaran atau penggunaan keuangan dan sebagainya.

b. Respons terhadap masalah supervisi

Dalam menghadapi masalah-masalah itu, supervisor hendaknya berpedoman pada prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpedoman prinsip. Artinya supervisor hendaknya selalu berpedoman pada prinsip-prinsip pendidikan dan prinsip supervisi pendidikan, baik yang fundamental maupun praktis. Supervisi yang demokratis misalnya, mengikutsertakan semua pihak yang berkepentingan atau melalui wakil-wakilnya yang representative, baik pembahasan maupun dalam menentukan penyelesaian terhadap problema-problema yang dihadapi.⁵¹
- 2) Bekerja sistematis. Artinya supervisor sebagai tenaga professional dalam menghadapi berbagai problema supervisi hendaknya bekerja secara sistematis. Yakni mengumpulkan

⁵¹ Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan ...* hlm. 95

semua data yang merupakan masalah, mengumpulkan sebanyak mungkin sebab-sebab yang kiranya menimbulkan masalah, memilih dan mengklarifikasikan sebab-sebab yang kiranya dianggap berlaku dalam persoalan itu dan sebagainya.

- 3) Berpandangan system. Dalam menghadapi atau menangani problema-problema supervisi itu, supervisor harus berpandangan system, artinya memandang suatu problema secara keseluruhan, secara komprehensif.⁵²

B. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.⁵³ Sedang madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala madrasah dapat diartikan pemimpin madrasah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.⁵⁴

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru

⁵² Departemen Agama Republic Indonesia, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama RI, 2000), hlm 21

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2011), hlm. 420

⁵⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Tepritik dan Permasalahan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 81

yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵⁵ Rahman dkk, mengungkapkan bahwa “kepala madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural di madrasah.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada suatu madrasah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Jabatan kepala madrasah bila dikaitkan dengan pengertian professional adalah bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumberdaya yang ada pada suatu madrasah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Menjadi seorang kepala madrasah yang professional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria (standart) yang harus dipenuhi, misalnya seorang kepala madrasah harus memenuhi standart tertentu, seperti kualifikasi umum dan khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu. Oleh karena itu. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standart kualifikasi dan kompetensi kepala Madrasah yang

⁵⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010, hlm 83

⁵⁶ Rachman dkk, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Jatinangor*; Alqaprint, 2006), hlm 106

terdiri dari kualifikasi umum dan khusus serta beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala madrasah.

2. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standart Kepala Madrasah ketentuannya adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Kualifikasi Umum: Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi. Pada waktu diangkat sebagai kepala madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang madrasah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- b. Kualifikasi khusus menyangkut: Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala madrasah. Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya. Mempunyai sertifiikt kepala madrasah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah. Sedangkan standart kompetensi yang harus dikuasai oleh

⁵⁷ Donni Junni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* ..., hlm. 106

kepala madrasah madrasah adalah: (1) Kompetensi Kepribadian; (2) Kompetensi Manajerial; (3) Kompetensi Kewirausahaan; (4) Kompetensi Supervisi; (5) kompetensi Sosial, penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kompetensi Kepala Madrasah

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1	Kepribadian	1.1 Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah. 1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. 1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala madrasah. 1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. 1.5 Pekerjaan sebagai kepala madrasah. 1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
2	Manajerial	1.1 Menyusun Perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. 1.2 Mengembangkan organisasi madrasah madrasah sesuai dengan kebutuhan. 1.3 Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal 1.4 Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. 1.5 Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik 1.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. 1.7 Mengelola sarana dan prasarana

		<p>madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>1.8 Mengelola hubungan madrasah madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.</p> <p>1.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>1.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>1.11 Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.</p> <p>1.12 Mengelola ketatausahaan madrasah madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.</p> <p>1.13 Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.</p> <p>1.14 Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sumberdaya madrasah secara optimal.</p> <p>1.15 Mengelola perubahan dan pengembangan pembelajaran yang efektif.</p> <p>1.16 Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tidak lanjut.</p>
3	Kewirausahaan	<p>a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah madrasah.</p> <p>b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok madrasah.</p> <p>d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala</p>

		<p>yang dihadapi madrasah.</p> <p>e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p> <p>f. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah madrasah.</p>
4.	Supervisi	<p>2.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru</p> <p>2.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>2.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>
5.	Sosial	<p>4.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.</p> <p>4.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan</p> <p>4.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.</p>

Jadi yang dimaksud supervisi akademik kepala madrasah adalah segala aktivitas yang dilaksanakan oleh kepala madrasah yang bertujuan untuk membimbing pertumbuhan pada guru. Usahnya berpusat pada peningkatan belajar mengajar dengan segala aspeknya, yaitu pengembangan kurikulum, perbaikan metode dan teknik mengajar, pengadaan alat bantu pengajaran, koordinasi seluruh usaha pengajaran menjadi suatu program yang terintegrasi dengan baik dan pengadaan kondisi yang layak bagi pertumbuhan para guru dalam jabatan secara kontinu.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan

Kata peran atau *role* dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan sebagai *actor's part; one's or task or fuction*, yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi.⁵⁸ istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada pemain Makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵⁹

Dalam perspektif kebijakan Pendidikan Nasional, terdapat tujuh peran kepala madrasah, yaitu sebagai: (1) educator (pendidikan); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; (7) wirausahawan.⁶⁰ Sebagai supervisor, kepala madrasah berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala madrasah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan tugasnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara

⁵⁸ Anonim, *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), hlm 1466

⁵⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005, hlm 854.

⁶⁰ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm 41

berkala kepada madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. dan hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam melaksanakan peranannya sebagai supervisor kepala madrasah bisa melakukan kegiatan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatkan kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah/madaarasah sebagai supervisor harus melakukan pembinaan dan pembimbingan yang efektif bagi semua guru dan stafnya, baik secara formal maupun informal agar dapat mencapai kemampuan profesionalismenya yang tinggi. tingkat keefektifan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisinya disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:⁶¹

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi ...*, hlm. 175

- 1) Pengalaman. Pengalaman adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dari hasil kegiatan sebelumnya. Begitu pun dengan supervisi kepala madrasah akan memerlukan pengalaman sehingga akan menghasilkan hasil kerja supervisi yang lebih baik.
- 2) Pendidikan akan membekali kepala madrasah untuk mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor pendidikan. Dengan pendidikan yang baik tentunya akan memberikan kemudahan bagi kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.
- 3) Keseuaian kerja. Semakin sesuai antara kemampuan dan keahlian yang dimiliki dengan tuntutan tugas, maka akan menghasilkan pelaksanaan supervisi kepala madrasah semakin baik pula atau tinggi pula.
- 4) Kematangan. Kematangan ini semakin membekali kepala madrasah untuk bekerja lebih baik, di mana dia akan mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dan penuh pertimbangan dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya.⁶²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kunci keberhasilan supervisi akademik kepala madrasah dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya lingkungan dimana madrasah berada, kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan guru, serta kemampuan dan keahlian kepala madrasah itu sendiri dalam melakukan supervisi.

⁶² *Ibid*, hlm. 177

Supervisi yang efektif bisa di wujudkan apabila terpenuhinya karakteristik supervisi dengan berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai dengan mengoptimalkan sumber-sumber daya yang mendukungnya. Terdapat beberapa pendapat ahli yang mengemukakan karakteristik pengawasan yang efektif.

C. Kompetensi Guru Profesional

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme adalah proses usaha menuju kearah terpenuhinya persyaratan atau jenis model pekerjaan ideal berkemampuan, mendapat perlindungan, memiliki kode etik profesionalisasi, serta upaya perubahan struktur jabatan sehingga dapat direfleksikan model professional sebagai jabatan elit. Sedangkan profesi itu pada hakikatnya adalah sikap bijaksana (*informant responsiveness*) yaitu pelayanan dan pengabdian yang dilandasi suatu keahlian, kemampuan teknik prosedur yang mantab diiringi sikap kepribadian tertentu.⁶³

Dalam Standart Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan.⁶⁴

Sedangkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab 3 dijelaskan bahwa kompetensi

⁶³ Syaiful Safala, *Kemampuan Profesional Guru*, hlm 97

⁶⁴ Penjelasan Standart Nasional Pendidikan, <http://kemenag.go.id/file/dokumen/P1905.pdf>.
Diunduh dari Sabtu 21 September 2019 pukul 16.07 WIB.

professional sebagaimana dimaksud adalah merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standart isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheran dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁶⁵ pengertian agama dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 1 adalah:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memebrikan pengetahuan dan memebentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurrang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁶⁶

Jadi kompetensi professional guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI dalam pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan

⁶⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru BAB II Pasal 3. <http://www.slideshare.net/wellyndrianykurniawan/pp-no-74-tahn-2008>. Diunduh pada hari Sabtu 21 September 2019 pukul 16.13 WIB

⁶⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, <http://gurumimu.wordpress.com/2012/04/15/pp-no-55-tahun-2007/>, diunduh pada hari Sabtu 21 September 2019 pukul 18.00 WIB

keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam secara luas dan mendalam yang memenuhi standart kompetensi yang diterapkan dalam Standart-standart Pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab guru. Dalam Standart Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, dikemukakan bahwa: “Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani”.⁶⁷ Tugas guru yaitu sebagai:

- 1) Fasilitator: Sebagai fasiltator tugas guru yang paling utama adalah “to facilitate of learning” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar atau bahkan menghajar peserta didik, kita perlu guru demokratis, jujur dan terbuka serta siap diktitik oleh peserta didik.⁶⁸
- 2) Motivator: Sebagai motivator, guru harus mmapu membangkitkan motivasi belajar.
- 3) Pemacu: guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik dan pengembangannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan mendatang. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal
- 4) Pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik: guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik,

⁶⁷ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 53

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 54

sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.

Karena pendidik sebagai tenaga yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara resmi, maka dalam konteks sistem pendidikan nasional seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut seorang pendidik dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik, yaitu memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.⁶⁹ dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, keseluruhannya menunjang satu sama lain dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Pada dasarnya, gurulah yang memegang kunci keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa sehingga keempat kompetensi tersebut harus benar-benar dikuasai oleh guru, terutama berkaitan dengan kompetensi yang menentukan penguasaan kelas guru. Penguasaan kelas ini sangat berkaitan dengan kompetensi Pedagogic, dan juga ditunjang oleh kompetensi Professional guru yang bersangkutan.⁷⁰ Kualitas kompetensi mengajar memegang peranan penting dalam penciptaan dan penetapan kualitas proses pembelajaran bagi siswa, dan juga menunjukkan tingkat

⁶⁹ Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm 45

⁷⁰ Raden Roro Suci Nurdianti, Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja Guru EKonomi SMA Negeri di Kota Bandung, *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* Vol. 18, No. 2, 2017, 177-188

profesionalisme guru sesuai bidangnya dan dapat berkonstruksi dalam meningkatkan kinerja pembelajaran.

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari Bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agogo* = mengantar atau membimbing).⁷¹ Maka pedagogi berarti membimbing anak. Kompetensi pedagogi yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yaitu meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷²

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain;
 - (a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya, (b). Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya, (c). Mampu

⁷¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ((Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 101

⁷² Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 133

mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur peserta didik, dan lain sebagainya.

2. Kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Dengan indikator antara lain: (a) Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, dan lainnya. (b). Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lain sebagainya. (d). Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya. (e). Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.⁷³
3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan indikator antara lain; (a). Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi pengetahuan, dan menutup pelajaran. (b). Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi metode pembelajaran kontekstual dan lainnya. (c). Mampu

⁷³*Ibid*, hlm. 134.

menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. (d). Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain; (a). Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip assessment, maupun menyusun macam-macam instrument evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrument evaluasi. (c). Mampu memanfaatkan hasil assessment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrument umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
5. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain; (a). Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengemaskan potensi akademik peserta didik. (b). Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.⁷⁴

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 135.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang apabila dikelola dengan profesional sesuai dengan teor-teori manajemen, sangat memungkinkan untuk bisa berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan unggul. Lembaga pendidikan madrasah merupakan lembaga permadrasahan formal yang didalamnya terdapat peserta didik untuk dikembangkan agar memiliki kualitas yang dapat diharapkan untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan dan transformasi nilai-nilai kemajuan bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

2. Ciri-ciri guru profesional

Sebagai pekerja profesional misalnya (guru) akan menampilkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh sikap kepribadian tertentu karena dilandasi oleh pedoman-pedoman tingkah laku khusus (*kode etik*) yang mempersatukan mereka dalam satu korps profesi. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 7 menyebutkan:⁷⁵

1. Profesi guru dan profesi Dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: Memiliki bakat, minat, panggilan dan idealism. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Memiliki kualitas akademik dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Memiliki tanggung jawab atas

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 136.

pelaksanaan tugas keprofesionalan. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. Memiliki kesempatan untuk mengembnagkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan .Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

2. Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, keadilan, tidak diskriminasif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan ode etik profesi.⁷⁶

3. Indikator & Kompetensi Profesional guru PAI

Dalam Permendiknas no.16 Tahun 2007 disebutkan standart kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Standart kompeensi professional guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

⁷⁶*Ibid*, hlm. 136.

- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflekti.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁷⁷

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Al-Qur'an dan Hadist, (2) Aqidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, (5) Tarikh dan kebudayaan Islam.

Ada beberapa aspek kompetensi guru pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Adapun kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain: Penyajian materi ajar menjadi lebih standart. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi. Kualitas belajar dapat ditingkatkan. Pembelajaran dapat disajikan

⁷⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. hlm

di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik. Memberikan nilai positif bagi pengajar.⁷⁸

D. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnyadengan baik, kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik.⁷⁹ Selain itu, pengawas madrasah dan guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi akademik karena mereka terlibat juga dalam pelaksanaan supervisi akademik di madrasah. Perencanaan supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan kita mudah mengukur ketercapaiannya.⁸⁰

Perencanaan supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh supervisor (pengawas dan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan lain-lain. Perencanaan penting dilakukan sebagai pedoman dlam pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr; 18 yang berbunyi:

⁷⁸ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan "Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia"*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, cet. Ke-6, 2010) hlm 116

⁸⁰ Lantip Diat Prasojo dan Budiyo, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta; Gava Media, 2011, hlm 99

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁸¹

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang penting dan menjad fungsi pertama. Begitu pula dalam kegiatan supervisi, perlu diawali dengan perencanaan yang baik. Kegiatan supervisi adalah kegiatan yang terencana untuk memperbaiki pengajaran menjadi lebih baik. Karena itu perlu perencanaan yang matang agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam melaksanakan supervisi, merencanakan program supervisi merupakan salah satu tugas kepala madrasah. Perencanaan supervisi akademik disusun dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran atau prosedur yang jelas untuk mencapai tujuan supervisi akademik serta mempermudah dalam mengukur membuat ketercapaian program. Di samping itu kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervise akademik agar dapat menyusun perencanaan yang maksimal.

Perencanaan program supervisi akademik meliputi perbuatan program supervisi, sosialisasi kepada guru, pembinaan dan pendampingan sebelum pelaksanaan supervise, dan langkah-langkah tindak lanjut.

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta; PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm 45.

Seorang kepala madrasah harus memahami bahwa kegiatan ini untuk memperbaiki proses dan hasil belajar yang mengacu pada perubahan tingkah laku dan pola mengajar guru ke arah yang lebih baik. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:⁸²

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga madrasah tentang program supervise akademik, dan
- c. Pinjaman pengetahuan serta keefektifan penggunaan sumber daya madrasah (tenaga, waktu, dan biaya)

Program supervisi akademik hendaknya disusun secara jelas, sistematis yang memuat jadwal secara rinci dan disampaikan kepada guru. Jadwal supervise memuat jadwal kunjungan, waktu kunjungan guru yang disupervisi serta kelasnya

Dalam menyusun program supervisi perlu disosialisasikan kepada guru dengan tujuan agar guru mengetahui program kepala madrasah serta jadwal kunjungan masing-masing. Jika guru mengetahui ada program supervise dari kepala madrasah, tentu guru dengan senang mempersiapkan terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. program supervisi disosialisasikan kepada guru dengan tujuan agar mempunyai persepsi yang sama dan saling tanggung jawab.

⁸² Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Dirjen PMPTK, 2010, <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com> diunduh pada hari Sabtu, 21 September 2019, pukul 13.10 WIB, hlm 15

Seorang supervisor sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik. Adapun prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut⁸³:

- 1) Objektif (data apa adanya)
- 2) Bertanggungjawab
- 3) Berkelanjutan
- 4) Didasarkan pada Standart Nasional Pendidikan
- 5) Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi madrasah

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi edukatif tidak kalah penting disbanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain adalah guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku pelajaran, serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara professional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian

⁸³ Lantip Diat Prasajo dan Budiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta; Gava Media, 2011), hlm 95

untuk meningkatkan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrument-instrumen yang sesuai.⁸⁴

Program supervisi dimaksudkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan supervisi. Program supervisi dibuat mengukur apakah pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Apabila pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan program supervisi, berarti pelaksanaan supervisi sudah berjalan, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa hal yang menjadi kendala. Program supervisi dibuat juga untuk menyamakan persepsi seluruh warga madrasah tentang program supervisi akademik. Kegiatan supervisi tidak hanya untuk menilai guru, tapi juga sebagai sarana untuk pembinaan dan pandangan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu diharapkan dengan supervisi akademik akan dapat mengefektifkan penggunaan sumber daya madrasah seperti tenaga, waktu dan biaya. Program supervisi yang baik, akan menentukan pelaksanaan supervisi. Program supervisi yang direncanakan secara matang akan memberikan hasil yang maksimal. Sebaliknya apabila program supervisi hanya disusun secara asal-asalan tentu pelaksanaannya pun tidak sistemis. Melalui program supervisi

⁸⁴ Lantip Diat Prasajo dan Budiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta; Gava Media, 2011), hlm 97

akademik ini, gambaran kepala madrasah dalam mensupervisi dapat direncanakan.

Perencanaan program supervisi akademik yang baik dimulai dengan penyusunan dokumen perencanaan pemantauan kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada aturan yang baku mengenai perencanaan supervisi akademik kepala madrasah. Kepala madrasah bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah masing-masing. Program supervisi di suatu madrasah belum tentu bisa diterapkan di madrasah lain.

Program supervisi akademik bisa disusun setahun sekali, namun perlu disusun secara spesifik dalam pelaksanaannya, misalnya dalam bentuk program mingguan, bulanan ataupun sementara dan program supervisi tidak harus sama di suatu kecamatan, disesuaikan dengan kondisi madrasah dan tidak ada salahnya bila melibatkan guru, agar timbul rasa tanggung jawab bersama.⁸⁵

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam teknik, yakni teknik supervisi individual dan teknik supervise kelompok.⁸⁶ Dalam pelaksanaan supervisi akademik memiliki beberapa teknik diantaranya:

- 1) Teknik Supervisi Individual: Dalam teknik individual ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: Mengadakan kunjungan kelas

⁸⁵ Lantip Diat Prasojono dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, GAVA MEDIA, (Yogyakarta, 2011), hlm

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 101

(*Class room Visitation*). Mengadakan Kunjungan Kelas (*Class room Obvervation*). Percakapan Pribadi (*Individual Confrence*). Kunjungan antar kelas (*Intervisitation*). Menilai diri sendiri (*Self Evaluation Check List*).

- 2) Teknik Supervisi Kelompok: Dalam teknik ini supervisi dilakukan dengan cara kelompok. Adapun kegiatan antara lain: Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*). Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*). Mengadakan penataran (*in-servise training*).

3. Evaluasi supervisi akademik terhadap guru

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat *criteria* yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison dalam Abdjul yang dikutip Nanang, ada tiga factor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (*judgement*), deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggungjawab (*defensible criteria*). Tujuan evaluasi antara lain:

- a. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- b. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisien ekonomis.

- c. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program rahunan, kemajuan belajar.⁸⁷

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu: identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan metodologi evaluasi, serta pengukuran. Suharsimi Arikunto mengidentifikasi kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan supervisor ini dengan kajian penelitian. Proses evaluasi merupakan upaya mencari suatu fakta dan kebenaran, dalam pelaksanaannya harus objektif dan rasional, prinsip metode ilmiah harus diterapkan. Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya dipakai oleh supervisor dalam rangka mencari data untuk tindak lanjut: a) Test, b) Observasi, c) Laporan diri, d) Evaluasi diri dan e) Teman sejawat.⁸⁸

Selain itu, beberapa prinsip yang harus dipegang teguh oleh supervisor dalam melaksanakan proses evaluasi, yaitu:

- a. Komprehensif, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh. Semua variable kegiatan dan aspek yang terkait dengannya harus dijabarkan dengan jelas sampai detail indikatornya.
- b. Kooperatif, untuk mendapatkan informasi yang lengkap diperlukan kerja sama antara subyek evaluasi dan objek evaluasi.

⁸⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 107-108

⁸⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 396-397

- c. Continue dan relevan dengan kurikulum, evaluasi hendaknya dilakukan secara terus menerus, membidik semua tahapan kegiatan, dan saling bersambungan.
- d. Objektif, yaitu tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bisa mengaburkan pengukuran dan penilaian.
- e. Humanis, yaitu mengedepankan dimensi-dimensi kemanusiaan.
- f. Aman, yaitu hendaknya menjaga privasi individu, tidak menebar ketakutan-ketakutan diantara objek yang disupervisi.⁸⁹

Kegiatan evaluasi supervise akademik dilakukan dalam suatu siklus secara periodic setelah kepala madrasah melakukan penilaian, pembinaan, pemantauan, dan analisis hasil pengawasan sebagaimana digambarkan berikut ini.⁹⁰

Pada tahap berikutnya kepala madrasah sebagai supervisor melakukan pengelolaan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dan masing-masing guru. Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas kepengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas kepengawasan terhadap guru binaannya.

Sebagai tahap terakhir dari satu siklus kegiatan pengawasan adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya. Tindak

⁸⁹ Ibid, hlm 398-397

⁹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Progrsm*, hlm. 4

lanjut pengawasan diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan evaluasi program supervise bergantung dari terbangunnya interaksi yang humanis antara kepala madrasah dan guru. Karena evaluasi program supervise merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dengan program-program lainnya yang langsung bersentuhan dengan guru

Secara terminology, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dimana orang lain tersebut (yang dites) harus mengerjakannya:⁹¹

- a. Evaluasi terhadap guru yang disupervisi: Supervisi akademik terlaksana untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.
- b. Evaluasi terhadap prestasi belajar siswa setelah gurunya mendapatkan supervisi: perilaku belajar siswa ditentukan oleh perilaku mengajar gurunya, sedangkan perilaku mengajar guru ditentukan oleh perilaku mengajar supervisornya. Sebagaimana diagram berikut:



⁹¹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan*, ... hlm 119.

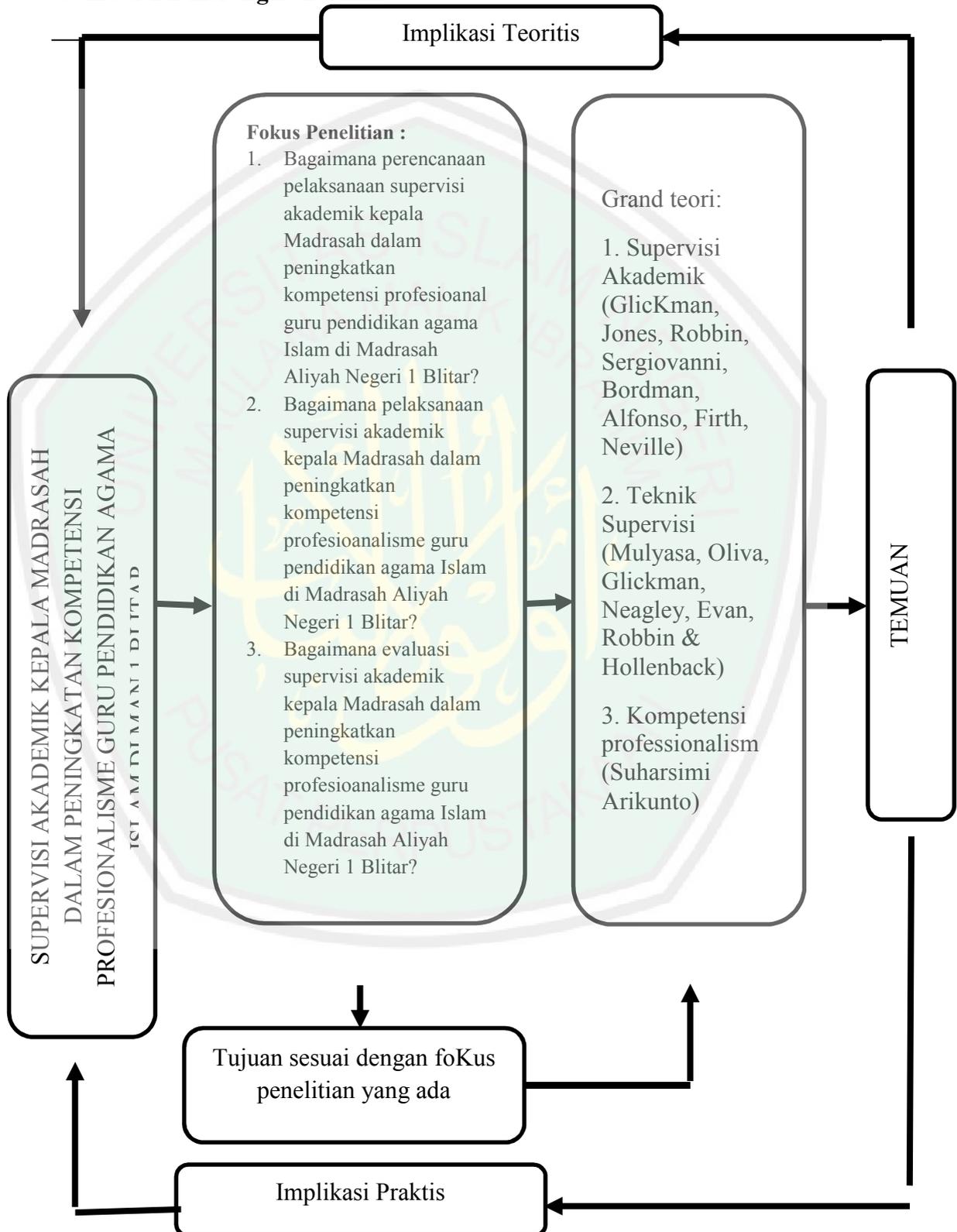
Gambar Perilaku Supervisor, engajar Guru, dan Belajar Siswa

Berdasarkan table diatas sangatlah jelas, agar diketahui apakah supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dapat memberikan kontribusi bagi kemampuan mengajar guru, dapat dinilai dari segi kemampuan belajar siswanya.



E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang mendalam mengenai problem supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di madrasah aliyah negeri 1 Blitar. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena konteks bahasan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data tersebut dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan biasanya “diproses” sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.⁹²

Senada dengan penjelasan Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati.⁹³ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁹⁴ Penelitian dengan model kualitatif sesuai dengan pendapat Doal Ary yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki enam ciri. Antara lain: 1) memperdulikan

⁹² Matthew B.Miles, A.Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta:UIP, 2014), hlm.15-16

⁹³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000, hlm 3

⁹⁴ *Ibid*, hlm 17

konteks atau situasi (*concern for content*), 2) berlatar ilmiah (*natural setting*), 3) instrument utama adalah manusia (*human instrument*), 4) data bersifat deskriptif (*deskriptif data*), 5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan, 6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).⁹⁵

Dalam penelitian kualitatif, penulis berupaya mendeskripsikan sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah untuk memahami makna peristiwa, situasi sosial, tingkah laku manusia dan latar belakang alamiah secara holistic kontekstual.⁹⁶ adapun jenis penelitian dalam kajian ini adalah jenis penelitian studi kasus, sebagaimana pendapat Creswell dalam Haris Hermansyah, studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu system yang terbatas pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail serta adanya pengalihan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.⁹⁷

Mengingat metode penelitian ini adalah jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus dalam menghasilkan generalisasi yang sah (*Valid*) sangat terbatas, untuk itu kegunaannya yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.⁹⁸ Walaupun demikian dalam penelitian ini terungkap dalam bentuk kata-kata, kalimat, paragraf, dokumen, dan bukan berupa

⁹⁵ Donal Ary, *An Invitation To Research In Soscial Education*, (Baverly Hills : Saga Publication, 2002), hlm 424-425

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm.9.

⁹⁷ Bognan, Robert & Biklen, *SK. Kualitatif For Education : an Instruction on Theory and Methods*, (Boston: Allyn an Bacon, Inc. 1982), hlm.27

⁹⁸ Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.76

angka-angka. Obyek penelitian tidak diberi perlakuan khusus atau dimanipulasi oleh peneliti sehingga data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tetap berada pada kondisi yang *original* atau alami.

Penelitian studi kasus didefinisikan oleh John. W Creswell sebagai berikut:

*A qualitative approach in which the investigator explores a bounded system (a case) or multiple bounded system (cases) over time, through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information (e.g., observation, interviews, audiovisual material, and dikument and raport), dan repost a case description and case based theme.*⁹⁹

Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, maka penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap problem supervisi akademik kepala madrasah dalam peingkatkan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di madrasah aliyah negeri 1 Blitar.

Adapun fokus penelitiannya adalah pada problem tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di madrasah aliyah negeri 1 Blitar. Dalam hal ini peneliti mengkaji secara rinci tentang supervisi akademik oleh kepala madrasah, baik pelaksanaannya maupun dokumen-dokumen yang terkait pada madrasah

⁹⁹ John. W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Reseach Desaign: Choosing among five approach*, (California, sage Publication, Inc, 2007), hlm. 73

alayah negeri 1 Blitar. Peneliti berusaha menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, dan ini merupakan salah satu dari pada metode penelitian ilmu-ilmu sosial.¹⁰⁰

Di dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam peingkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Blitar. Kemudian dilakukan beberapa kali pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori sementara hasil pengumpulan data pertama, sehingga tersusun teori sementara lagi. Kemudian dilakukan pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori sementara lagi. Begitulah seharusnya sampai penelitain menghasilkan teori dengan generalisasi yang lebih luas.¹⁰¹

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena penliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian.¹⁰²

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrument penelitian

¹⁰⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta : Raja Grafindo, 2002), hlm 201

¹⁰¹ Ibrahim Bafadal, *Proses Perubahan di Sekolah Multi Situs pada Tiga Sekolah Dasar yang Baik di Sumekar*, (Disertasi tidak diterbitkan, Malang : IKIP Malang-Program Pascasarjana, 1995), hlm 68-70

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 7

menjadi suatu keharusan.¹⁰³ Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (the key instrument).¹⁰⁴ Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas penelitian sendiri.¹⁰⁵

Faktor berharga bagi peneliti di lapangan adalah menghadapi berbagai budaya, karakter, suku manusia, orang senang dan tidak senang peneliti, memanfaatkan peneliti sebagai sumber untuk meningkatkan keyakinan dan berusaha memanfaatkan momen tersebut sebagai ajang konflik. H.Moh Kasiran mengungkapkan bahwa: dalam berperan serta peneliti hendaknya tetap bertindak sebagai stanger, sehingga tidak tenggelam kedalam konteks subjek peneliti, yang dapat mengurangi ketajaman observasi data yang dicari. Disamping itu, peneliti tetap berpegang pada focus penelitian, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk di analisis.¹⁰⁶

Kehadiran peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala madrasah Aliyah negeri 1 Blitar, Guru PAI di madrasah Aliyah negeri 1 Blitar. Kedua, peneliti melakukan observasi, wawancara, mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

¹⁰³ Noer Muhajir, *Metode penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 2003). Hlm.43

¹⁰⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 223.

¹⁰⁵ Dede Oetama dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif pendekatan* (Jakarta : Kencana, 2007) hlm.186

¹⁰⁶ Moh Kasiran, *Metodologi Peneliian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press, 2008), hlm.246

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini mencakup lokasi, rentang waktu, dan subyek penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di madrasah MAN 1 Blitar. MAN 1 Blitar adalah madrasah negeri yang terletak di, Jl. Raya Gaprang No 32, Gaprang 2, Kuningan, Kec.Kanigoro, Blitar, Jawa Timur 66171. Peneliti pun akan menggunakan lokasi ini untuk melakukan proses penelitian. Alasan dipilihnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar ini adalah: Pertama, lokasi tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan sesuai dengan kasus yang dijadikan pokok permasalahan penelitian ini, yaitu menggambarkan madrasah maju dan unggul yang memiliki fasilitas dan kebijakan yang dapat dijadikan percontohan bagi lembaga pendidikan lainnya.

2. Rentang Waktu

Rentang waktu penelitian ini adalah selama +4 bulan. Ditentukannya waktu penelitian selama 4 bulan untuk mendapatkan informasi yang utuh dan mendalam dalam proses pengumpulan data, termasuk untuk melaksanakan pengecekan keabsahan data.

3. 1 Tabel Rentang Waktu Pnelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Desember 2010	Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020
1	Persiapan				
2	Observasi				
3	Dokumentasi				
4	Wawancara				
5	Konsultasi				

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, dan guru-guru pendidikan agama Islam, penentuan subyek ini berdasar pada fokus penelitian yang akan mengungkap profesionalisme Guru PAI.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰⁷ Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰⁸ Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu:

¹⁰⁷Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007). hlm. 96

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*...hlm. 129

- a. Data Primer: Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.¹⁰⁹

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dan obserfasi yang diamati dan dicatat untuuk pertama kalinya.Sumber data tersebut meliputi:

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Guru PAI MAN 1 Blitar

- b. Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulan oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan untuk pertama kalinya.¹¹⁰Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku,, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi madrasah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar.

¹⁰⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2002). hlm.50

¹¹⁰ Marzuki, *Metodologi Reser.* (Yogyakarta: PT. Prasetya Widya Pratama, 2000) hlm 55-

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada teknik ini yang peneliti menggunakan tiga metode yaitu (1) Metode Observasi (2) Metode Wawancara (3) Metode Dokumentasi.

- a. Metode Observasi: Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengeccap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamat langsung. Di dalam penelitian observasi yang dapat dilakukan dengan tes, kuesoner, rekaman gambar, dan rekaman suara.¹¹¹
- b. Wawancara: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 156

menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi, jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi¹¹².

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Dan yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:

¹¹² Sugiyono, op.cit., hlm. 319.

1. Pengumpulan data (Data Collection): Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi Data (Data Reduction): Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mnglode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.¹¹³
3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Veridication): Merupakan kegiatan akhir dari analisis-analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivikas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang tlah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk

¹¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 338

mendesripsikan fakta yang telah ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil inti sarinya saja.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada. Dengan demikian, data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat macam yaitu: (1) kepercayaan (*kreadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*konfermability*).¹¹⁴ Dalam penelitian ini memakai tiga macam antara lain:

1. Kepercayaan (*kreadibility*): Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, diskusi sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi.¹¹⁵ Agar hasil penelitian ini dapat dipercaya sesuai dengan teknis diatas, maka peneliti akan melakukan beberapa teknik yang salah satunya yaitu triangulasi. Peneliti akan bertanya kepada sumber yaitu kepala madrasah, guru, dan waka kurikulum (triangulasi sumber). Jika diperlukan, maka peneliti akan

¹¹⁴ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op.cit.*,hlm.315

¹¹⁵ Sugiono, *op.cit.*,hlm.270

melakukan teknik lain sesuai kriteria diatas demi menemukan kredibilitas data mengenai budaya di MAN 1 Blitar.

2. Keteralihan (*transferability*): Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹¹⁶ Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan. Ada dua hal yang dapat dikerjakan. Pertama, memeriksa bagaimana laporan dibuat. Selanjutnya pemeriksaan hasil produk dari sudut pandang ketelitian.¹¹⁷ Untuk menguji *dependability* dalam penelitian ini, peneliti akan meminta kepada dosen pembimbing untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
3. Kebergantungan (*dependability*): Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *confirmability*.¹¹⁸

Dalam penelitian ini, untuk menguji *confirmability* dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian mengenai Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah

¹¹⁶ Sugiono, *op.cit.*,hlm.277

¹¹⁷ Esther Kuntjara, *Penelitian kebudayaan* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), hlm.115-116

¹¹⁸ Esther Kuntjara, *op.cit.*,hlm 115-116A.

Aliyah Negeri 1 Blitar yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit oleh dosen pembimbing.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. MAN 1 Blitar

Ketika melihat letak lokasi MAN 1 Blitar, maka kita akan mengetahui bahwa sekolah tersebut berlokasi di desa Tlogo kecamatan Kanigoro. Kondisi daerah disekitar memiliki kontribusi tinggi dalam mewarnai karakteristik madrasah, MAN 1 Blitar juga memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup memadai.¹¹⁹Dari hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah beliau menyatakan “Wilayah disekitar MAN 1 Blitar juga menempati posisi dimana disekitarnya itu memiliki lembaga pondok pesantren, diantaranya ada pondok Gaprang, Kuningan dan Pondok Sekardangan”.¹²⁰

Disekitar gedung ini juga terdapat pepohonan sehingga terlihat sangat asri, sejuk dan nyaman keadaan inilah yang menambah suasana belajar MAN 1 Blitar semakin kondusif. Disamping itu lokasi MAN 1 Blitar mudah dijangkau dari berbagai arah, karena berada dijalur transportasi yang relati mudah, baik menggunakan sepeda, sepedah otor maupun mobil.¹²¹ Sekolah yang terletak di JL. Raya gaprang 32 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, PO Box 113 Kode Pos 66121 Telepon (0342) 804047 Email: mantlogo@yahoo.co.id , Wibesite: www.manega.sch.id .¹²²

¹¹⁹ Observasi di MAN 1 Blitar, pada tanggal 23 Desember 2019

¹²⁰ Wawancara dengan kepala madrasah, khusnul khuluk. 23 Desember 2019

¹²¹ Observasi, 23 Desember 2019

¹²² *Ibid.*,

a. Visi dan Misi MAN 1 Blitar

1) Sebagai lembaga pendidikan formal, MAN 1 Blitar memiliki visi sebagai berikut :¹²³

"Unggul Prestasi, Bernuansa Islami, Peduli Lingkungan dan Siap Berkompetisi."

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam peningkatan skor (GSA).
- b. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- c. Unggul dalam penguasaan ketrampilan.
- d. Unggul dalam disiplin Madrasah.
- e. Unggul dalam beraktivitas keagamaan.
- f. Unggul dalam lomba-lomba.
- g. Unggul dalam fasilitas penunjang pendidikan

2) Misi

Dilihat dari visi yang dimiliki oleh MAN 1 Blitar memang menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya memfokuskan pada penanaman ilmu pengetahuan akan tetapi juga dari segi nilai-nilai keIslaman atau religius juga menjadi perhatian.

Adapun misi MAN 1 Blitar adalah sebagai berikut:¹²⁴

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

¹²³ Dokumentasi di MAN 1 Blitar pada tanggal 25 Desember 2019

¹²⁴ *Ibid*

- b. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
- d. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di Madrasah, sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- f. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi disegala bidang.
- g. Mengoptimalkan kerjasama dengan fihak-fihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan madrasah.

Bertolak dari Visi dan Misi yang telah dirumuskan, maka tujuan Madrasah yang diharapkan pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah :

- a. Peningkatan rata-rata GSA diharapkan minimal + 1,00.
Peningkatan Proporsi lulusan yang diterima ke PTN Agama/ Umum minimal 50 % dari total siswa yang melanjutkan ke PT.
- b. Menghasilkan out put yang siap terjun ke dunia kerja (ketrampilan elektro dan tata busana dan yang lainnya) bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

- c. Terwujudnya kondisi madrasah yang tertib, disiplin dan terkendali dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- d. Meningkatkan kemampuan agama peserta didik di Madrasah, sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.
- e. Mampu masuk finalis Lomba Pramuka, Lomba PMR, Lomba UKS, Lomba pidato Bahasa Inggris di tingkat Propinsi. Dan memiliki Tim sepak bola, bola volly, kesenian yang handal.
- f. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.¹²⁵

b. Struktur Organisasi MAN 1 Blitar

Adapun struktur organisasi MAN 1 Blitar akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel seperti sebagai berikut:¹²⁶

¹²⁵ *Ibid*

¹²⁶ Observasi di MAN 1 Blitar tanggal , 23 Desember 2019

Dalam hal pengajaran, MAN 1 Blitar ini sangat memperhatikan dengan seksama. Hal ini dibuktikan dengan keadaan guru-guru yang ada dilembaga ini adalah guru-guru yang ahli dibidangnya. Adapun mengenai data guru Pendidikan Agama Islam yang lengkap pada saat penulis mengadakan penelitian dapat dilihat dalam table berikut¹²⁷:

Tabel 4.2
Daftar Nama Bapak/Ibu Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru	Bidang Study	Jenis Pelatihan yang Diikuti
1	Drs. MUH TASRIFIN, M.PdI NIP. 196910192007110306	AL-QUR'AN HADIS (Kelas X, XI, XII)	Pengajaran Al- Qur'an Hadist (Depag Jatim)
2	AGUS NURHADI, S.Ag. M.PdI NIP. 197003152007011001	AL-QUR'AN HADIS (Kelas XI, XII)	
3	SITI ALFIAH, S.Ag NIP. 197707062005012005	AL-QUR'AN HADIS (Kelas X)	
4	FIDRODIYAH, S.Ag NIP. 197410142007102001	AQIDAH AKHLAK (Kelas XII) AKHLAK/TASAWUF (Kelas XI) SKI (Kelas X)	Program Pengembangan MGMP MAN Seluruh Provinsi (Depag Jatim)
5	DIDIK BUDIANTO, S.PdI NIP. 197808242007101001	AQIDAH AKHLAK (Kelas X) SKI (Kelas XII) AKHLAK/TASAWUF (Kelas XI)	
6	MOH. LUTFI, S.Ag	KALAM (Kelas X, XI, XII)	Program Pengajaran Kalam (Depag Jatim)
7	MOCH. NUR WAHID, S.Ag NIP. 197402172007101002	AQIDAH AKHLAK (Kelas XI)	Sosialisasi guru KBK PAI (Depag Jatim)
8	Dra. Hj. DURIN NAFISATIN, MA	FIQIH dan SKI (Kelas XI)	Program Pengajaran Fiqh,

¹²⁷ Dokumentasi di MAN 1 Blitar pada tanggal 25 Desember 2019

	NIP. 196402172006042005	USHUL FIQIH (Kelas XII)	Ushul Fiqh dan SKI (Depag Jatim)
9	M. ZAMROJI, M.PdI NIP. 197106122005011007	FIQIH dan USHUL FIQIH (Kelas X)	Program Pengembangan MGMP (Depag Jatim)
10	Drs. WAHYUDI NIP. 196202171994031002	FIQIH (Kelas X)	Program Pengajaran Fiqh (Depag Jatim)
11	YUNANI ISMU LATIFAH, S.HUM NIP. 198405252019032019	SKI (Kelas X) MUHADATSAH (Kelas XII)	Program Pengajaran Muhadatsah (Depag Jatim)
12	MUHAMMAD FAIZ, S.PdI NIP. 198806292019031005	TAFSIR (Kelas X, XI, XII)	Pengembangan Pengajaran Tafsir (Depag Jatim)

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di MAN 1 Blitar telah melaksanakan berbagai jenis pelatihan yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran. Ada 12 guru PAI di MAN 1 Blitar, PNS 11 dan yang yang belum ada 1 guru, kebanyakan guru di MAN 1 Blitar sudah golongan 3 C, dan golongan 3 D ada 1. Kalau golongan IV B ada 1 guru. Pelatihan atau program tersebut nantinya akan di *breakdown* dengan menyesuaikan sesuai kebutuhan. Pelatihan dan program ini di selenggarakan oleh Departemen Agama Provinsi Jawa Timur di waktu tertentu dengan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan bisangnya.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional GPAI di MAN 1 Blitar

Perencanaan merupakan langkah awal menuju keberhasilan dari suatu pekerjaan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, termasuk supervisi akademik. Dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang penting dan menjadi fungsi pertama. Begitu pula dalam kegiatan supervisi yang dilakukan di MAN 1 Blitar, perlu diawali dengan perencanaan yang baik. Kegiatan supervisi adalah kegiatan yang terencana untuk memperbaiki pengajaran menjadi lebih baik. Karena itu perlu perencanaan yang matang agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam melaksanakan supervisi, merencanakan program supervisi merupakan salah satu tugas kepala madrasah.

Kegunaan supervisi di MAN 1 Blitar adalah untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pembelajaran bbantuan terutama bercorak layanan professional kepada guru. Jika proses belajar mengajar meningkat, maka hasil belajar yang diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi pendidikan guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Secara umum supervise memiliki kegunaan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan pedagogik dan professional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu guru melakukan perbaikan dan bilamna diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.

SupervisI juga berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan gru-guru. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah, melengkapi tugas kepemimpinan madrasah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian terus-menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan keterampilan guru. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru. Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervise pendidikan. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervise pendidikan terutama pada supervise akademik.

Penyusunan program supervisi merupakan langkah awal dari rangkaian kegiatan supervisi karena program itulah yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak kepala madrasah, kepada peneliti beliau menyampaikan :

“Untuk menjaga stabilitas dan mutu pembelajaran guru di kelas, guru perlu didampingi dan dikontrol melalui kegiatan supervisi, oleh karenanya saya selalu mensupervisi guru dan agar pelaksanaanya tidak amburadul saya terlebih dahulu menyusun program supervisi itu di awal tahun pelajaran yang dijabarkan kedalam program semester. Program supervisi inilah yang menjadi landasan kapan saya harus melakukan supervisi terhadap masing masing guru, kecuali ada kasus yang insidental saya melakukan supervisi tidak sesuai jadwal yang tertera pada program supervisi. Dan dalam melaksanakan supervise sebelumnya saya terlebih dahulu membuat perencanaan untuk model pelaksanaan supervise akademik guna membantu guru

mngembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.”¹²⁸



Gambar 4. 2 : Wawancara Intensif dengan Kepala MAN 1 Blitar

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muh. Faiz, S. Pd (guru mapel SKI kelas X dan XII), kepada peneliti beliau mengungkapkan sebagaimana berikut :

“Kepala madrasah selain sebagai pembimbing, beliau juga berperan sebagai penyusun perencanaan supervisi akademik. MAN 1 Blitar memiliki perencanaan supervisi akademik secara berkala dan berkesinambungan yang bertujuan agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi termasuk didalamnya dalam pengembangan kurikulum. Disisi lain, mendorong keterlibatan guru dalam tim kerja, serta dapat digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan *action research* (PTK). Untuk mengetahui proses penyelenggaraan pendidikan madrasah, salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan adalah supervisi akademik.”¹²⁹

Data ini didukung oleh hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Bapak kepala madrasah itu sebelum mengadakan supervise biasanya membuat reng-rengan atau istilah kerennya perencanaan dalam rangka

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Faiz selaku guru SKI kelas X dan XI di MAN 1 Blitar pada tanggal 15 Januari 2020

mensupervisi guru-guru yang ada disini, bapak madrasahpun secara santai membimbing kami, sehingga antara atasan dan bawahan bias saling terbuka guna memperbaiki kualitas pembelajaran.¹³⁰



Gambar 4.3 : Wawancara Intensif dengan Bapak M. Faiz, S. Pd. I selaku guru SKI kelas X dan XI di MAN 1 Blitar

Berdasarkan penjelasan diatas, beliau menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Menjadi seorang kepala madrasah yang professional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria (standart) yang harus dipenuhi. Selain itu, pengawas madrasah dan guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi akademik karena mereka terlibat juga dalam pelaksanaan supervisi akademik di madrasah. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara baik, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Hal ini senada dengan ungkapan berikut :

¹³⁰ Durin Nafisatin selaku guru SKI, Fiqh dan Ushul Fiqih, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2020

“Agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar, sebagai saya sebagai kepala madrasah perlu menetapkan aspek-aspek perencanaan terlebih dahulu yang meliputi 4 aspek yaitu tujuan, sasaran, langkah dan waktu”.¹³¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru:

“Bapak kepala madrasah selalu mengingatkan ketika akan diadakannya supervise meskipun jadwalnya belum bias ditentukan tetapi setidaknya bapak, ibu guru bias mempersiapkan sebelum adanya kegiatan tersebut”.¹³²

“...iya dari bapak kepala madrasah memberitahukan bahwa setiap semester kira-kira bulan apa akan diadakan kegiatan supervise, sehingga sebelum pelaksanaan biasanya diadakan rapat terkait perencanaan supervise.”¹³³

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi lain pada hari Senin tanggal 23 Januari 2020 pukul 13.00, yang mana peneliti datang dilokasi penelitian dan ternyata disana kepala madrasah sedang mengadakan rapat perencanaan pelaksanaan supervisi.¹³⁴ Berikut dokumentasinya.¹³⁵

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2019.

¹³² Wawancara dengan Bapak Habib selaku Waka Kurikulum MAN 1 Blitar, pada tanggal 23 Januari 2020

¹³³ Wawancara dengan Bapak Zamroji selaku guru Fiqh, dan Ushul Fiqih, Wawancara tanggal 23 Januari 2020

¹³⁴ Observasi di MAN 1 Blitar tanggal 23 Desember 2019.

¹³⁵ Dokumentasi MAN 1 Blitar tanggal 23 Januari 2020.



Gambar 4. 4 : Planning Supervisi

Kepala madrasah dalam perencanaan supervisi akademik dengan menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi akademik sehingga partisipasi guru meningkat, menemukan belajar mengajar dan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, membuat skala prioritas aspek-aspek perilaku yang diperbaiki, membuat hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topic bahan pelajaran tertentu. Sebagaimana hasil wawancara:

“Kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, sudah seharusnya membuat perencanaan yaitu diantaranya menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervise akademik sehingga partisipasi guru meningkat, menemukan aspek-aspek perilaku yang akan diperbaiki, membuat skala sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub tema bahan pengajaran teretntu.”¹³⁶

Waka kurikulum juga mengungkapkan bahwa:

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

“Bapak kepala madrasah selalu menjalin hubungan baik terhadap guru beliau selalu mengarahkan dan memberikan semangat untuk selalu memperbaiki segala aspek pembelajaran tersebut nanti ketika ada supervisi tidak terlalu kaget ataupun belum siap”¹³⁷

Data tersebut didukung oleh pernyataan dari guru:

“...iya memang, dari bapak kepala madrasah tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan membantu kami dalam pengembangan profesi. Kepala madrasah selalu berusaha menjadikan kami yang terbaik, beliau selalu berusaha menyediakan waktu untuk kami, dan menerima kami kapanpun kami minta arahan guna meningkatkan keterampilan kami.”¹³⁸

Dalam penyusunan program supervisi oleh kepala MAN 1 Blitar dilakukan pada awal tahun pelajaran. Penyusunan program supervisi akademik tersebut meliputi penyusunan program tahunan, kemudian dijabarkan dalam program semester, selanjutnya membuat program kerja atau jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah kepada peneliti :

“Program supervisi kami susun di awal tahun pelajaran dan untuk mempermudah pelaksanaannya program supervisi tersebut kami jabarkan kedalam program tahunan, program semester dan kemudian kita tentukan rencana pelaksanaannya dalam bentuk jadwal kunjungan kelas”.¹³⁹

Perencanaan program supervisi akademik meliputi pembuatan program supervisi, sosialisasi kepada guru, pembinaan dan pendampingan sebelum pelaksanaan supervise, dan langkah-langkah tindak lanjut.

Seorang kepala madrasah harus memahami bahwa kegiatan ini untuk

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Habib selaku Waka Kurikulum MAN 1 Blitar, pada tanggal 23 Januari 2020.

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku guru Al-Qur’an Hadis. Wawancara pada tanggal 28 Januari 2020

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

memperbaiki proses dan hasil belajar yang mengacu pada perubahan tingkah laku dan pola mengajar guru kearah yang lebih baik.

Selanjutnya kepala madrasah menjelaskan bahwa dalam penyusunan program supervisi akademiknya, kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasah dan semua dewan guru. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah lebih lanjut:

“Program supervisi selama ini berjalan dengan baik dan lancar secara berkala sesuai dengan petunjuk penyusunan program supervisi akademik, selain itu juga dikarena dalam penyusunanya saya libatkan seluruh stuktur madrasah termasuk wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan seluruh guru. Hal ini bertujuan untuk menggali atau menghimpun beberapa informasi serta masalah-masalah yang ada yang berhubungan dengan kegiatan supervisi serta menanamkan rasa tanggung jawab pada seluruh guru karena merasa terlibat dalam penyusunanya.¹⁴⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“Pada tahap perencanaan pelaksanaan supervise selain beliau mengingatkan jadwal pelaksanaan tetapi beliau juga mengingatkan kepada bapak/ibu guru untuk memperhatikan hal terkait administrasi pembelajaran untuk segera dilengkapi supaya nanti ketika waktu pengumpulan berkas atau ada supervise setidaknya sudah mempersiapkan diri sebelumnya.¹⁴¹

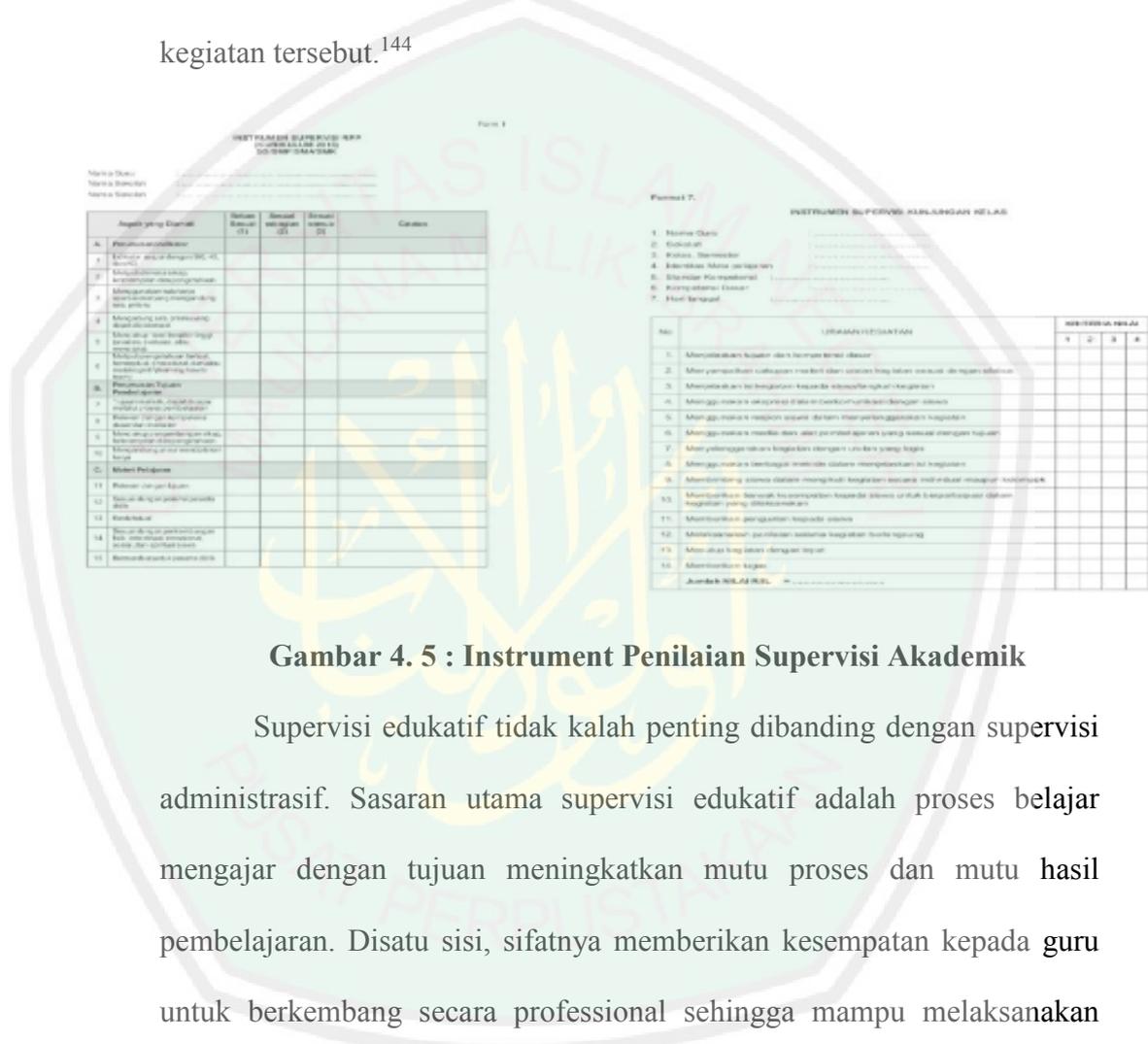
“Kegiatan supervise disini untuk pelaksanaan sebelumnya ada tahap perencanaan biasanya diadakan minimal 1 kali setiap semester akan tetapi belum tentu setiap guru juga mendapatkan supervise kunjungan kelas, kadang juga ada yang dipanggil dikantor guna menciptakan hubungan baik antara kepala madrasah dan guru, dari kepala madrasah memberikan penjelasan terkait asek-aspek perilaku maupun proses pembelajaran yang harus diperbaiki.”¹⁴²

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, M. Pd, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

¹⁴¹ Wawancara dengan ibu Siti lfiah selaku guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara pada tanggal 29 Januari 2020

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Muhammad Faiz selaku guru Tafsir, Wawancara tanggal 15 Januari 2020

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada hari Senin tanggal 23 Februari 2020 puku 13.30 WIB yang mana pada rapat perencanaan kepala madrasah dan tim guru (Supervisor) membuat instrument supervisi kunjungan kelas.¹⁴³ Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut.¹⁴⁴



Gambar 4.5 : Instrument Penilaian Supervisi Akademik

Supervisi edukatif tidak kalah penting dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Disatu sisi, sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara professional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Hal senada disampaikan oleh guru mapel Qur’an Hadist kelas X dan XII melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan:

¹⁴³ Observasi MAN 1 Blitar pada tanggal 23 Februari 2020

¹⁴⁴ Dokumentasi MAN 1 Blitar tanggal 23 Februari 2020

“Pada dasarnya persiapan pelaksanaan supervisi secara umum mengacu kepada panduan yang ada, yaitu penyusunan program supervisi dan organisasi; menyiapkan instrumen atau penjelasan teknik pelaksanaan supervisi dan kebijakan terbaru tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan, dan kami selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam penyusunan program supervisi tersebut”.¹⁴⁵



Gambar 4. 6 : Wawancara Intensif dengan Ibu Siti Alfianah, S. Ag selaku guru QH kelas X dan XII serta BA kelas X di MAN 1 Blitar

Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya peneliti mengadakan konfirmasi kepada kepala MAN 1 Blitar dan menanyakan hal yang sama, menurut beliau bahwa perencanaan supervisi memang dibuat sejak awal tahun pelajaran. Pada penyusunan program tersebut dimulai dari persiapan administrasi, seperti menyusun program tahunan, program semester, dan jadwal kunjungan kelas.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Zamroji, M. Pd. I melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan:

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Alfiah, selaku guru QH kelas X dan XII serta BA kelas X di MAN 1 Blitar pada tanggal 29 Januari 2020

“Pada awal tahun pelajaran kami diminta oleh kepala madrasah untuk membantu beliau dalam membuat program supervisi yang akan dilakukan pada tahun berjalan. Kalau tahapannya adalah pertama kita membuat program tahunan terlebih dahulu kemudian program semester dan selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan supervisi itu sendiri”¹⁴⁶



Gambar 4. 7 : Wawancara Intensif dengan Bapak Zamroji, selaku guru Ushul Fiqh kelas X dan XII di MAN 1 Blitar

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“Saya sebagai yang disupervisi tidak pernah merasa takut akan dimarahi oleh kepala madrasah. Demikian juga guru tanpa merasa takut dapat mengajukan rencana latihannya, cara dan alat untuk mengobservasi penampilannya, karena disini bapak mensupervisi secara khusus atau mendudukan guru dikantor tapi biasanya kadang dengan melihat pembelajaran dikelas dari luar tanpa mengganggu proses pembelajaran.”

Wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi pada hari jum’at tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.00 WIB yang mana peneliti datang dilokasi penelitian

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Zamroji, selaku guru Ushul Fiqh kelas X dan XII di MAN 1 Blitar pada tanggal 03 Februari 2020

ketepatan bapak kepala madrasah mengadakan supervise khusus dikantor.

¹⁴⁷Adapun dokumentasinya sebagai berikut¹⁴⁸:



Gambar 4. 8 : Supervisi Khusus di Kantor oleh Kepala Madrasah

Pada tahap perencanaan ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi dan hal-hal lain yang akan dilaksanakan, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“Saya dalam supervise seperti pada umumnya, bersama guru senior atau assessor membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menterjemahkannya kedalam bentuk tingkah laku yang dapat diamatai pula jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna mengikat supervisor dan guru sebagai mitra di dalam suasana kerja yang harmonis.”¹⁴⁹

“dalam melaksanakan supervisi tidak jarang saya lakukan dengan memanggil guru keruangan saya ini terjadi karena saya selaku kepala madrasah menganggap perlu untuk memanggil guru, karena beberapa alasan seperti; absensi

¹⁴⁷ Observasi di MAN 1 Blitar tanggal 17 Februari 2020

¹⁴⁸ Dokumentasi MAN 1 Blitar tanggal 17 Februari 2020

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 30 Desember 2019

kehadiran guru yang masih angat kurang, terjadinya kegaduhan di kelas, rendahnya hasil pembelajaran siswa, dan karena hasil supervisi kunjungan dan observasi kelas yang menemukan rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.”¹⁵⁰

Sedangkan wawancara dengan waka kurikulum menyatakan:

“Bapak dalam mensupervisi kami, senantiasa menciptakan suasana santai antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan, memperbincangkan rencana pelajaran serta tujuan pelajaran, membahas komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati, mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung.”¹⁵¹

Data wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 17 Februari 2010 bahwasannya tis asesor membuat data terkait aspek observasi supervisi akademik.¹⁵² Adapun dokumentasinya sebagai berikut:

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Antusiasnya guru dalam penyusunan RPP				√
2.	Tingkat perhatian pada peneliti				√
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat			√	
4.	Keberanian mengajukan pertanyaan			√	
5.	Keberanian menjawab pertanyaan			√	
6.	Kemampuan bekerjasama atau berdiskusi				√
7.	Keberanian tampil di depan			√	
8.	Ketuntasan menyelesaikan tugas				√
9.	Kemauan mencatat materi yang dianggap penting				√
10.	Ketahanan dalam mengikuti kegiatan penyusunan RPP				√
Jumlah Centang				4	6
Nilai				3	4
Jumlah Centang X Nilai				12	24
Nilai Total		36			

Keterangan	Kategori Nilai Total			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Nilai total minimum : 10 x 1 = 10				
Nilai total maksimum : 10 x 4 = 40				
	1 – 10	11 – 20	21 – 30	31 – 40

Gambar 4. 9 : Komponen Observasi Pembelajaran

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020.

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Habib selaku Waka Kurikulum MAN 1 Blitar 26 Februari 2020

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Yunani Ismu Lutfah selaku guru SKI dan Muhadasah tanggal 15 Januari 2020

Adapun hasil yang diharapkan dari penyusunan program supervisi kepala madrasah tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Secara lebih spesifik, sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (teknik dan teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrument-instrumen yang sesuai.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang disupervisi Kepala MAN 1 Blitar dalam perencanaan pembelajaran mencakup beberapa hal, yaitu:

- a) Silabus
- b) Program Tahunan
- c) Program Semester
- d) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan
- e) KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Tahapan perencanaan pada supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah merupakan bentuk layanan dan bantuan untuk

meningkatkan kualitas mengajar dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan professional bagi guru. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan kualitas guru.

Tetapi tetap saja ada masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervise akademik ini yaitu salah satunya karena disini tenaga guru banyak dan bervariasi. Jadi dasar keilmuannya pun juga bervariasi aka dari itu tidak bias disamaratakan. Dan kepala madrasah diharapkan untuk itu lebih memahami kondisi dasar keilmuan yang dimiliki para guru-guru.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional GPAI di MAN 1 Blitar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan arus perkembangan tersebut. Lulusan suatu seklah harus sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada. Personil sekolah yang memadai kemampuannya menjadi perhatian utama bagi setiap lembaga pendiidkan. Diantara personil yang ada, guru merupakan jajaran terdepan dalam menentukan kualitas pendidikan.

Guru setiap hari bertatap muka dengan siswa dalam proses pembelajaran. Karena itu guru yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah. Penngkatan kualitas pendiidkan di sekolah memerlukan pendidikan professional dan sistematis dalam mencapai sasarnya.

Efektifitas kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi banyaknya variabel (baik yang menyangkut aspek personal, operasional, maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan. Pembinaan dan pengembangan keseluruhan situasi merupakan kegiatan kajian supervise pendidikan. Dalam usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi seorang guru yang mempunyai keahlian secara profesional maka usaha dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan antara lain dengan melakukan kegiatan supervise pendidikan dengan model supervise akademik. Umumnya teknik yang digunakan dalam supervise akademik terdapat dua macam, yakni teknik yang bersifat individual dan juga kelompok. Seperti yang dituturkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Mengenai masalah teknik pelaksanaan supervise akademik secara garis besar yang saya terapkan bersama-sama pengawas madrasah adalah yakni teknik perorangan dan teknik kelompok. Teknik perorangan ialah kegiatan supervise yang kami lakukan secara perseorangan atau individu, adapun kegiatan yang kami lakukan antara lain:

- a) Mengadakan kunjungan kelas secara langsung tujuannya agar bias mengobservasi secara langsung bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai, atau dengan kata lain melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu untuk diperbaiki.
- b) Mengadakan kunjungan observasi yaitu guru-guru dari suatu sekolah melihat atau mengamati guru-guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.
- c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dihadapi siswa.
- d) Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah.

Teknik kelompok ialah kegiatan supervise yang kami lakukan secara berkelompok adapun kegiatannya antara lain:

- a) Sebagai kepala madrasah yang saya lakukan adalah mengadakan pertemuan atau rapat secara periodic. Berbagai hal dapat dibahas dalam rapat ini termasuk kegiatan supervise seperti halnya yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- b) Mengadakan diskusi kelompok, diskusi ini digunakan untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Dan tugas saya adalah memberikan pengarahannya, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.
- c) Mengadakan penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru-guru bidang *study* tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Karena biasanya penataran tersebut diselenggarakan oleh pusat atau daerah maka tugas saya adalah membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran, agar bias dipraktekkan oleh guru-guru.¹⁵³

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2020 yang mana di madrasah ada kegiatan *follow up* peningkatan kompetensi dan karir guru.¹⁵⁴ Adapun dokumentasi dari hal tersebut sebagai berikut:¹⁵⁵



Gambar 4. 10 : Seminar Guru PAI

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluk selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal Kepala 3 Januari 2020

¹⁵⁴ Observasi di MAN 1 Blitar 25 Februari 2020

¹⁵⁵ Dokumentasi MAN 1 Blitar tanggal 25 Februari 2020

Terkait dengan kegiatan supervise guru adalah elemen yang penting dalam kegiatan ini, sebuah kegiatan supervise tidak akan bias berjalan tanda adanya hubungan harmois antara supervisor dengan yang disupervisi dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan salah satu guru sekaligus waka kurikulum, adapun wawancara tersebut sebagai berikut:

“beliau berkata bahwasannya kegiatan supervise itu amat penting buat para guru-guru karena bias membantu untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi apalagi erkait kegiatan ini harus di program dan *planning* yang konsisten.”¹⁵⁶

Salah satu guru memberikan pernyataannya bahwa:

“kegiatan supervise ini sangat pening bahwasannya ketika sudah selesai kegiatan supervise guru harus bias mengaplikasikan apa yang telah diberikan oleh supervisor yang berguna untuk memperbaiki diri dalam teknik mengajar sehingga bias meminimalisir adanya kesalahan karena sudah menjadi guru harus professional.”¹⁵⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru lain:

“Adanya diskusi kelompok, diskusi ini guna untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Dan tugas skepala madrasah adalah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.”¹⁵⁸

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2020 yang mana dimadrasah ada kegiatan tindak lanjut supervise untuk

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Habib selaku Waka kurikulum MAN 1 Bltar, Wawancara pada tanggal 23 Januari 2020

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Fidrodiyah selaku guru aqidah akhlak dan Muhadasah tanggal 15 Januari 2020

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Zamroji selaku guru Fiqh, dan Ushul Fiqih, Wawancara tanggal 03 Februari 2020

meningkatkan kompetensi professional guru.¹⁵⁹ Adapun dokumentasi yaitu:¹⁶⁰



Gambar 4.11 : Rapat Guru

Supervisi akademik merupakan sebuah upaya pengawasan dan peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah demi peningkatan prestasi baik prestasi murid maupun guru itu sendiri. Supervisi akademik mengedepankan pendekatan langsung (directif) yang langsung memberikan arahan terhadap masalah langsung bisa memberikan solusinya. Terhadap permasalahan yang dijelaskan bahwa:

“Pada dasarnya untuk menciptakan kompetensi professional guru memang diperlukan pelaksanaan supervise sebagai sarana mengawasi kinerja guru. Tindakan ini memang juga sebagai bentuk tugas kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi dan kemajuan lembaga pendidikan. Tetapi kepala madrasah sebagai pelaku juga tidak hanya memakai pendekatan personal dan kunjungan kelas dalam melakukan supervise. Karena menurut saya pendekatan personal itu agar para guru lebih nyaman dan lebih leluasa tidak ada batas antara atasan dan bawahan.”¹⁶¹

¹⁵⁹ Observasi di MAN 1 Blitar tanggal 25 Februari 2020

¹⁶⁰ Dokumentasi MAN 1 Bliar tanggal 25 Februari 2020

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Khusnul khuluk selaku Bapak Kepala madrasah MAN 1 Blitar, Wawancara pada tanggal 14 Januari 2020

Waka kurikulum juga mengungkapkan:

“Dalam pelaksanaan supervise bapak kepala madrasah dengan guru itu bersifat fleksibel dalam artian tidak ada batasan antara atasan dan bawahan apabila ada masalah bapak kepala madrasah pun mau memberikan saran untuk perbaikan.”¹⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“Dari bapak kepala madrasah dalam menghadapi guru yang bermacam-macam karakter ini beliau selalu bersifat terbuka, beliau selalu memberikan semangat untuk bawahan bahkan beliau mau memberikan bimbingan ketika terjadi suatu masalah yang sedang dihadapi bapak, ibu guru.”¹⁶³

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi lain pada tanggal 23 Februari 2020, yang mana peneliti datang ke lokasi penelitian dan ternyata disitu kepala madrasah sedang mengadakan musyawarah dengan tim supervisor dan guru setelah pelaksanaan supervise.¹⁶⁴ Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut.¹⁶⁵

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Habib selaku Waka kurikulum MAN 1 Blitar, Wawancara pada tanggal 23 Januari 2020

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Durin nafisah selaku guru Fiqih, SKI, Ushul fiqh, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2020

¹⁶⁴ Observasi di MAN 1 Blitar tanggal 17 Januari 2020

¹⁶⁵ Dokumentasi MAN 1 Blitar tanggal 17 Januari 2020



Gambar 4.12 : Pendekatan Personal Kepala Madrasah dengan Para Guru

Kegiatan supervise memang secara langsung menjadi kewajiban dari kepala sekolah. Konteks supervise di Indonesia tercakup dalam konsep pembinaan dan pengawasan. Kepala madrasah mengungkapkan:

“Sebagai kepala madrasah disini memang sudah berkewajiban untuk melakukan supervise dimana mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan yang terkait. Bagaimana dengan administrasinya guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas serta tindak lanjut/evaluasi setelah kegiatan supervisi.”¹⁶⁶

Pelaksanaan supervisi akademik dijelaskan oleh waka kurikulum di MAN 1 Blitar sebagai berikut:

“Salah satu tugas pokok kepala sekolah, selain sebagai administrasi adalah juga sebagai supervisor. Tugas ini termasuk dalam kepastian kepala sekolah sebagai *instructional leader*. Pada pelaksanaannya, kepala sekolah memang tidak hanya sekedar mengawasi wilayah administrasi dari para guru, baik dari promes, prota, rpp dan silabus yang dibuat. Namun, juga pada beberapa waktu, kepala sekolah juga terkadang melihat sendiri kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang ada. Kemudian, kepala sekolah mengadakan rapat seminggu sekali

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Khusnul khuluk selaku Kepala Madrasah MAN 1 Blitar, Wawancara pada tanggal 14 Januari 2020

untuk evaluasi yang mempertemukan antara seluruh guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah. Hal ini dapat juga digunakan sebagai bahan untuk menganalisa sejauh mana kinerja guru beserta tenaga kependidikan yang ada serta memberikan saran untuk perbaikan ke depan dan juga untuk mengatasi permasalahan yang ada.”¹⁶⁷

Penjelasan yang senada juga diberikan oleh seorang guru di MAN 1 Blitar yang mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervise yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah disini itu kerap kali dengan kunjungan kelas dan langsung mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau biasa di wakikan oleh pihak yang ditunjuk sebagai asesor. Untuk rutusnya agendanya itu tidak dapat dipastikan karena kesibukan bapak kepala madrasah juga, tetapi terkadang selalu ada meskipun sekali dalam satu semester bapak kepala madrasah selalu melakukan supervise langsung dengan kunjungan kelas itu.”¹⁶⁸

Berdasarkan data wawancara tersebut diperkuat oleh adanya data hasil observasi lain pada hari senin tanggal 20 Februari 2020 pukul 09.00 WIB, yang mana kepala madrasah sedang mengadakan kunjungan kelas dimana guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok sepertinya ada di RPP.¹⁶⁹ Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut.¹⁷⁰

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Habib selaku Waka kurikulum MAN 1 Blitar, Wawancara pada tanggal 23 Januari 2020

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Alfiah selaku guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara pada tanggal 29 Januari 2020

¹⁶⁹ Observasi di MAN 1 Blitar pada tanggal 17 Februari 2020

¹⁷⁰ Dokumentasi MAN 1 Blitar pada tanggal 17 Februari 2020



Gambar 4.13 : Kunjungan Kelas dengan melihat administrasi pembelajaran sesuai RPP

Kegiatan supervisi adalah begitu penting buat para guru-guru karena bisa membantu mereka memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi apalagi terhadap profesi mereka sebagai pendidik yang menuntut harus bisa profesional dan mampu melaksanakan perannya secara maksimal. Terkait dengan yang digunakan oleh kepala madrasah, seorang guru memberikan respon dari kegiatan supervise sebagai berikut:

“terkait dengan teknik yang dipakai oleh seorang supervisor yakni ada perseorangan dan kelompok itu ada perbedaan yang mendasar antara dua teknik tersebut keduanya ada kelebihan dan kekurangan. Untuk perseorangan kelebihannya dalam kegiatan supervise bisa mendalam, kelemahannya guru merasa terpojokkan karena merasa dianggap kurang bisa melaksanakan perannya padahal tidak ada kepala madrasah yang punya pikiran itu. Sementara, kelompok kelemahannya kegiatan supervise kurang bisa maksimal karena tidak bisa melihat secara langsung dan mendalam apa-apa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam hal mengajar.”¹⁷¹

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Zamroji selaku guru Fiqih, Ushul fiqh, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi lain pada tanggal 25 Februari 2020 yang mana seorang guru mendapatkan angket terkait dengan pernyataan mengenai kegiatan pembelajaran.¹⁷² Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut:¹⁷³

No.	Pertanyaan	Jawab	Ket.
1.	Apakah persiapan PBM anda sudah sesuai rencana ?	Sudah, kurang siap walaupun sudah siap	
2.	Faktor apa yang menyulitkan pada PBM tersebut ?	keadaan siswa materi kurang menarik	
3.	Apakah yang membuat kesulitan siswa pada PBM ?	sulit memahami materi dan menjawab soal	
4.	Apakah sudah tercapai daya serapnya ?	Sudah tidak semua ada beberapa siswa tidak	
5.	Bagaimana untuk pelaksanaan PBM yang akan datang ?	Materi harus menarik siswa dengan metode bervariasi	

Gambar 4.14 : Pernyataan Kesulitan Yang Dihadapi Guru

Pelaksanaan supervise akademik yang ada di MAN 1 Blitar yang dilakukan oleh kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan yang lebih dalam hal mendengarkan dan berempati terhadap keluhan para guru, sementara itu, mengajar adalah suatu pengetahuan (knowledge), mengajar itu suatu keterampilan (Skill).

Kepala madrasah sebagai pemimpin sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru. Dengan kata lain kepala sekolah

¹⁷² Observasi di MAN 1 Blitar pada tanggal 25 Februari 2020

¹⁷³ Dokumentasi di MAN 1 Blitar pada tanggal 25 Februari 2020

hendaknya dapat melaksanakan supervise secara efektif. Supervise merupakan jawaban tepat untuk menguasai kekurangan tepatan permasalahan yang berhubungan dengan guru dan pada umumnya. Kepala madrasah diharapkan memahami dan mampu melaksanakan supervise karena keterlibatan guru sangat besar mulai tahap perencanaan pembelajaran sampai dengan analisis keberhasilannya. Pelaksanaan supervise yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru diharapkan dapat mamajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada belajar siswa. Supervise berfungsi untuk membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasikan teori dan praktik. Sehingga dimungkinkan akan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus.

Pelaksanaan supervise akadeik di MAN 1 Blitar dengan demikian mengambil beberapa bentuk teknik yaitu perseorangan dan kelompok, ada pula kunjungan secara langsung dikelas-kelas. Jadi tujuan dari supervise akadeik bisa terlaksana dengan baik.

Teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah, sehingga guru dapat menganalisis secara langsung penampilan yang diamatinya untuk intropeksi. Misalnya sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu. Beberapa penjelasan disampaikan kepada peneliti :

“Terkadang, kepala madrasah juga melakukan simulasi pembelajaran, tapi tidak sering. Tujuannya, biar nanti sewaktu supervisi, guru sudah benar-benar siap”.¹⁷⁴

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah secara terprogram dan tidak terjadi miskomunikasi antara guru dan supervisornya.

Menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya meningkatkan mutu pendidikan dan mereflesikan hasil penilaian untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kedua hal ini disampaikan langsung oleh kepala madrasah:

“Disatu sisi, perlu juga dilakukan simulasi pembelajaran dan evaluasi dari keseluruhan program. Kenapa demikian? agar program kita bisa terarah dan jelas kedepannya”.¹⁷⁵

Dalam perencanaan, evaluasi harus benar-benar diprogram dengan sangat baik, karna ia memiliki peran penting dalam perbaikan program berikutnya. Selain itu, pelaksanaan supervisi secara individu juga bisa dilakukan melalui rekaman CCTV di masing-masing kelas, ruang piket dan ruang Kepala Madrasah. Hal ini disampaikan oleh beliau Bapak Kepala Madrasah sebagaimana berikut :

“ada lagi sebenarnya, supervisi dilakukan setiap waktu dengan pantauan CCTV di beberapa ruangan penting. Kenapa demikian? karna kita bisa saling mengawasi satu sama lain sehingga tidak terjadi kesalahfahaman dan pemaksimalan pelaksanaan program pembelajaran dan lainnya.”¹⁷⁶

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bapak M. Faiz, selaku guru SKI kelas X dan XI di MAN 1 Blitar pada tanggal 15 Januari 2020

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020.



Gambar 4. 15 : CCTV di masing-masing Kelas dan Pantauan Layar di Ruang Kepala Madrasah

Uraian penjelasan kepala madrasah diatas menunjukkan bahwa pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara intensif dan maksimal. Tujuannya tak lain untuk proses pelaksanaan supervisi yang bisa dilakukan sewaktu-waktu. Hal ini bukan bermaksud untuk menakut-nakuti guru dan murid yang ada dikelas, namun bisa sangat membantu kepala madrasah dalam mengawasi guru-guru saat pembelajaran dikelas.

Teknik lain yang digunakan Kepala Madrasah adalah teknik kelompok. Teknik kelompok merupakan teknik supervisi yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala madrasah sebagai supervisor dengan guru, baik di luar kelas atau di dalam kelas. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak kepala madrasah melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“Salah satu teknik supervisi akademik saya adalah dengan supervisi secara kelompok, biasanya pada forum yang tidak resmi dan resmi, supervisi secara resmi yang telah kita buat jadwal pelaksanaannya dan juga telah diketahui oleh guru-guru”.¹⁷⁷

Dalam teknik ini supervisi dilakukan dengan cara kelompok. Adapun kegiatannya antara lain: mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), mengadakan penataran (*in-service training*), dll. Secara lebih spesifik diantaranya : a. Pertemuan orientasi, b. Rapat Guru, c. Studi kelompok antara guru latih, d. Diskusi sebagai proses kelompok, e. Tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*), f. Loka karya (*workshop*), g. Diskusi panel, h. Seminar, i. Simposium, j. Demonstrasi mengajar, k. Buletin supervisi, l. Membaca langsung, m. Mengikuti kursus, n. Organisasi jabatan, o. Laboratorium kurikulum, dan q. Perjalanan madrasah.

Pernyataan diatas diperkuat oleh observasi lain pada tanggal 10 Januari 2020, yang ketepatan ada kegiatan rapat dengan guru-guru berprestasi sebagai supervisor team teaching dan diskusi guru serta pemberian support dari kepala madrasah.¹⁷⁸ Hal tersebut didukung oleh dokumentasi berikut:

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

¹⁷⁸ Observasi di MAN 1 Blitar tanggal 10 Januari 2020



Gambar 4. 16 : Pemberian Bimbingan dari Kepala Madrasah diruang guru

Senada dengan pernyataan kepala madrasah di atas, waka kurikulum juga mengatakan bahwa madrasah dalam memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap guru terkadang dilakukan secara tidak langsung. Hal itu dilakukan pada setiap ada pertemuan-pertemuan seperti rapat bulanan dan pada forum yang tidak resmi lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan kepada peneliti melalui wawancara berikut:¹⁷⁹

“Kepala madrasah senantiasa memberikan himbauan kepada guru-guru agar selalu melaksanakan tugas guru sebaik-baiknya, hal itu selalu diungkapkan beliau melalui rapat rutin dan pada forum-forum yang lain”.¹⁸⁰

Kepala madrasah selalu memberikan arahan serta motivasi terhadap guru, baik dalam forum resmi maupun tidak resmi, hal tersebut

¹⁷⁹ Dokumentasi di MAN 1 Blitar tanggal 10 Januari 2020

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Fidroiyah selaku guru aqidah akhlak dan Muhadasah tanggal 15 Januari 2020

diungkapkan oleh salah seorang guru kepada peneliti pada saat wawancara sebagai berikut:

“Kepala madrasah terkadang memberikan bimbingan kepada kita secara tidak formal, beliau beberapa kali berkunjung ke rumah saya dan mengajak ngobrol tentang segala hal termasuk permasalahan yang sedang saya hadapi di rumah guru serta ikut memberikan bantuan solusi”.¹⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kepala MAN 1 Blitar dalam memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru telah melakukan berbagai teknik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran salah satunya adalah dengan supervisi secara tidak langsung.

Selanjutnya berdasarkan paparan kepala madrasah tentang teknik di atas, maka peneliti mengadakan konfirmasi kepada salah satu guru. Kepada peneliti melalui wawancara beliau mengatakan:

“Kalau teknik kepala madrasah dalam melakukan supervisi selain mengadakan kunjungan kelas, terkadang beliau juga melakukan supervisi secara tidak langsung, hampir tiap hari beliau melakukan observasi di lingkungan madrasah ini, beliau memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari luar kelas.”¹⁸²

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sangat menekankan pentingnya penguasaan terhadap pekerjaan/tugas guru.

Oleh karena itu, kepala madrasah selalu memberikan perhatian agar guru berusaha untuk memperbaiki kinerja dalam melaksanakan tugasnya,

¹⁸¹ Wawancara dengan Ibu Siti Alfiah selaku guru QH kelas X dan XII serta BA kelas X di MAN 1 Blitar pada tanggal 29 Januari 2020.

¹⁸² Wawancara dengan Bapak Zamroji selaku guru Ushul Fiqh kelas X dan XII di MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh guru SKI kelas X dan XI pada saat wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“kepala madrasah selalu memberikan dorongan kepada guru-guru agar mereka berusaha untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. hal tersebut selalu beliau ungkapkan sebelum memulai supervisi di kelas. Bahkan beliau seakan-akan mewajibkan kepada kita untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk kedalam kelas.”¹⁸³

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang ushul fiqh kelas X dan XII kepada peneliti mengungkapkan :

“kepala madrasah memeriksa perangkat pembelajaran (administrasi) yang kita setor kepada beliau, dan biasanya beliau memberikan catatan- catatan jika terdapat kekurangan dalam administrasi pembelajaran tersebut. Seperti alokasi waktu, media, dan metode yang digunakan”.¹⁸⁴

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, peneliti mengikuti kepala madrasah melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MAN 1 Blitar, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka pada aspek ini terdapat beberapa tahapan yang disupervisi oleh kepala madrasah. Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan proses

¹⁸³ Wawancara dengan Bapak M. Faiz selaku guru SKI kelas X dan XI di MAN 1 Blitar pada tanggal 15 Januari 2020.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Zamroji selaku guru Ushul Fiqh kelas X dan XII di MAN 1 Blitar pada tanggal 3 Februari 2020.

pembelajaran tersebut antara lain adalah tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah melalui wawancara setelah beliau melakukan supervisi, kepada peneliti mengungkapkan :

“Kalau pelaksanaan supervisi kelas itu kita fokus kepada pemantauan terhadap proses pembelajarannya, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Hal itulah yang menjadi inti pemantauan kita dalam supervisi kelas, dan selanjutnya apa yang kita dapatkan pada saat pantauan itu kita bawa pada tindak lanjut melalui diskusi dengan guru yang bersangkutan”.¹⁸⁵

Hal senada disampaikan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa inti dari pelaksanaan supervisi kelas adalah pantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi tahap awal yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru secara sistematis. Sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan pembelajaran, guru pada dasarnya sudah mengacu pada RPP yang sudah mereka susun, dan sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan, walaupun terkadang metodenya harus menyesuaikan dengan keadaan anak-anak di kelas, tapi tetap tidak keluar dari RPP. Dengan begitu, guru juga menjadi lebih mudah menjalankan tugasnya dan lebih terkondisikan.”¹⁸⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh guru dalam perangkat pembelajaran.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional GPAI di MAN 1 Blitar

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah berkenaan dengan upaya peningkatan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar kepala madrasah mengamati dengan seksama performa mengajar guru, selama dalam pemantauan peneliti, kepala madrasah melakukan pengamatan dengan seksama sambil mengisi instrumen pengamatan yang telah dipersiapkannya.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat digambarkan sebagai sebuah siklus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan evaluasi supervisi akademik tentunya akan dilakukan oleh supervisor dalam hal ini tentunya adalah kepala madrasah sebagaimana ia katakan pada peneliti sebagai berikut :

“saya selaku kepala madrasah melakukan evaluasi supervisi akademik terhadap semua guru di MAN 1 Blitar ini dibantu oleh guru senior yang saya delegasikan karena mereka juga yang terlibat dalam kegiatan supervisi. dan dalam hal ini saya mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data-data yang diperolehnya. Masalah-masalah profesional yang berhasil diidentifikasi. Masalah-masalah profesional yang berhasil diidentifikasi dengan maksud untuk memahami esensi masalah yang sesungguhnya dan faktor-faktor penyebabnya, selanjutnya masalah-masalah tersebut diklarifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang sesungguhnya dan faktor-faktor penyebabnya, selanjutnya masalah-masalah tersebut diklarifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru disekolah atau di wilayah itu. Ketetapan dan berhati-hatian supervisor dalam

menimbang proses pembinaan profesional guru yang bersangkutan selanjutnya.”¹⁸⁷

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi lain pada tanggal 25 Februari 2020 yang mana seorang guru mendapatkan angket terkait dengan pernyataan mengenai kegiatan pembelajaran. Adapun dari kegiatan tersebut:”



Gambar 4. 17 : Form evaluasi/ Tindak lanjut dan penguatan pembelajaran

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum:

“Bapak menanyakan perasaan guru atau kesan umum guru ketika ia mengajar serta memberi penguatan. Kemudian, memberikan arahan keterampilan serta perhatian utama guru dalam proses pembelajaran.”¹⁸⁸

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan guru:

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Habib selaku Waka kurikulum MAN 1 Blitar, Wawancara pada tanggal 23 Januari 2020

“...dalam observasi supervisor mencatat data-data perilaku guru, seperti kesepakatan yang dibuat pada tahap perencanaan, sehingga guru mempersiapkan secara matang apa yang seharusnya dilakukan.”¹⁸⁹

Maka dari itu, dalam upaya untuk meningkatkan kinerja sumber daya guru GPAI di MAN 1 Blitar setelah adanya supervise akademik tersebut, maka kepala madrasah MAN 1 Blitar memberikan tindak lanjut sebagai berikut:

“Tindak lanjut yang saya lakukan dalam peningkatan profesionalisme guru GPAI di MAN 1 Blitar ini secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Pembinaan intern guru
- 2) Memberikan motivasi atau dorongan, supaya ikut penataran, diklat, workshop dan sejenisnya.
- 3) Dalam mengatasi latar belakang guru yang bermacam-macam, kepala madrasah tetap memegang teguh terhadap visi dan misi madrasah. Karena ini sudah ditetapkan dan sudah menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu setiap penampilan, tutur kata, busana dan sikap harus mencerminkan keislaman. Dan hal itu sudah diniatkan sejak awal masuk madrasah.¹⁹⁰

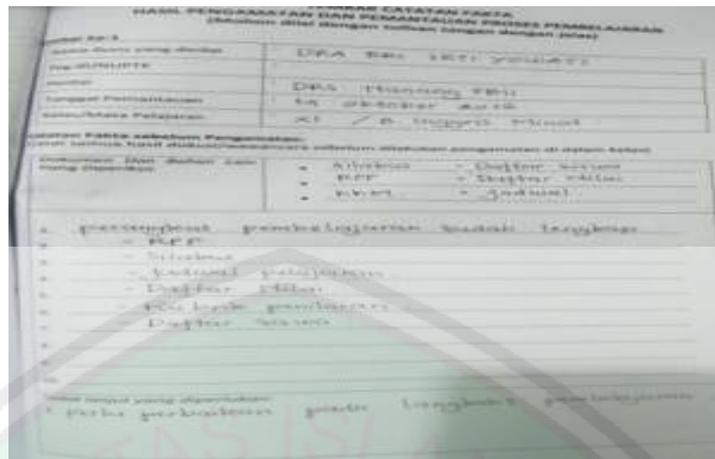
Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi lain pada tanggal 25 Februari 2020 yang mana setelah pelaksanaan supervise dari supervisor maupun acesor mereka mempunyai catatan lembar fakta atau pemantauan terhadap guru.¹⁹¹ Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut:¹⁹²

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Durin nafisah selaku guru Fiqih, SKI, Ushul fiqh, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2020

¹⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, M. Pd, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

¹⁹¹ Observasi di MAN 1 Blitar 25 Februari 2020

¹⁹² Dokumentasi di MAN 1 Blitar 25 Februari 2020



Gambar 4. 18 : Catatan Data Perbaiki Guru

Diharapkan dengan adanya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan supervisor di tingkat satuan pendidikan, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara umum dan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya. Disatu sisi pula mampu memperbaiki kinerja dan meningkatkan profesionalisme guru terutama pada proses belajar mengajar di kelas.

Pada tahap berikutnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa atas hasil belajar yang telah diraihinya. Di MAN 1 Blitar, guru diwajibkan melakukan dua jenis evaluasi hasil belajar siswa yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilakukan dengan ulangan setiap setelah menyelesaikan satu SK/KD, sedangkan evaluasi formatif dilakukan setiap akhir semester.

Pelaksana evaluasi supervisi akademik di MAN 1 Blitar tentunya dilakukan oleh kepala madrasah sebagaimana beliau katakan pada peneliti sebagai berikut :

“Di MAN 1 Blitar ini yang melakukan evaluasi supervisi akademik adalah saya selaku kepala madrasah dan dibantu oleh guru senior yang saya telah saya tunjuk untuk membantu saya melaksanakan supervisi terhadap guru di madrasah ini.”¹⁹³

Pernyataan kepala madrasah tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru senior pada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya dan beberapa guru senior dipanggil oleh kepala madrasah dalam sebuah rapat di ruangan beliau. Kami diminta untuk memaparkan hasil temuan yang kami dapatkan sewaktu melakukan supervisi kelas beserta solusi tindak lanjut yang telah kami berikan pada guru kemudian beliau mengajak kami untuk bersama sama mengevaluasi langkah tindak lanjut tersebut dikaitkan dengan kondisi kemampuan guru saat ini dengan kondisi kemampuan guru pada saat kami supervisi”.¹⁹⁴

Dalam wawancara dengan Ibu Dzurriyah, beliau mengatakan bahwa evaluasi yang ditekankan oleh kepala madrasah adalah evaluasi sumatif dan formatif. Beliau mengatakan lebih lanjut dalam wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi belajar itu sangat penting untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa. Jadi semua guru diharuskan oleh kepala madrasah untuk senantiasa melaksanakan evaluasi hasil belajar, selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah diadakan analisis untuk kegiatan remedi sehingga dapat menjadi bahan kepala madrasah untuk mengadakan supervisi selanjutnya.”¹⁹⁵

¹⁹³ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, M. Pd, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, M. Pd, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020.

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Dzurriyah N, selaku guru Ushul Fiqh kelas XII dan XI di MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh kepala madrasah. Dengan evaluasi tersebut kepala madrasah dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dan kinerja guru serta peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

Setelah kepala madrasah melakukan tindakan evaluasi dari supervisi akademik terhadap guru-guru di MAN 1 Blitar, maka selanjutnya kepala madrasah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi dari semua segi adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak kepala madrasah setelah selesai mengadakan supervisi. Kepada peneliti mengungkapkan:

“Guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti menejmen waktunya”.¹⁹⁶

Oleh karena itu, tindak lanjut hasil supervisi tersebut pada perencanaan pembelajaran mengacu kepada hasil supervisi akademik yang diperoleh

¹⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020.

kepala madrasah pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah:

Pertama: kepala madrasah memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala madrasah setelah pembelajaran selesai, kemudian kepala madrasah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Selanjutnya kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya.

Kedua: pelaksanaan pembinaan terkadang beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi kelas, hal tersebut dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak kepala madrasah dalam wawancara kepada peneliti mengatakan:

“Tindak lanjut dari supervisi akademik yang saya terapkan di madrasah ini terdiri dari dua cara: pertama saya lakukan secara personal, yaitu seara individu saya panggil guru yang saya supervisi keruangan saya, kemudian saya berikan arahan kepada guru yang bersangkutan mengenai kekurangannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta memberikan contoh-contoh yang baik dan benar. Kedua: saya berikan arahan seara kelompok rumpun mata pelajaran melalui diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar pembuatan perencanaan serta pelaksanaan proses belajar mengajar serta mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada”.¹⁹⁷

Adapun teknik tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar adalah dengan cara bimbingan personal dan kelompok serta mengikut sertakan guru-guru dalam diklat kegiatan KKG yang rutin dilaksanakan.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

Hal tersebut dijelaskan oleh kepala madrasah pada saat wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau bimbingan kelompok, biasa saya carikan waktu untuk itu. karena terkadang susah untuk mengumpulkan guru-guru dalam satu waktu. Seperti pada hari ini, ada yang masuk mengajar sehingga nanti saya akan carikan waktu yang tepat untuk mendiskusikan tindak lanjut dari supervisi yang telah saya lakukan”.¹⁹⁸

Guru lain juga menjelaskan bahwa “setelah adanya tindak lanjut dari pelaksanaan supervise pendidikan yang dilaksanakan kepala madrasah dan menjadi wadah dari supervise itu merupakan tempat bertemunya para guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya jadi untuk membahas problematika yang ada”¹⁹⁹

“pendapat serupa juga dikemukakan oleh guru lain yang menegaskan bahwa kinerja para guru menjadi lebih baik setelah dilakukannya supervise internal oleh kepala madrasah dan setelah itu Bapak kepala madrasah melakukan tindak lanjut atau evaluasi dari catatan post observasi.”²⁰⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi lain pada tanggal 27 Februari 2020, yang dari supervisor memberikan catatan hasil tindak lanjut supervise kunjungan kelas. Adapun dokumentasi terkait kegiatan tersebut:

¹⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

¹⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi selaku guru Al-Qur'an Hadis. Wawancara pada tanggal 28 Januari 2020

²⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Fidrodiyah selaku guru aqidah akhlak dan Muhadasah tanggal 15 Januari 2020

**TINDAK LANJUT
SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS**
(Post Observasi)

NAMA GURU: ENDANG DEWI RAHAYU
MATA PELAJARAN: IPS
KELAS / SEMESTER: 2 IPA / 1

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah persiapan telah anda lakukan untuk tindakan ?	Sudah, keefektifan dan waktu, kelas, materi
2.	Hal-hal apa yang mempengaruhi anda saat tindakan ?	Kepercayaan siswa, materi, kegiatan, jawaban
3.	Apakah yang menjadikan kesulitan siswa pada PBM ?	Sifat kelas dan materi dan keaktifan siswa
4.	Apakah sudah tercapai daya serapnya ?	Sudah, tetapi masih ada beberapa siswa yang
5.	Bagaimana cara pelaksanaan PBM yang akan datang ?	Materi, bentuk, kegiatan, kuis, dan lain-lain

Sifat: Min. pengajaran dan
bentuk materi metode, kegiatan, materi

Gambar 4. 19 : Post Observasi

Dari paparan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala MAN 1 Blitar selalu melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukannya. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan Kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Blitar .

Evaluasi memang seharusnya dilakukan terhadap semua program yang telah disusun, termasuk program supervisi akademik kepala madrasah yang dilakukan setelah pelaksanaan program tersebut. Hasil dari evaluasi digunakan sebagai acuan perencanaan berikutnya terutama berkaitan dengan temuan-temuan yang perlu ditindaklanjuti.

Dalam kaitannya dengan evaluasi dan tindak lanjut kepengawasan, maka kepala madrasah harus mengolah dan menganalisis temuan data hasil penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengolahan dan analisis data hasil penilaian tentunya melibatkan metode atau teknik-teknik tertentu sesuai dengan jenis data dan tujuan analisisnya. Dengan

begitu akan memperoleh informasi yang akurat dan bermanfaat bagi peningkatan kinerja guru. Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah sebagai berikut:

“Dengan melaksanakan evaluasi dan menganalisis hasil supervisi saya bisa menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam, yang pada akhirnya dapat mengukur dan terus meningkatkan kinerja guru. Dengan begitu akan berimbas secara langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan”.²⁰¹

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa kepala madrasah melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester ganjil dan semester genap, dengan melalui tahapan pembahasan hasil supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, kemudian dilanjutkan dengan analisa hasil pelaksanaan supervisi akademik.

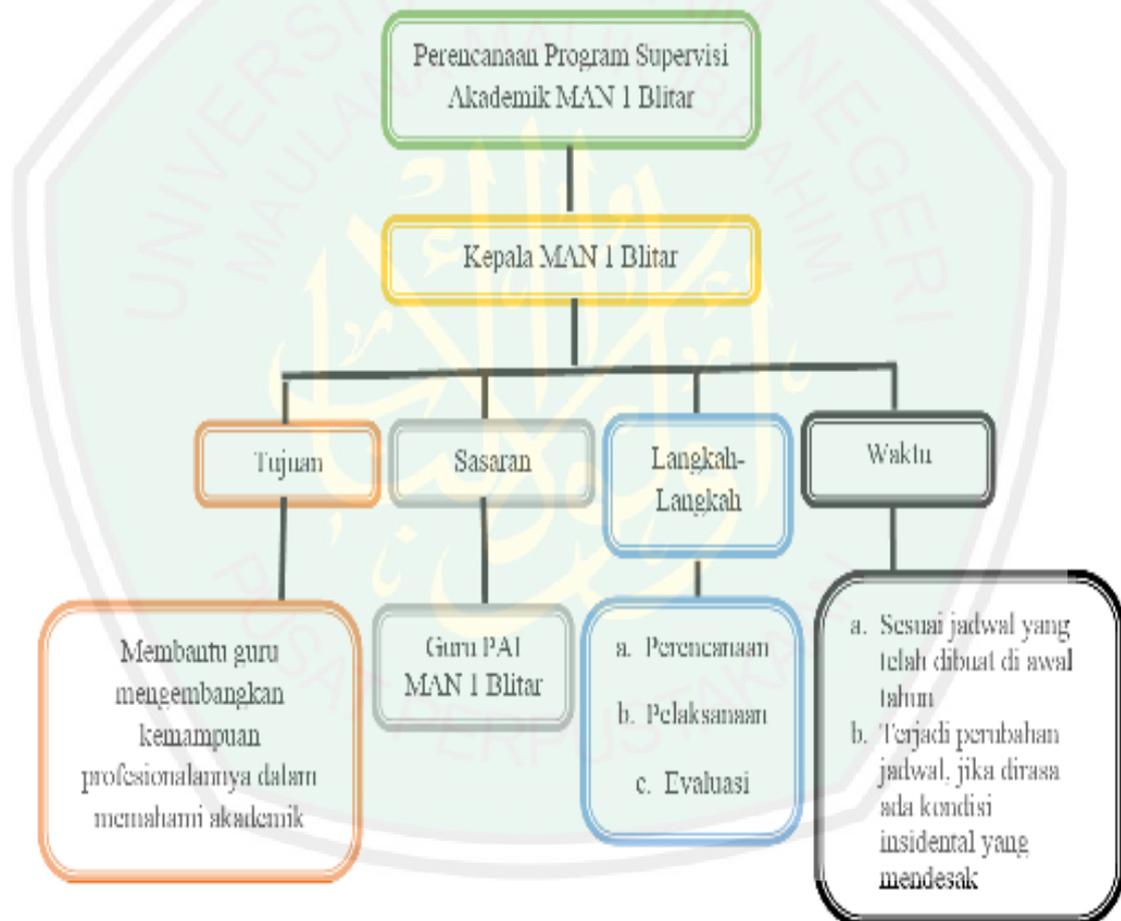
C. Temuan Hasil Penelitian

Dari seluruh paparan data ditemukan sejumlah gambaran tentang Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja profesionalisme GPAI di MAN 1 Blitar. Adapun temuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

²⁰¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Khusnul Khuluk, selaku kepala MAN 1 Blitar pada tanggal 14 Januari 2020.

1. Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional GPAI di MAN 1 Blitar

Pada hasil paparan data penelitian tentang perencanaan program supervisi akademik kepala MAN 1 Blitar, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 4. 20 : Bagan Perencanaan Supervisi Akademik di MAN 1 Blitar

Berikut penjelasan dari bagan diatas :

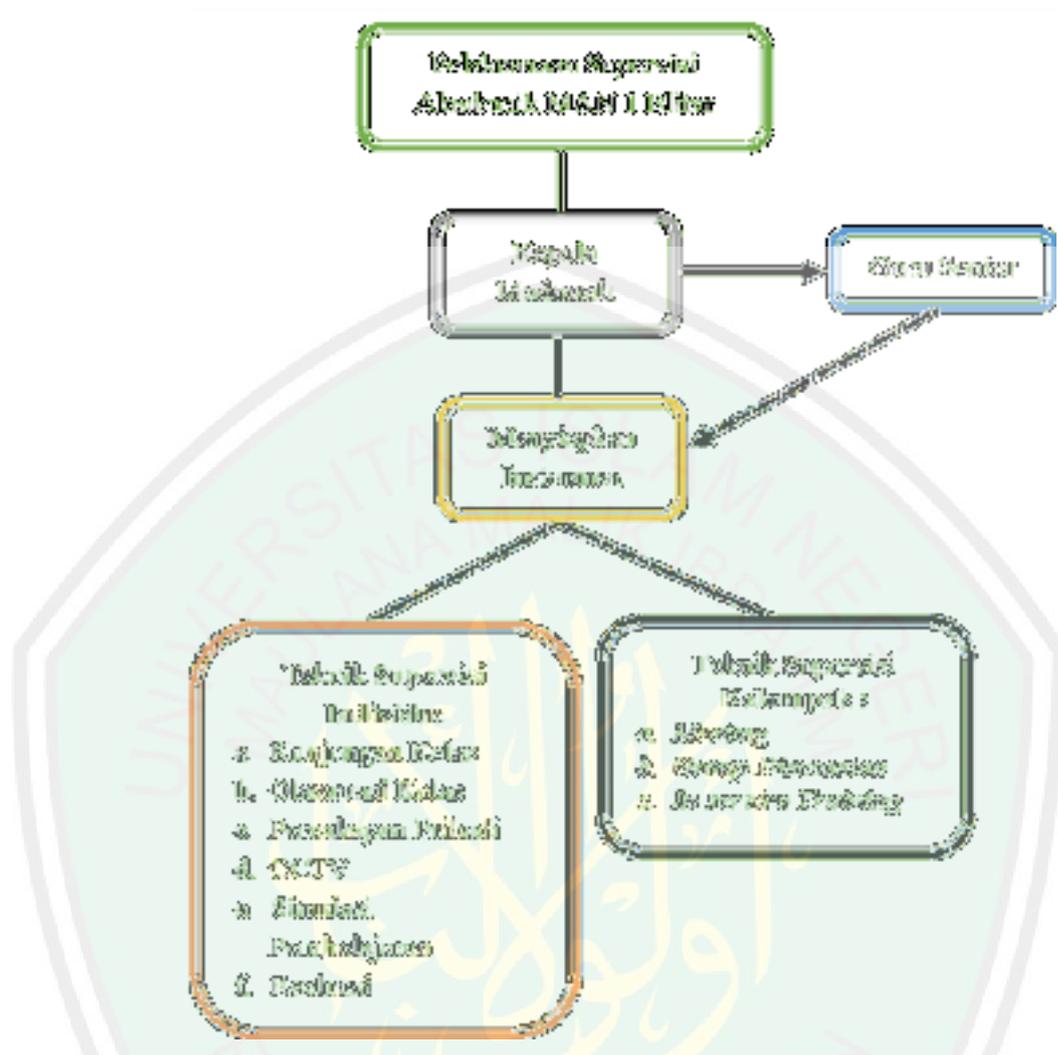
- a. Program supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun

pelajaran, yang dijabarkan kedalam jadwal supervisi yang terdiri dari 2 semester.

- b. Program supervisi akademik kepala MAN 1 Blitar disusun berdasarkan empat aspek utama yaitu; tujuan, sasaran, langkah-langkah dan waktu.
- c. Program supervisi akademik kepala madrasah di susun bersama beberapa guru senior.
- d. Program supervisi akademik kepala madrasah disusun agar pelaksanaan supervisi akademik di MAN 1 Blitar bisa berjalan tertib.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional GPAI di MAN 1 Blitar

Pada hasil paparan data penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN 1 Blitar, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



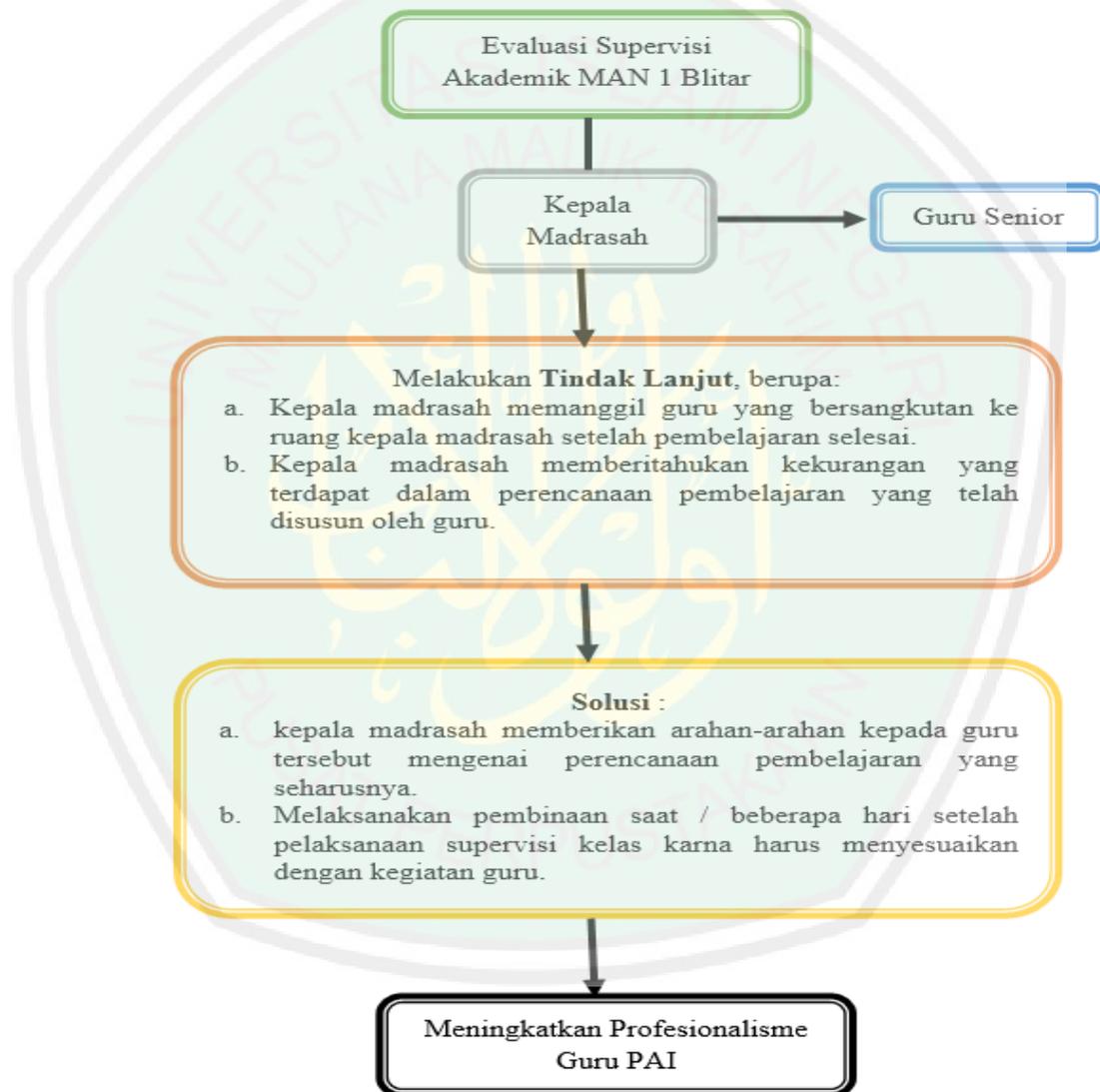
Gambar 4. 21 : Bagan Pelaksanaan Supervisi Akademik di MAN 1 Blitar

Berikut penjelasan dari bagan diatas :

- Kepala MAN 1 Blitar sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru telah mempersiapkan instrumen supervisi akademik terlebih dahulu.
- Kepala MAN 1 Blitar mendelegasikan tanggung jawab kepada guru senior yang telah ditentukan untuk membantu proses supervisi.
- Kepala MAN 1 Blitar melaksanakan supervisi dengan teknik individu dan teknik kelompok.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional GPAI di MAN 1 Blitar

Pada hasil paparan data penelitian tentang evaluasi supervisi akademik kepala MAN 1 Blitar, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 4. 22 : Bagan Evaluasi Supervisi Akademik di MAN 1 Blitar

Berikut penjelasan dari bagan diatas :

- a. Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah dibantu oleh guru senior yang telah didelegasikan untuk ikut bertanggungjawab atas pelaksanaan supervisi.
- b. Evaluasi Supervisi akademik di MAN 1 Blitar dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan menindaklanjuti pelaksanaan supervisi. Pertama, kepala madrasah memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala madrasah setelah pembelajaran selesai. Kedua, kepala madrasah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.
- c. Solusinya, kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya. Melaksanakan pembinaan saat / beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi kelas karna harus menyesuaikan dengan kegiatan guru.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dibahas serta didiskusikan beberapa hasil temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab IV berdasarkan pada fokus utama yaitu Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja profesionalisme GPAI di MAN 1 Blitar dan sub fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Blitar.

1. Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional GPAI di MAN 1 Blitar

Madrasah sebagai suatu organisasi pendidikan, senantiasa menginginkan guru-gurunya bisa melaksanakan tugas dengan efektif, memberikan segenap kemampuannya untuk kepentingan madrasah, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari.²⁰² Di samping itu guru sendiri sebagai manusia membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada tugasnya. Sehubungan dengan itu fungsi pembinaan guru merupakan fungsi pengelolaan personil yang sangat dibutuhkan, untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi profesional guru.²⁰³

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehubungan dengan itu, Sahertian menyatakan guru-guru perlu

²⁰² Zulfikar Yusrizal Ibrahim. *Supervisi Akademik Oleh KM dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN Calang Kab. Aceh Jaya*. Journal. Vol. 5 No. 3, 2017. Hlm 2

²⁰³ M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hlm. 201

mendapat pembinaan dari para pembina pendidikan yang disebut supervisor. Supervisor bertugas membantu guru-guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru merupakan hal penting untuk dilakukan, agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰⁴

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru²⁰⁵, pasal 3 ayat 7 menyebutkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi:²⁰⁶ (1) Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan (2) penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Terkait hal diatas, maka nampak jelas seberapa krusialnya supervisi

²⁰⁴ Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik KM untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Journal*. Vol. 2 No. 1, 2017. hlm. 3

²⁰⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

²⁰⁶ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hm 56.

akademik untuk dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.²⁰⁷

Mencermati pengertian supervisi akademik sebagaimana uraian diatas dapat dikatakan bahwa umumnya supervisi akademik ditunjukkan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik (bermutu). Untuk itu, ada dua aspek yang perlu diperrhatikan, yaitu: 1) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; dan 2) hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Jadi, supervisi akademik yang menekankan pada pembinaan professional guru, agar lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Secara spesifik kinerja profesional guru dijabarkan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang memiliki keahlian mendidik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat dan memuliakan orang-orang yang berilmu melebihi muslim lainnya yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT:

²⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. I, hlm.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)²⁰⁸

Dalam dimensi dunia pendidikan guru, sosok manusia mulia yang mempunyai tanggung jawab berat dan besar yaitu membawa siswanya dalam satu taraf kematangan tertentu, utamanya guru pendidikan agama Islam yang mempunyai peran besar mengajarkan kepada siswa terkait pedoman kehidupan yang terkandung dalam Islam. Salah hal yang bisa menunjang hal tersebut adalah dengan melakukan supervisi.

Program supervisi dibuat mengukur apakah pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Apabila pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan program supervisi, berarti pelaksanaan supervisi sudah berjalan, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa hal yang menjadi kendala. Program supervisi dibuat juga untuk menyamakan persepsi seluruh warga madrasah tentang program supervisi akademik.

²⁰⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta; PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 226

Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu rencana program yang memuat berbagai aktifitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Yusmadi dalam bukunya menyatakan perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai. Perencanaan supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh seorang supervisor, baik itu pengawas maupun kepala madrasah.²⁰⁹ Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan ke putusan atas sejumlah *alternative* (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Bercermin dari pernyataan tersebut, nyatanya perencanaan penting dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18 dan As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari

²⁰⁹ Wiwin Kodariah, Supervisi Akademik KM, Motivasi Prestasi Guru dan Kinerja Mengajar Guru. Journal. Vol. XXIII No. 2, 2016. hlm. 5

esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr : 18)²¹⁰

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajadah : 5)²¹¹

Dalam ayat tersebut jelas terkandung pesan tersirat bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi adalah melalui perencanaan yang matang, kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian agar segala urusan yang ada dilangit dan dibumi dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Kegiatan supervisi tidak hanya untuk menilai guru, tapi juga sebagai sarana untuk pembinaan dan pandangan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu diharapkan dengan supervisi akademik akan dapat mengefektifkan penggunaan sumber daya madrasah seperti tenaga, waktu dan biaya. Program supervisi yang baik, akan menentukan pelaksanaan supervisi. Program supervisi yang direncanakan secara matang akan memberikan hasil yang maksimal. Sebaliknya apabila program supervisi hanya disusun secara asal-asalan tentu pelaksanaannya pun tidak sistemis. Melalui program supervisi akademik ini, gambaran kepala madrasah dalam mensupervisi dapat direncanakan.

Ruang lingkup dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Blitar adalah pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan pencapaian kriteria ketuntasan

²¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*,... hlm. 544

²¹¹ *Ibid*, hlm.189

minimal. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala madrasah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.²¹²

Perencanaan program supervisi akademik yang baik dimulai dengan penyusunan dokumen perencanaan pemantauan kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada aturan yang baku mengenai perencanaan supervisi akademik kepala madrasah. Kepala madrasah bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah masing-masing. Program supervisi di suatu madrasah belum tentu bisa diterapkan di madrasah lain.

Program supervisi akademik bisa disusun setahun sekali, namun perlu disusun secara spesifik dalam pelaksanaannya, misalnya dalam bentuk program mingguan, bulanan ataupun sementara dan program supervisi tidak harus sama di suatu kecamatan, disesuaikan dengan kondisi madrasah dan tidak ada salahnya bila melibatkan guru, agar timbul rasa tanggung jawab bersama.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa perencanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta timnya sebenarnya sudah mengakomodir temuan-temuan pada saat supervisi dilakukan. Hal ini terlihat jelas dari konstruksi program supervisi akademik kepala madrasah yang sudah memaparkan materi yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu

²¹² Erni Agustina S, *Supervisi Akademik KM, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*. Journal. Vol. XXIV No. 2, 2017. Hlm. 6

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam bentuk kegiatan penilaian, pembinaan dan pemantauan.²¹³

Adapun kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada madrasah tersebut.
- b. Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan, sasaran, waktu, biaya dan instrumen supervisi.
- c. Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut.
- d. Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan.²¹⁴



Gambar 5. 1 : Garis Besar Tujuan Supervisi

Berikut penjelasan dari gambar diatas :

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalannya dalam memahami

²¹³ Erni Agustina S, *Supervisi Akademik ...* hlm 7.

²¹⁴ Prasojo, L. D. dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm 56.

akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di madrasah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala madrasah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam proses penyusunan program supervisi akademik kepala MAN 1 Blitar terlebih dahulu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan aspek musyawarah. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah agar supervisi bisa berjalan dengan lancar semua guru merasa terlibat dalam penyusunannya maka akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.²¹⁵

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala MAN 1 Blitar terhadap guru-guru PAI khususnya, berkaitan dengan kompetensi profesional berupa supervisi terhadap proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

^{215 215} Erni Agustina S, *Supervisi ..* hlm 3

- a. Supervisi akademik dalam perencanaan pembelajaran, kepala MAN 1 Blitar memperhatikan beberapa hal, antara lain:
- a) Kepala Madrasah memeriksa guru dalam membuat garis-garis besar penyelenggaraan pembelajaran, yang meliputi perhitungan dan efektif dan silabus pembelajaran.
 - b) Kepala Madrasah melihat kesesuaian analisa materi pelajaran yang disampaikan guru.
 - c) Kepala Madrasah memeriksa penyusunan program semester dan program tahunan.
 - d) Kepala Madrasah memeriksa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru.
 - e) Kepala Madrasah memeriksa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru.

Pemeriksaan perencanaan pembelajaran dilakukan setiap tahun pelajaran baru, sehingga sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada semester itu. Perencanaan pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar. Pembuatan rencana pembelajaran ini diwajibkan oleh kepala MAN 1 Blitar setiap tahun pelajaran baru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Apabila terdapat guru yang tidak membuatnya, maka kepala MAN 1 Blitar akan menegurnya dengan memerintahkan untuk membuatnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsurunsur yang disupervisi Kepala MAN 1 Blitar dalam perencanaan pembelajaran yaitu: 1. Silabus 2. Program Tahunan 3. Program Semester 4. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan 5. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dengan demikian perencanaan supervisi akademik memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Kemendiknas menyatakan: perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan, serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹⁶ Dengan demikian penyusunan rencana supervisi akademik merupakan hal penting, yang dilakukan oleh kepala madrasah, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran.²¹⁷

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional GPAI di MAN 1 Blitar

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan termasuk kepala madrasah sebagai supervisor.²¹⁸

²¹⁶ Kemendiknas. *Supervisi Akademik*. (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm 11

²¹⁷ Ibid.

²¹⁸ Depdiknas. *Metode dan Teknik Supervisi*. (Jakarta : Depdiknas, 2008). Hlm. 6

Salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai supervisor yang berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala madrasah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya.²¹⁹

Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah cita-cita bersama yang ingin dicapai oleh kepala madrasah beserta semua guru. Dalam merealisasikan cita-cita tersebut ternyata banyak hambatan dan tantangan, baik internal maupun eksternal. Salah satu hambatan internal adalah ada pada guru. Berkenaan dengan ini glikman membagi tipologi guru menjadi 4 yaitu: (1) Guru memiliki abstraksi tinggi dan komitmen tinggi, (2) ada guru yang memiliki komitmen tinggi abstraksi rendah, (3) ada guru yang memiliki komitmen rendah tetapi abstraksi tinggi, dan (4) guru yang memiliki abstraksi rendah dan komitmen rendah.

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, dan fakta yang objektif. Menurut

²¹⁹ E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan ... hlm 78

Kemendiknas, prinsip-prinsip supervisi akademik di antaranya adalah praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, komprehensif.²²⁰

Maka prinsip supervisi akademik yang dilaksanakan adalah: 1) Prinsip Ilmiah (scientific) 2) Prinsip Demokratis 3) Prinsip Kerjasama (Kooperatif), Konstruktif dan Kreatif.²²¹ Secara spesifik dapat dijabarkan melalui uraian berikut :

a. Prinsip Ilmiah (Scientific)

Ilmiah di sini berarti supervisi dilakukan secara teratur, dibuat program-program dengan sistematis, dilakukan dengan berkelanjutan, dirumuskan masalah-masalah yang akan disupervisi dan menggunakan media yang informatif.

Demikian pula di MAN 1 Blitar, telah melaksanakan prinsip tersebut. Hal ini tercantum dalam beberapa unsur, yaitu :

- a) Sistematis, yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana dan terus menerus.
- b) Objektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.

²²⁰ Wida Damayanti, *Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016*. Journal. Vol 26 No. 1, 2016

²²¹ A. Piet Suhartian, *Konsep dan Teknik ...* hlm. 35

c) Menggunakan alat/ instrument seperti angket, observasi, dan percakapan pribadi yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

b. Prinsip Demokratis

Demokratis berarti mengutamakan azas musyawarah dan kerjasama yang baik, menerima ide orang lain serta menghindari sikap egois dan pemaksaan kehendak. Kalau ditinjau dalam literatur keislaman, prinsip ini memang diperintahkan bahkan ditetapkan sebagai salah satu ciri orang yang beriman. Hal tersebut dapat terlihat dalam potongan ayat di bawah ini:

...وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ ...

Artinya : “...dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan...” (QS. Ali-Imron : 159)²²²

Di MAN 1 Blitar servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kejawatan.

c. Prinsip Kerjasama (Kooperatif), Konstruktif dan Kreatif

Kooperatif adalah usaha kerja sama seluruh personil sekolah untuk mengembangkan proses intruksional yang efektif. Sedangkan konstruktif

²²² Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm 112.

dimaksudkan bahwa supervisi dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang merupakan bantuan untuk semua guru yang disesuaikan dengan semua kebutuhan personil sekolah.

Seluruh staff sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sharing of idea, sharing of experience, memberi support (mendorong), menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.²²³

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya. Prinsip ini menekankan bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkan potensi kreatif para guru. Supervisi diharapkan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, bukan menakut-nakuti. Dengan begitu para guru lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka.

Dalam melaksanakan program supervisi akademik yang sudah dibuat, kepala MAN 1 Blitar terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru. Program supervisi yang sudah dibuat dan akan dilaksanakan, diberitahukan kepada guru-guru terlebih dahulu, baik melalui rapat-rapat guru maupun dalam pertemuan sehari-hari. Hal ini tentu telah dilakukan dengan berpegang teguh pada prinsip supervisi akademik yang telah ditentukan.

²²³ Lantip Diat Prasajo dan Budiyono, *Supervisi Pendidikan*, ... hlm 24.

Kepala MAN 1 Blitar memahami betul tentang kompetensi kepala dan karakteristik serta kemampuan guru yang beragam, sehingga dalam pelaksanaan supervisinya mereka mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam rangka terus meningkatkan kinerja guru, utamanya guru PAI. Pada temuan penelitian diatas disebutkan bahwa salah satu strategi kepala MAN 1 Blitar adalah mendelegasikan guru senior untuk melakukan supervisi langsung melalui kunjungan kelas, ini akan memberi nuansa berbeda pada guru yang didampingi dikelas dari pada di supervisi oleh kepala madrasah sendiri, mereka akan lebih terbuka berkomunikasi tentang beberapa kesulitan yang ia hadapi.²²⁴

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan dari uraian di atas bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²²⁵

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan

²²⁴ Prasojo, L. D dan Sudiyono, Super Pendidikan ... hlm 22.

²²⁵ Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. dan hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam melaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala MAN 1 Blitar meninjau:²²⁶

- 1) Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam **tahap pra intruksional** guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap **instruksional** guru MAN 1 Blitar menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi

²²⁶ Hasil Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala MAN 1 Blitar dalam Proses Pembelajaran di kelas pada 7 Maret 2017

dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. **Tahap Evaluasi dan tindak lanjut** yang dilakukan guru MAN 1 Blitar, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.²²⁷

- 3) Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester,

²²⁷ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Malang, UIN-Maliki Press, 2016), hlm. 55.

program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang disupervisi Kepala MAN 1 Blitar dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meliputi:
 - a) pembuatan silabus
 - b) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c) pembuatan program semester
 - d) pembuatan program tahunan
- 2) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:
 - a) tahap pra intruksional
 - b) tahap instruksional
 - c) tahap evaluasi
3. Kemampuan Guru dalam evaluasi pembelajaran meliputi:
 - a) evaluasi sumatif
 - b) evaluasi formatif
 - c) laporan hasil evaluasi
 - d) program perbaikan dan pengayaan

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional GPAI di MAN 1 Blitar

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat *criteria* yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR

Morrison dalam Abdjul yang dikutip Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (*judgement*), deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggung jawab (*defensible criteria*). Tujuan evaluasi antara lain:

- a. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- b. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumberdaya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
- c. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.²²⁸

Evaluasi supervisi akademik, memiliki tujuan utama dari pelaksanaan supervisi bukan mencari-cari kesalahan atau kekurangan, tetapi lebih bersifat pembinaan, agar pekerjaan yang menjadi sasaran supervisi dapat diketahui kekurangannya lalu tugas dari supervisor memperbaikinya, agar dapat ditingkatkan kualitas pekerjaan tersebut. Tindak lanjut temuan-temuan supervisi ini diutamakan kepada mereka yang memiliki hambatan dalam menjalankan tugasnya, baik dalam keterbatasan pengetahuan maupun pengelolaan pembelajarannya di dalam kelas.²²⁹

²²⁸ Suyanto dan Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. (Yogyakarta: Adi Cita, 2000), hlm. 71.

²²⁹ Sergiovanni, *The Principalship: A Reflective Practice perspective*, dalam Mulyani H. Sumantri, *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum yang Menjamin Tercapainya Lulusan yang Kreatif*, dalam *Kurikulum Untuk Abad ke 21*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1988), hlm. 103.

Hasil Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di MAN 1 Blitar digunakan untuk memperbaiki program supervisi pada tahun berikutnya, menindaklanjuti kesulitan yang dihadapi guru, menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam.

Hasil evaluasi di tunjukkan dalam bentuk laporan. Isi laporan evaluasi sekurang-kurangnya memuat tiga hal pokok. Ketiga hal pokok itu adalah prosedur atau teknik evaluasi, instrumen yang digunakan dalam evaluasi, dan hasil evaluasi. prosedur evaluasi diuraikan secara ringkas dan komunikatif. Tahap-tahapan dalam evaluasi digambarkan secara jelas sehingga terlihat hubungan antara satu tahap dengan tahap yang lain.²³⁰

Instrument evaluasi ditampilkan dan dijelaskan secara komunikatif sehingga fungsi instrument tersebut terlihat dengan jelas. Artinya bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar berfungsi, berdayaguna, dan berhasil guna untuk keperluan evaluasi. Hasil evaluasi merupakan penilaian dari evaluator terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil evaluasi benar-benar diungkapkan dengan jelas dan mudah dipahami. Hal itu penting karena hasil evaluasi ini akan bermuara kepada tindak lanjut.²³¹

Selain itu, beberapa prinsip yang harus dipegang teguh oleh supervisor dalam melaksanakan proses evaluasi, yaitu:

²³⁰ Sergiovanni, *The Principalship*: ... hlm. 103.

²³¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27.

- a. Komprehensif, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh. Semua variable kegiatan dan aspek yang terkait dengannya harus dijabarkan dengan jelas sampai detail indikatornya.
- b. Kooperatif, untuk mendapatkan informasi yang lengkap diperlukan kerja sama antara subjek evaluasi dan objek evaluasi.
- c. Kontinyu dan relevan dengan kurikulum, evaluasi hendaknya dilakukan secara terus menerus, membidik semua tahapan kegiatan, dan saling bersambungan.
- d. Objektif, yaitu tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bias mengaburkan pengukuran dan penilaian.
- e. Humanis, yaitu mengedepankan dimensi-dimensi kemanusiaan.
- f. Aman, yaitu hendaknya menjaga privasi individu, tidak menebar ketakutan-ketakutan diantara objek yang di supervisi.

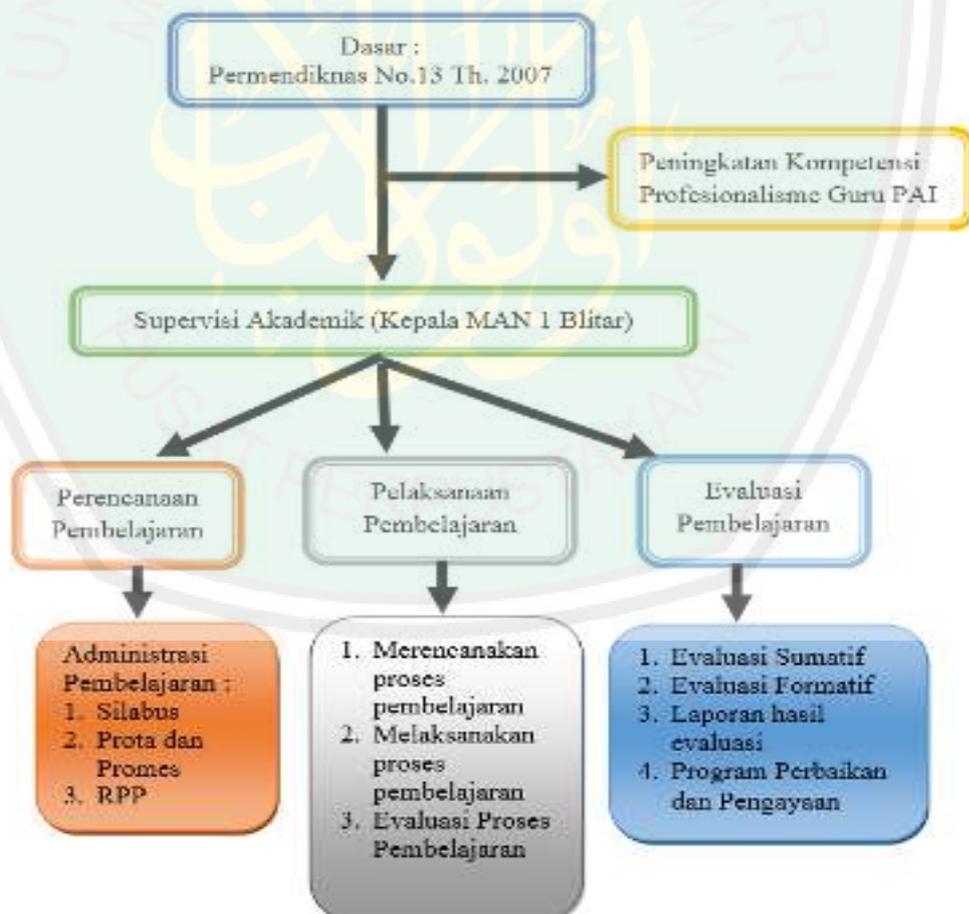
Diharapkan dengan adanya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan supervisor di tingkat satuan pendidikan, dapat memeberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara umum dan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya, serta mampu memeperbaiki kinerja dan meningkatkan profesionalisme guru terutama pada proses belajar mengajar di kelas.²³²

Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatkan kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan

²³² Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm. 11-15.

tugasnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah/madrasah sebagai supervisor harus melakukan pembinaan dan pembimbingan yang efektif bagi semua guru dan stafnya, baik secara formal maupun informal agar dapat mencapai kemampuan profesionalismenya yang tinggi.

Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan adalah menetapkan tindak lanjut untuk program supervisi tahun berikutnya. Tindak lanjut supervisi diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan supervisi dalam satu periode.



Gambar 5. 2 : Bagan Supervisi Akademik di MAN 1 Blitar

Hasil kegiatan supervisi adalah terjadinya perbaikan dan atau peningkatan. Perbaikan dan peningkatan akan terlihat pada kompetensi pendidik yang bermuara kepada proses dan hasil. Hasil supervisi akan terlihat pada kemampuan atau kompetensi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses/hasil pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan supervisi berada pada ketiga tataran kegiatan itu yakni peningkatan kemampuan pendidik, dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses/hasil pembelajaran. Jadi, pada dasarnya hasil supervisi akan terlihat pada proses dan hasil. Proses dapat diamati pada aktifitas pendidik dan hasil pada produk kerjanya.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran merupakan rangkaian dalam bentuk siklus atau putaran. Pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data. Informasi atau data memperlihatkan gambaran nyata proses pembelajaran. Dari gambaran nyata itu dilakukan supervisi dalam bentuk perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hasil supervisi, kemudian dievaluasi, dilihat dengan ukuran standar yakni standar proses dan standar kompetensi pendidik. Secara menyeluruh kegiatan pengawasan yang berlangsung pada satu periode, ditandai dengan penyusunan program sampai kepada tindak lanjut. Di dalamnya akan ada penilaian, pembinaan, pemantauan, analisis hasil, evaluasi, dan pelaporan.

Evaluasi pelaksanaan supervisi memberikan manfaat bagi kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah dapat mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya. Guru juga diharapkan dapat menerima hasil evaluasi secara terbuka, dan menerima saran serta arahan

dari kepala madrasah atau supervisor untuk perbaikannya. Prasajo dan Sudiyono dalam bukunya juga menyatakan bahwa “hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut”. Kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.

Jadi, kesimpulan secara garis besar menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut dalam hal pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam secara luas dan mendalam yang memenuhi standart kompetensi yang diterapkan dalam Standart-standart Pendidikan, baik secara nasional maupun secara Islami.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan supervisi kepala madrasah di MAN 1 Blitar dilaksanakan dengan mengacu pada beberapa aspek, yaitu :
 - a. Tujuan : Membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalannya dalam memahami akademik.
 - b. Sasaran : Guru PAI di MAN 1 Blitar
 - c. Langkah-langkah pelaksanaan : 1) dimulai dengan pembuatan program supervisi oleh kepala madrasah, 2) kemudian program supervise disosialisasikan kepada semua guru agar guru PAI juga mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab.
 - d. Waktu pelaksanaan : Sesuai jadwal yang telah dibuat di awal tahun dan jika ada kondisi insidental yang mendesak maka dilakukan perubahan jadwal.
2. Pelaksanaan supervisi akademik di MAN 1 Blitar dilakukan oleh kepala madrasah yang melibatkan guru-guru senior terhadap guru PAI. Langkah awal yang dilakukan adalah menyiapkan instrumen. Sedangkan teknik yang digunakan ada 2, yaitu : teknik supervisi individu (kunjungan kelas, observasi kelas, ppercakapan pribadi, CCTV, simulasi pembelajaran dan evaluasi) dan teknik supervisi kelompok (*meeting, group discussion, dan in-service training*).

3. Evaluasi supervisi akademik di MAN 1 Blitar dilakukan oleh kepala madrasah dan melibatkan guru senior dengan melakukan tindak lanjut berupa :

- a. Kepala madrasah memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala madrasah setelah pembelajaran selesai.
- b. Kepala madrasah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Solusi yang diberikan oleh kepala madrasah berupa :

- a. Kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya.
- b. Melaksanakan pembinaan saat / beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi kelas karna harus menyesuaikan dengan kegiatan guru.

B. Saran-saran

Bagi guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam bidang akademik, maka diharapkan untuk selalu mendukung program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dan diharapkan senantiasa mengikuti proses supervisi akademik kepala madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut yang diberikan. Sehingga supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan mutu pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N.A. 2000. *Supervisi Pendidikan Penuntun Para Pemilik Pengawas dan Guru-Guru*, edisi ke-5, Bandung: Suri.
- Anonim. 1982. *The New Oxford Illustrated Dictionary*, Oxford University Press.
- Arafat, Yasir. 2017. *Implementasi Supervisi Akademik KM untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Journal*. Vol. 2 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. , 2006. *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ary, Donal. 2002. *An Invitation To Research In Sosial Educatio*. Beverly Hills : Saga Publication.
- Asikin, Yakim Akbar. *Implemtasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah MIN Ternate di Desa Pulau Buaya, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Nusa tenggara Timur, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Al-Assasiyya: Journal Basic Of Education*, Vol. 03, No. 01, Juli-Desember 2018 ISSN: 2654-6329.
- Atmodiwiryo, Soebagio. 2014. *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah (teori dan praktik)*, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B.Miles, Mattew dan A.Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:UIP.
- B.Uno, Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan “Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia”*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, cet. Ke-6.
- Bafadal, Ibrahim. 1995. *Proses Perubahan di Sekolah Multi Situs pada Tiga Sekolah Dasar yang Baik di Sumekar*. Malang: IKIP Malang-Program Pascasarjana.
- Bagong Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif pendekatan* Jakarta : Kencana.

- Baharuddin. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan* Malang: Jurnal Al-Harokah Vol. 63, No.1, Januari-April 2006.
- Bognan, Robert & Biklen. 1982. *SK. Qualitatif For Education : an Instruction on Theory and Methods*, (Boston: Allyn an Bacon, Inc.
- Burhanuddin, Yuskak. 2005. *Administrasi Pendidikan*, cet ke-3, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Cowel, Nick dkk. 1995. *Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa Buku Panduan Untuk Penilik Sekolah Dasar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Creswell, John. W. 2007. *Qualitative Inquiry and Reseach Desaign: Choosing among five approach*. California, sage Publication, Inc.
- D, Prasajo, L dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Damayanti, Wida. 2016. *Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016*. Journal. Vol 26 No. 1.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, M. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineke Cipta, 2010.
- Departemen Agama republic Indonesia. 2000. *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas pendidikan Agama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama RI, 2000.
- Departemen agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta : Depdiknas.

Direktorat Tenaga kependidikan. 2010. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Kemampuan Kepala Sekolah*.

Donni Junni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

El-Faradis, Fayruzah. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Tarbiyatul Mualimin Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*, Tesis, PPT Universitas Islam Negeri Malang.

Fauzi, Ahmad. 2014. *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Glickman, Carl D. 1995. *Supervision of Instraction*, (Boston: Allyn And Bacon Inc.

Hasim, Wahid. 2013. *Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru (Studi multi kasus di MTs Negeri dan SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga)*, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

HS, M Dja'far. 2013. *Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Tes Buatan Guru Jakarta*, Jurnal Evaluasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2.

Ibrahim, Zulfikar Yusrizal. 2019. *Supervisi Akademik Oleh KM dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN Calang Kab. Aceh Jaya*. Journal. Vol. 5 No. 3, 2017.

Irwan. 2017. *Supervisi Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru di SMAM Se-Kabupaten Kolaka Timur*, Malang: Pascasajjana UIN Malang.

Istianah, Iis. 2019. *Title-Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 26 Issue 1 ISSN: p.1412-8152 e 2580-1007.

Kasiran, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press.

Kemendiknas. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemendiknas, 2010

- Kementrian Agama Republik Agama Islam. Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standart Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah pada tanggal 20 Januari 2020.
- Kementrian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta; PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta; PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kholifah, Dewi. 2013. *Implementasi Supervisi Akaddemik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kodariah, Wiwin. 2016. *Supervisi Akademik KM, Motivasi Prestasi Guru dan Kinerja Mengajar Guru*. Journal. Vol. XXIII No. 2.
- Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian kebudayaan Yogyakarta*:Graha Ilmu, 2006.
- Lantip Diat Prasajo dan Budiyo. 2011. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta; Gava Media.
- M, Nayly Kholida. 2018. *Hubungan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Pamekasan*, Tesis, PPS Universitas Islam Negeri Malang.
- Mantja, *Organisasi dan Hubungan Kerja Pengawas pendidikan, makalah disampaikan dalam rapat konsultasi pengawas antara Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional dengan Badan Pengawasan Daerah di Solo*, Tgl 224-28 Sempetmber 2001.
- Martiningsih, Tri. 2008. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG (Kellompok Kerja Guru) terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Pekalongan Utara*. Semarang, UNNES.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Reset*. Yogyakarta: PT. Prasetya Widya Pratama.
- Masaong, Kadim. 2013. *Supervisi pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (memberdayakan pengawas sebagai gurunya guru)*, Bandung: Alfabeta.
- Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Dirjen PMPTK, 2010, <https://teguhsasmitosp1.files.wordpress.com> diunduh pada hari Sabtu, 21 September 2019, pukul 13.10 WIB.

- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin. 2016. *Model Pengembangan Kurikulum Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Malang, UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2013 *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2002 *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standart Kepala Seolah, Bandung: Citra Umbara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, <http://gurumimu.wordpress.com/2012/04/15/pp-no-55-tahun-2007/>, diunduh pada hari Sabtu 21 September 2019 pukul 18.00 WIB
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru BAB II Pasal 3. <http://www.slideshare.net/wellyindrianykurniawan/pp-no-74-tahn-2008>. Diunduh pada hari Sabtu 21 September 2019 pukul 16.13 WIB
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Piet A. Sahertian dan Fans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981),
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman dkk. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Rahayu, Puji. 2015. *Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi kasus di SMP Budaya Bandar Lampung)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Rohikah, 2012. *Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Panjang*, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, UIN.

- S, Erni Agustina. 2017. *Supervisi Akademik KM, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*. Journal. Vol. XXIV No. 2.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*, cet ke-2, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, 1998. *The Principalship: A Reflective Practice perspective* ,dalam Mulyani H. Sumantri, *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum yang Menjamin Tercapainya Lulusan yang Kreatif*”, dalam *Kurikulum Untuk Abad ke 21*, Jakarta: PT.Grasindo.
- Standart Nasional Pendidikan, <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. Diunduh dari Sabtu 21 September 2019 pukul 16.07 WIB.
- Suci Nurdianti, Raden Roro. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja Guru EKonomi SMA Negeri di Kota Bandung*, Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Vol. 18, No. 2, 2017, 177-188.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Suhartian, A. Piet. , 2008. *Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Penngembangan Sumber Daya Manusia* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suraiya, dkk, 2016. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Administrasi pendidikan. Vol. 4, No. 1.
- Sutisna, Oteng. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dasar dan Teoritis untuk Praktek Profesional*, edisi ke-5, Bandung: Angkasa.
- Suyanto dan Hisyam, 2000. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tenriningsih, Andi. 2011. *Supervisi Pengajaran, motivasi kerja, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomor 5, (Oktober, 2011).
- Usman, Moh. Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, Imam. 2011. *Mengajar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yanti, Emmi. 2013. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyatul Asna bukaa keeling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*. Tesis Jurusan manajemen Pendidikan Islam, di Pascasarjana UIN Malang.
- Yasun, Muhammad Hadal. 2016. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Landongi Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara*, Malang, Pascasarjana UIN Malang.
- Yin, Robert K. 2002. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta : Raja Grafindo.

LAMPIRAN



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Judul : Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar
- B. Metode Penelitian : Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.
- C. Sumber Data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pedoman Wawancara

Informan : Kepala Sekolah

Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang saya hormati, mohon memberikan jawaban atau penjelasan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Terima kasih atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah

Daftar pertanyaan:

1. Sejak kapan Bapak diangkat menjadi Kepala Sekolah?
2. Berapa jumlah murid di sekolah Bapak?
3. Berapa jumlah guru PNS dan guru WB di sekolah Bapak?
4. Bagaimana kondisi Guru PAI?
5. Bagaimana Bapak membuat perencanaan dalam supervisi?
6. Apakah program supervisi disampaikan kepada Guru?
7. Berapa kali Bapak melakukan supervisi kepada guru PAI dalam semester?
8. Apakah ada pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi?
9. Apakah Bapak menggunakan instrument saat penilaian supervisi?
10. Bagaimana tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik Bapak?
11. Apakah guru PAI menguasai materi PAI?
12. Pernahkah Bapak memberikan tindak lanjut dari hasil supervisi? Bagaimana bentuk tindak lanjutnya?
13. Permasalahan apa yang muncul dalam pelaksanaan supervisi akademik Bapak?

14. Apakah upaya Bapak dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik?
15. Apakah supervisi akademik kepala sekolah sudah berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru PAI?

Pedoman Wawancara

Informan : Guru PAI

Kepada Bapak/Ibu guru PAI yang saya hormati, mohon memberikan jawaban atau penjelasan yang benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu guru PAI.

Daftar pertanyaan:

1. Bapak/Ibu menjadi guru sudah berapa lama?
2. Apakah BAPAK/Ibu pernah disupervisi oleh kepala sekolah? Berapa kali dalam 1 semester?
3. Pernahkan Bapak/Ibu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah yang membahas masalah yang akan disupervisi?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap supervisi kepala sekolah?
5. Apakah manfaat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk peningkatan profesionalisme guru dalam tugas pembelajaran?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah diberikan bimbingan dan pembinaan oleh kepala sekolah baik secara perorangan maupun bersama-sama?
7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebaiknya?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
Supervisi Akademik kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi
Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri
1 Blitar

Tanggal Observasi : 15 Desember sampai 15 Maret 2020

Waktu : Pukul 10.00

Peneliti : Firdha Niaty

Akrifitas/kejadian yang diamati :

- a) Letak geografis MAN 1 Blitar
- b) Lingkungan fisik MAN 1 Blitar
- c) Unit pendidikan
- d) Asrama santri
- e) Fasilitas dan Sarana prasarana MAN 1 Blitar
- f) Suasana/iklim kehidupan keseharian siswa dan guru-guru
- g) Kegiatan Rapat, Workshop
- h) Ruang Guru dan Kepala madrasah
- i) Kegiatan Supervisi secara langsung dan tidak langsung
- j) Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervise akademik
- k) Mengikuti dan mengamati kegiatan supervise akademik kepala madrasah

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
Supervisi Akademik kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi
Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri
1 Blitar

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Profil MAN 1 Blitar
 - 1) Sejarah berdirinya MAN 1 Blitar
 - 2) Visi dan Misi MAN 1 Blitar
 - 3) Struktur Organisasi MAN 1 Blitar
 - 4) Unit Pendidikan
 - 5) Unit Penunjang
2. Melalui Foto/Gambar
 - 1) Bentuk supervisi di MAN 1 Blitar
 - 2) Pelaksanaan Supervi Akademik di MAN 1 Blitar
 - 3) Kegiatan Supervisi kepala Madrasah secara individu ataupun kelompok
 - 4) Program Rapat khusus guru dan assesor
 - 5) Denah lokasi Unit MAN 1 Blitar

Lampiran 4

Dokumentasi Berupa Foto**Gambar 4. 2 : Wawancara Intensif dengan Kepala MAN 1 Blitar****Gambar 4. 3 : Wawancara Intensif dengan Bapak M. Faiz, S. Pd. I selaku guru SKI kelas X dan XI di MAN 1 Blitar**

Gambar 4.4 planning supervise

Formulir 1

INSTRUMEN SUPERVISI KLASIKAL KELAS

Nama Guru: _____
 Nama Sekolah: _____
 Nama Supervisor: _____

Aspek yang Diamati	Skor Baik (3)	Skor Cukup (2)	Skor Buruk (1)	Catatan
A. Perencanaan/kegiatan				
1. Apakah ada di bagian awal, di akhir?				
2. Maksud/kegiatan yang dilaksanakan dilaksanakan?				
3. Mengapakan hal-hal yang dilaksanakan yang penting yang ada di kelas?				
4. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
5. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
6. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
B. Pelaksanaan Kegiatan				
7. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
8. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
9. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
10. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
11. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
12. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
13. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
14. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
15. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
16. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
C. Momen Penilaian				
17. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
18. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
19. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				
20. Apakah yang ada di bagian awal dan akhir?				

Formulir 2

INSTRUMEN SUPERVISI KLASIKAL KELAS

1. Tujuan Kelas
2. Kegiatan
3. Waktu, Tempat
4. Bahan-bahan yang akan digunakan
5. Struktur Pengetahuan
6. Kegiatan/ Materi
7. Hasil Kegiatan

No	URAIAN/STANDAR	INDIKATOR/NO	1	2	3	4
1	Mendeskripsikan konsep dan konsep-konsep dalam					
2	Menerapkan konsep dan konsep-konsep dalam					
3	Menganalisis konsep dan konsep-konsep dalam					
4	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
5	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
6	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
7	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
8	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
9	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
10	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
11	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
12	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
13	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
14	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
15	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
16	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
17	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
18	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
19	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					
20	Mengaplikasikan konsep dan konsep-konsep dalam					

Jumlah NILAI RATA-RATA: _____

Gambar 4.5 instrument penilaian supervisi akademik



Gambar 4. 6 : Wawancara Intensif dengan Ibu Siti Alfianah, S. Ag selaku guru QH kelas X dan XII serta BA kelas X di MAN 1 Blitar



Gambar 4. 7 : Wawancara Intensif dengan Bapak Zamroji, selaku guru Ushul Fiqh kelas X dan XII di MAN 1 Blitar



Gambar 4.8 supervisi khusus di kantor oleh kepala madrasah

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Antusiasne guru dalam penyusunan RPP				√
2.	Tingkat perhatian pada peneliti				√
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat			√	
4.	Keberanian mengajukan pertanyaan			√	
5.	Keberanian menjawab pertanyaan			√	
6.	Kemampuan bekerjasama atau berdiskusi				√
7.	Keberanian tampil di depan			√	
8.	Ketuntasan menyelesaikan tugas				√
9.	Kemauan mencatat materi yang dianggap penting				√
10.	Ketahanan dalam mengikuti kegiatan penyusunan RPP				√
Jumlah Centang				4	6
Nilai				3	4
Jumlah Centang X Nilai				12	24
Nilai Total				36	

Keterangan :	Kategori Nilai Total			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Nilai total minimum : 30 x 1 = 30				
Nilai total maksimum : 30 x 4 = 40				
	1 - 10	11 - 20	21 - 30	31 - 40

Gambar 4.9 komponen observasi pembelajaran



Gambar 4.10 kegiatan tindak lanjut penataran guru



Gambar 4.11 tindak lanjut untuk meningkatkan professional guru



Gambar 4.12 Pendekatan personal kepala madrasah dengan para



guru

Gambar 4.13 Kunjungan Kelas dengan melihat administrasi pembelajaran sesuai RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- 1. Nama Sekolah : ...
- 2. Mata Pelajaran : ...
- 3. Kelas / Semester : ...
- 4. Jumlah Pertemuan : ...
- 5. Standar Kompetensi : ...
- 6. Kompetensi Dasar : ...
- 7. Materi Pokok : ...
- 8. Materi Ajar : ...

- A. Tujuan Pembelajaran :
 1. ...
 2. ...
 3. ...
 4. ...

- B. Materi Ajar : ...
- C. Metode :
 - Ceramah
 - Tanya Jawab
 - Diskusi Kelompok
 - Inkuiri
 - Penugasan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek SKK yang dikembangkan
1. Pendahuluan (10 menit)	10	Pengalaman Belajar
2. Inti (30 menit)	30	Pengalaman Belajar
3. Penutup (10 menit)	10	Pengalaman Belajar

No.	Pertanyaan	Jawab	Ket.
1.	Apakah penerapan PBM anda sudah sesuai rencana ?	Sudah, kurang tepat waktu, metode materi	
2.	Hal-hal apa yang menyulitkan pada PBM tersebut ?	kehadiran siswa, materi kurang sempurna	
3.	Apakah yang merupakan kesulitan siswa pada PBM ?	Sulit memahami materi dan menjawab soal	
4.	Apakah sudah tercapai daya serapnya ?	Sudah, tidak ada beberapa siswa sendiri	
5.	Bagaimana untuk pelaksanaan PBM yang akan datang ?	Materi harus menarik siswa dengan metode berkreasi	

Gambar 4.14 Pernyataan kesulitan yang dihadapi guru

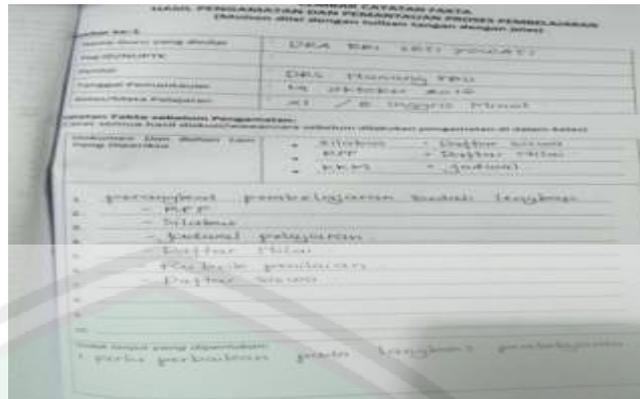


Gambar 4.15 pemberian support dari kepala madrasah diruang guru

No.	Pertanyaan	Jawab	Ket.
1.	Apakah penerapan PBM anda sudah sesuai rencana ?	Sudah, kurang tepat waktu, metode materi	
2.	Hal-hal apa yang menyulitkan pada PBM tersebut ?	kehadiran siswa, materi kurang sempurna	
3.	Apakah yang merupakan kesulitan siswa pada PBM ?	Sulit memahami materi dan menjawab soal	
4.	Apakah sudah tercapai daya serapnya ?	Sudah, tidak ada beberapa siswa sendiri	
5.	Bagaimana untuk pelaksanaan PBM yang akan datang ?	Materi harus menarik siswa dengan metode berkreasi	


 Kepala Madrasah

Gambar 4.16 Form evaluasi/ Tindak lanjut dan penguatan pembelajaran



Gambar 4.17 Catatan Data Perbaiki Guru

TINDAK LANJUT SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS
(Post Observasi)

NAMA GURU: ENDANG DEWI RANAU
MATA PELAJARAN: IPS
KELAS / SEMESTER: X IPA / 1

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah tersedia PPT untuk salah satu materi tersebut?	Sudah, kurang menarik, sudah ada slide
2.	Apakah ada yang menunjukkan pada PPT tersebut?	terdapat video, materi kurang menarik
3.	Apakah yang menjelaskan kepada siswa pada PPT?	Siswa hanya melihat materi dan menyimak saja!
4.	Apakah sudah terdapat daya saingnya?	Sudah, tetapi masih beberapa siswa kurang
5.	Bagaimana hasil pelaksanaan PPT yang akan datang?	Materi harus menarik, dengan metode bermain alat

Saran: bila penyampaian materi, harus menggunakan metode

Gambar 4.18 Post Observasi





Gambar 4.19 Gambar Layar di Ruang Kepala Madrasah



Gambar 4.1 Gambar Proyektor di ruang kelas



Gambar 4.1 Gambar CCTV diruang kelas

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LITAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 BLITAR
Jln Raya Gaptang Kanigoro Blitar Telp. (0342) 804047

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B - 388 / Ma.13.31.0501/PP.01.1/06 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) 1 Blitar, menerangkan bahwa :

N a m a : FIRDHA NIATY -
NIM : 17711017
Tempat/tanggal Lahir : Tuban, 16 Desember 1994
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Pascasarjana Universitas Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Adalah benar - benar telah mengadakan penelitian di MAN 1 Blitar mulai
tanggal, 16 Desember 2019 s/d 13 Maret 2020 dengan judul :

*" Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi
Profesionalisme Guru PAI Di MAN 1 Blitar "*

Demikian Surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Blitar, 18 Juni 2020

KEPALA

Dr. Luk Hingul Khuluk, M. Pd
NIP. 196602011992031002

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-038/Ps/HM.01/03/2020
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

13 Maret 2020

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Blitar

di fempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Firdha Niaty
NIM : 17711017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Walid, MA
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Judul Tesis : Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Lampiran 7**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Firdha Niaty
NIM : 17711017
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 16 Desember 1994
Fak./Jur./Prog. Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2017
No. HP : 082140378762
Alamat e-mail : firdhania7@gmail.com

Malang, 8 July 2020

Mahasiswa,

Firdha Niaty

NIM. 17711017

HASIL TURNITIN DARI AWAL-AKHIR 20%

TESIS			
ORIGINALITY REPORT			
20%	18%	2%	14%
UNIQUE WORDS	EXCLUDED WORDS	EXCLUDED WORDS	EXCLUDED WORDS
1	etheses.uin-malang.ac.id	8%	
2	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1%	
3	derunnajsh.com	1%	
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	1%	
5	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%	
6	www.republika.com	<1%	
7	repository.iainpurwokerto.ac.id	<1%	
8	is-ama-students15.blogspot.com	<1%	
9	repositori.cerita		
10			
11	data.id	<1%	
12	gnarshin.wordpress.com	<1%	
13	id.123dok.com	<1%	
14	www.kontribusikarya.ac.id	<1%	
15	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	<1%	
16	www.azila.com	<1%	
17	repository.unib.ac.id	<1%	
18	digilib.uin-suka.ac.id	<1%	
19	repository.ar-raniry.ac.id	<1%	
20	kitabcity.istitutke.go.id	<1%	
21	oprints.radenatah.ac.id	<1%	
22	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	<1%	
23	employer.info	<1%	
24	repository.unpas.ac.id	<1%	
25	tebuwang.org	<1%	
26	Submitted to idmap	<1%	
27	digilib.uniba.ac.id	<1%	
28	isiduu.com	<1%	
29	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya	<1%	
30	id.scribd.com	<1%	
31	media.neliti.com	<1%	
32	edoc.pub	<1%	
33	smpn101klsch.id	<1%	
34	repository.unykt.ac.id	<1%	
35	digilib.uns.ac.id	<1%	
36	www.gunadarma.ac.id	<1%	
37	ejournal.iain-tulungagung.ac.id	<1%	
38	www.jurnalnews.com	<1%	
39	es.scribd.com	<1%	
40	Submitted to Universitas Jendral Soedirman	<1%	
41	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo	<1%	
42	amanadaweb.blogspot.com	<1%	
43	www.mustamoderat.net	<1%	

HASIL TURNITIN DARI BAB I – BAB VI 16%

TESIS		Student Paper	
16% SIMILARITY INDEX 14% INTERNET SOURCES 2% PUBLICATIONS 11% STUDENT PAPERS			<1%
10 repository.unpaa.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
11 www.scribd.com <small>Internet Source</small>			<1%
12 docplayer.info <small>Internet Source</small>			<1%
13 Submitted to YGroup <small>Student Paper</small>			<1%
14 isbulring.org <small>Internet Source</small>			<1%
15 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya <small>Student Paper</small>			<1%
16 geonable.wordpress.com <small>Internet Source</small>			<1%
17 media.nclti.com <small>Internet Source</small>			<1%
18 eprints.redeyfarah.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
19 edoc.pub <small>Internet Source</small>			<1%
20 dufa.co <small>Internet Source</small>			<1%
21 id.123dok.com <small>Internet Source</small>			<1%
22 www.atqia.com <small>Internet Source</small>			<1%
23 repository.umb.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
24 repository.ar-sanjaya.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
25 repository.uinjkt.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
26 www.smatrensains.pch.id <small>Internet Source</small>			<1%
27 simpn101kt.sch.id <small>Internet Source</small>			<1%
28 repository.usu.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
29 www.gurudatma.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
30 www.jokowibovens.com <small>Internet Source</small>			<1%
31 sintadev.ristekdikti.go.id <small>Internet Source</small>			<1%
32 eprints.walisongo.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
33 repository.unpaa.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
34 www.mu-limodarat.net <small>Internet Source</small>			<1%
35 www.isbulring.net <small>Internet Source</small>			<1%
36 diglib.ulsby.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
37 Submitted to Universitas Negeri Makassar <small>Student Paper</small>			<1%
38 yogiearnaldi.blogspot.com <small>Internet Source</small>			<1%
39 id.scribd.com <small>Internet Source</small>			<1%
40 isuu.com <small>Internet Source</small>			<1%
41 repo.uin-hikungagung.ac.id <small>Internet Source</small>			<1%
42 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <small>Student Paper</small>			<1%
43 muchlisuddin.wordpress.com <small>Internet Source</small>			<1%
44 masfichriana89.wordpress.com <small>Internet Source</small>			<1%